

Ramainya
Kunjungan Cruise
di Tanjung Emas

Meneropong
Kemajuan Ekonomi Jatim
dari Terminal Teluk Lamong

Semangat
Peringatan K3
di Pelindo III

FREE MAGAZINE

Edisi 196 - Maret 2015

DERMAGA

DERAP MAJU PELINDO III

GELIAT BISNIS PELABUHAN TENAU KUPANG



9 772252 476698

ISSN:2252-4762



@pelindo3



Humas Pelindo III



Humas Pelindo III



www.majalahdermaga.co.id

Leading in Port Information

Selamat dan Sukses

Iwan Sabatini

Sebagai Direktur Utama

RS PHC Surabaya



Selamat dan Sukses

Atas Pelantikan Direksi Baru
PT Berlian Jasa Terminal Indonesia

Arief Prabowo

Direktur Operasi & Teknik



Wahyu Widodo

Direktur Keuangan, SDM & Umum

Apa kabar pembaca?

Masih seperempat jalan di bulan ini, namun suhu politik negeri kian memanas. Semua mencari pembenaran dan merasa yang lain sebagai pihak yang salah. Kalau semua selalu cari siapa yang benar dan salah, kapan para pemimpin negeri ini bangkit dan membangun negeri ini?. Tidak ada ada sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik Sang Khalik, pemilik jiwa dan raga kita.

DERMAGA tidak akan membuka lembaran Maret ini dengan pertikaian. Keharmonisan yang terjalin dari kerjasama antar pegawai ditambah dukungan dari *stakeholder* kian mendongkrak kinerja Pelindo III. Peringatan K3 di Bulan K3 yang sudah berlalu pertengahan Pebruari, masih menggema di DERMAGA. Hal ini terkait dengan komitmen Pelindo III untuk mengedepankan unsur keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan perusahaan. Manajemen Pelindo III selalu berusaha untuk menggalakkan *zero accident* di lingkungan kerja. Hal ini ditunjukkan dengan berkurangnya polusi udara yang ada akibat pengangkutan debu batu bara yang dilakukan dengan pembatasan jumlah muatan yang diangkut ke truk.

Pelindo III aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan dalam rangka Bulan K3 Tahun 2015 yang mengusung tema "Melalui Penerapan Sistem Manajemen K3 (SMK3) Kita Wujudkan Indonesia Berbudaya K3 dalam Menghadapi Perdagangan Bebas" ini. Pada akhir Januari lalu telah dilaksanakan upacara K3 yang diikuti seluruh karyawan. Kemudian diikuti oleh pelaksanaan berbagai kegiatan seperti kerja bakti di lingkungan sekitar pelabuhan bersama dengan unsur maritim dan pengguna jasa pelabuhan.

Tidak itu saja, Pelindo III juga terus berbenah dan meningkatkan kinerjanya dengan penambahan peralatan. Salah satunya yang dilakukan oleh PT Terminal Teluk Lamong (TTL) sebagai salah satu anak perusahaan Pelindo III yang beroperasi melayani bongkar muat petikemas internasional mulai tanggal 1 Maret 2015. Persiapan yang sudah mulai dijalankan ialah dengan memastikan sistemnya sudah terintegrasi dengan baik di sistem operasi ASC (*Automated Stacking Crane*), karena masing-masing ada programnya sendiri. Persiapan untuk alat juga sudah diujicobakan oleh Konecranes dan hasilnya berjalan baik.

TTL yang beroperasi sebagai terminal semi-otomatis pertama di Indonesia ternyata tidak hanya menggunakan teknologi mutakhir di alat produksi dan bongkar-muatnya saja, tetapi juga belum lama ini TTL menerapkan sistem integrasi manajemen dengan SAP pada sistem administrasinya. Dengan sistem kerja modern tersebut maka efisiensi dan efektivitas proses bisnis di Terminal Teluk Lamong dengan melakukan otomatisasi pada sistem administrasi, keuangan dan SDM bisa tercapai.

Dari sisi SDM, Pelindo III juga makin giat mendongkrak kinerja SDMnya dengan menyelenggarakan diklat keterampilan secara berkesinambungan. Fokus kegiatan diklat bertujuan untuk memperluas *comfort zone* sehingga kapabel untuk menghasilkan ketrampilan, aktivitas dan tugas yang lebih produktif. Diharapkan setelah diklat, para peserta dapat memfokuskan diri pada keseimbangan antara sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.

Masih banyak lagi artikel menarik yang bisa Anda simak di DERMAGA kali ini. Simak kabar terbaru di facebook kami dan follow Twitter kami. Saran, kritik dan kiriman artikel kami tunggu via email.

Selamat membaca!

DERMAGA

Edisi 196 | Maret 2015

Pelindung

Direksi PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)

Pengarah

Sekretaris Perusahaan

Pemimpin Redaksi

Edi Priyanto

Redaktur Pelaksana

Camelia Ariestanti

Koordinator Liputan & Fotografi

R. Suryo Khasabu

Administrasi

Ardella Trastiana Dewi

Koordinator Distribusi

Hafidz Novalsyah

Alamat Redaksi

Jl. Perak Timur 610 Surabaya 60165 Indonesia

Telp : +62 (31) 3298631 - 3298637

Fax : +62 (31) 3295204 ; 3295207

Surat Ijin Terbit

Surat Keputusan Menteri Penerangan RI

NO. 1428/SK/DIRJEN PPG/SIT/1989.

Tanggal 27 Februari 1989

Wartawan Dermaga tidak menerima

imbalan dalam bentuk apapun, selama menjalankan tugas jurnalistik. Segala bentuk permintaan mengatasnamakan Majalah Dermaga adalah di luar tanggung jawab redaksi.

Redaksi menerima saran atau kritik

via e-mail: humas@pp3.co.id



Dicetak oleh: CV. Empat Sehati

Isi Di Luar Tanggung Jawab Percetakan

daftar isi

Maret 2015



14



21



25



28



34

Opini

8. Jika Ternyata Anda Lebih Pintar dari Bos, Bagaimana Sikap Anda?

Gate In

11. Upaya Pelindo III Agar Tol Laut Segera Terwujud
14. Geliat Pelindo III dalam Bingkai Foto
16. Menempa Ujung Tombak Bisnis Migas Pelindo III
18. Tes Alkohol, Ketatnya Prosedur di Dermaga Offshore Pelabuhan Tenau Kupang
20. Training for The Trainers

Vender

21. Pilot Project Sentra Industri Perikanan di Pelabuhan Tegal
22. Pelabuhan Trisakti Bandarmasih Menuju Pelabuhan Kelas Dunia
24. Pembenahan Fasilitas Pelabuhan Benoa

Cruise

25. Ramainya Kunjungan Cruise di Tanjung Emas

Stevedoring

28. Meneropong Kemajuan Ekonomi Jatim dari Terminal Teluk Lamong
30. Terminal Teluk Lamong Siap Melayani Petikemas Internasional
32. Terminal Teluk Lamong Rayakan Ulang Tahun Pertama
33. Pelindo III Tambah Kapasitas 5 Juta Ton Curah Kering Senilai USD 87 Juta

Cargodoring

- 34. Aneka Cara Budayakan K3
- 36. Pelabuhan Tenau Kupang Simulasikan Evakuasi Kebakaran Kapal di Laut
- 38. Target Zero Accident Pelabuhan Tanjung Intan
- 40. Gempa di BJTI, Teratasi!
- 42. Kegiatan Offshore Logistic Base Jadi Andalan Pelabuhan Tenau Kupang
- 44. Terminal Penumpang Sasando dan Helong Bakal Direlokasi

Garbarata

- 45. Pertama, Sistem Scanning Barcode PAS Penumpang
- 46. Pelindo III Perkuat Alat Bantu Bongkar Muat

Jala-jala

- 47. Pesona Salak Indonesia dan Soto Ayam
- 49. TPS Hadapi Tantangan dengan Perbaikan Layanan

Behandle

- 51. Kiat TPKS Hadapi MEA 2015
- 54. Pelabuhan Tanjung Intan Siap Jadi Sentra Distribusi Sapi Impor



Trolly

- 55. Putra-Putri Daerah Lanjutkan S-1
- 57. Sosialisasi Asuransi BPJS dan InHealth

Boom

- 59. Travel: Pulau Penyengat Ziarah Susastra Syahdu Tetirah Melayu
- 63. #PerakProject Menafsir Tanjung Perak Melalui Proyek Seni



Pelabuhan Kumai Bersolek

Pelindo III menyerahkan bantuan 30 gerobak untuk Pedagang Kaki Lima (PKL) yang terdata di Kumai, Kalimantan Tengah, pada awal Februari. Sebelumnya telah dilakukan penertiban kepada para PKL yang berjualan di sekitar Pelabuhan Kumai. Bantuan tersebut bertujuan menciptakan kawasan Pelabuhan Kumai yang bersih, tertib, dan nyaman serta terwujudnya pelabuhan hijau (*green port*). Untuk mempercantik kawasan Pelabuhan Kumai juga telah dibangun taman sepanjang 300 meter di sisi trotoar di area pelabuhan.

"Program penataan ini salah satu bukti kepedulian dan keberpihakan Pelindo III kepada kelompok usaha ekonomi rakyat," kata General Manager Pelindo III Kumai Budi Setiyono. Bantuan gerobak akan mendukung peningkatan ketertiban dan kelancaran arus lalu lintas di sekitar pelabuhan karena sudah bertahun-tahun PKL berjualan menetap di trotoar sekitar pelabuhan. Dan diharapkan pula tetap terjalin silaturahmi yang baik antara Pelindo III dengan masyarakat. (Manyar)



Bantuan Korban Banjir Gresik

Pada musim penghujan di awal tahun ini Kali Lamong yang merupakan anak Sungai Bengawan Solo meluap. Sungai yang berada pada batas kota antara Kabupaten Gresik dan Surabaya tersebut merendam 35 desa dari tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Pakal di wilayah

Surabaya, serta Kecamatan Menganti dan Kecamatan Cerme di wilayah Kabupaten Gresik. Musibah tersebut menggerakkan manajemen Pelindo III untuk melakukan survei lapangan untuk melihat kondisi yang ada, agar bantuan Pelindo III sesuai dengan kebutuhan di daerah yang terkena banjir. Pada umumnya para korban banjir memerlukan pasokan kebutuhan bahan pokok.



Salah satu kebutuhan yang diminta para korban luapan Kali Lamong tersebut adalah kebutuhan bahan pokok, sehingga PKBL PT Pelindo III (Persero) mengirimkan bantuan berupa makanan cepat saji kemasan sebanyak ratusan kardus pada pekan awal Februari untuk didistribusikan di tiga lokasi banjir. Paket makanan cepat saji kemasan tersebut dibagikan di posko banjir Kelurahan Sumberejo, Kecamatan Pakal, Surabaya, posko banjir Desa Boboh dan posko banjir Desa Iker-Iker, serta di Desa Morowudi di Kabupaten Gresik. (Manyar)

Dialog Unsur Maritim Pelabuhan Tanjung Wangi

Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Tanjung Wangi menyelenggarakan Coffee Morning yang bertempat di Kantor KSOP Tanjung Wangi pertengahan Februari lalu. Acara tersebut dihadiri oleh Danlanal selaku pembina, Pelindo III Tanjung Wangi, Ketua asosiasi Pelabuhan (ALFI/ILFA, INSA, APBMI), Pengguna Jasa Pelabuhan Tanjung Wangi, dan UPP Ketapang, ASDP serta instansi yang terkait diantaranya Bea Cukai, Polsek Kawasan Pelabuhan Tanjung Wangi, Kantor Kesehatan Pelabuhan, Imigrasi dan Radio Pantai.

Acara Coffee morning merupakan kegiatan silaturahmi dan koordinasi antar *stakeholder* Pelabuhan Tanjung Wangi. Serta sebagai sarana untuk koordinasi antara para pengguna jasa dengan penyedia jasa yaitu Pelindo III Tanjung Wangi terhadap perusahaan yang ada di lapangan guna meningkatkan pelayanan kepada para pengguna jasa. Dalam kesempatan tersebut, Bangun Swastanto, General Manager Pelindo



III Tanjung Wangi menyampaikan informasi tentang pengembangan Pelabuhan Tanjung Wangi ke depan dan langkah-langkah yang dilakukan oleh Pelindo III dalam rangka percepatan akses petikemas tahun 2015. (Manyar)

BUMN Outlook 2015 dan ASSOEM



Serikat Perusahaan Pers (SPS) Pusat bekerjasama dengan Majalah BUMN Track dan Harian Bisnis Indonesia menyelenggarakan acara *BUMN Outlook 2015: The Prospect of State-Owned Enterprise in ASEAN Economic Community Era* dan *The 1st ASEAN Summit for State-Owned Enterprises and Media (ASSOEM)* yang

berlangsung di Ballroom Hotel Harris Batam Center, Batam, Kepulauan Riau, pada awal Februari lalu. ASSOEM adalah forum *gathering* bagi pelaku bisnis dan media di kawasan ASEAN yang juga ditujukan untuk memberikan manfaat untuk mengembangkan bisnis secara berkelanjutan bagi masyarakat di kawasan ASEAN dalam memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Acara tersebut dibuka oleh Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla yang sekaligus memberikan sambutan mengenai gambaran umum tentang kondisi makro di Indonesia sekaligus kesiapan BUMN dalam menyambut MEA 2015. Selain Jusuf Kalla, juga hadir Dahlan Iskan selaku Ketua SPS Pusat yang memberikan *key note speech*. Lebih lanjut dalam acara yang menyorot pasar bebas ASEAN ini, juga menggambarkan tentang target pariwisata Indonesia di tahun 2015 untuk naik menjadi peringkat 30 dari tahun lalu yang hanya menduduki peringkat 70, oleh Menteri Pariwisata, Arief Yahya. (Kalimas)

Sosialisasi Program Pensiun Dini Karyawan

Pelindo III mengadakan kegiatan Sosialisasi Program Pensiun Dini Karyawan di Ruang Bromo Kantor Pusat Pelindo III Surabaya pada pertengahan Februari lalu. Senior Manager Perencanaan SDM dan Pengembangan Organisasi M. Fatkhur Roji menginformasikan program tersebut pada ratusan karyawan yang terbagi dalam dua sesi acara. "Untuk mendukung program dibentuklah Komite Evaluasi Karyawan (KEP) yang bertugas memverifikasi apakah seorang karyawan memenuhi syarat atau tidak untuk mengambil pensiun dini," jelas Roji. Ia menambahkan, parameternya yaitu hasil assessment, informasi dari rekan kerja, SMKI, hukuman disiplin, kondisi kesehatan, dan informasi lainnya. Karyawan juga dapat mengajukan diri untuk pensiun dini.



Paket pensiun dini meliputi sejumlah hak, seperti total dana pensiun dari Pensiunan Karyawan Iuran Pasti (PPIP) sekurang-kurangnya sesuai dengan Undang-Undang tentang Ketenagakerjaan, Uang Purnabakti sesuai masa kerja di perusahaan, uang pengganti layanan kesehatan sebesar 50 persen dari uang purnabakti,

dan hak normatif lainnya: paket biaya pindah pensiun, tunjangan hari tua Taspen, uang cuti yang blm diambil tahun berjalan, bonus tahun sebelumnya. Bagi karyawan yang diangkat sebelum tanggal 31 Desember 2003 paket ini ditambah satu komponen dana pensiun dari Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP). (Lamong)

Media Visit FH BUMN Jatim Ke Jawa Pos Group



Forum Humas (FH) BUMN/BUMD Provinsi Jawa Timur yang beranggotakan karyawan kehumasan kantor pemerintah, BUMD, dan BUMN mengadakan media visit ke kantor Jawa Pos Group di awal Februari. Redaksi media yang dikunjungi yaitu Radar Surabaya, Jawa Pos, dan SBO TV. Sebelumnya forum ini dijamu makan siang di kantor Telkom Surabaya.

Jawa Pos menegaskan kebijakannya akan pemberitaan yang mendukung dunia bisnis demi perekonomian negara. Hal tersebut dicontohkan dengan

jarangnya ada foto demonstrasi buruh terbit di medianya. "Kami merasa efek pemberitaannya tidak memberi nilai membangun bagi subyek berita dan membuat iklim bisnis tidak kondusif," ujar Nurwahid, Pemimpin Redaksi Jawa Pos. Sementara itu Kahumas Pelindo III Edi Piyanto menyampaikan pentingnya hubungan baik antara bagian kehumasan dengan media massa. "BUMN tidak hanya berfungsi komersial, tetapi juga *public service*. Maka media massa penting sebagai rekan publikasi kepada masyarakat," katanya. (Lamong)

Kick Off SAP Terminal Teluk Lamong

Penerapan komitmen PT Terminal Teluk Lamong sebagai terminal semi otomatis pertama di Indonesia tidak hanya diwujudkan melalui alat produksi dan bongkar-muat saja melainkan sistem administrasi juga akan dikendalikan secara modern. Kick off penerapan sistem integrasi manajemen dengan SAP dilakukan oleh PT Terminal Teluk Lamong, anak usaha Pelindo III, pada akhir Januari. "SAP yang akan diterapkan di Teluk Lamong merupakan yang tercanggih dan sebagai percontohan bagi anak perusahaan PT Pelindo III lainnya", ujar Hariyana, Direktur Keuangan dan Umum PT Terminal Teluk Lamong.

Tujuan penerapan sistem SAP adalah untuk menambah efisiensi dan efektivitas proses bisnis di Terminal Teluk Lamong dengan melakukan otomatisasi pada sistem administrasi, keuangan dan SDM. Selain *paperless*, sistem SAP yang berbasis komputerisasi

diharapkan dapat menambah kecepatan dan ketepatan dalam berinteraksi dan pemberian informasi karena semua pengguna SAP dapat melakukan pekerjaan di mana pun dan kapan pun. (Manyar)



Sharing Implementasi SAP bersama Garuda Indonesia



Akhir Januari lalu mantan Direktur Keuangan Pelindo III yang kini menjabat sebagai Direktur Keuangan, TI, dan Risiko PT Garuda Indonesia IGN Ari Askhara singgah ke Kantor Pusat Pelindo III. Selain bersilaturahmi, ia juga membawa serta sejumlah tim Teknologi Informasi dari kantornya untuk berbagi tentang seluk beluk penerapan teknologi SAP Network

Architecture. Garuda Indonesia yang bergerak di jasa transportasi penerbangan sangat mengandalkan SAP dalam bisnisnya. Momen berbagi yang berlangsung santai tersebut dihadiri keempat Direksi Pelindo III, beberapa General Manager cabang, direksi anak perusahaan, dan karyawan terkait.

Direktur Teknik dan Teknologi Informasi Pelindo III Husein Latief menanyakan apa langkah awal untuk implementasi SAP. Lalu Tulus Danardono dari ASYST (Aero Systems Indonesia), anak usaha Garuda Indonesia dengan bisnis utama sebagai penyedia hosting mengatakan bahwa implementasi dimulai dari konsep desain dulu, baru ke detail desain arsitektur jaringan SAP tersebut. Di Garuda, penerapan bermula dari bidang keuangan, controlling, treasury, SDM, material management baru ke lainnya. "Langkah paling penting justru pada tahap penyesuaian karyawan pada bisnis proses SAP," jelas Tulus. SAP telah banyak digunakan di banyak perusahaan ternama guna meningkatkan efektivitas proses bisnisnya. Anak usaha Pelindo III, Terminal Teluk Lamong telah mulai menggunakan teknologi ini.

Jika Ternyata Anda Lebih Pintar dari Bos, Bagaimana Sikap Anda?



Oleh:
Ade Ahmad Rozi, MBA, Ph.D
CEO & Managing Partner

PROSPERO Management
www.prosperomanagement.com

Saat penulis menjadi fasilitator di program “FOLLOWERSHIP – Partnering with Your Boss Productively”, salah satu curhatan paling banyak dari para peserta pelatihan adalah penilaian mereka yang merasa bahwa “Atasan saya ternyata tidak menguasai teknis pekerjaan dan akhirnya malah banyak saya yang mengerjakannya”. Saya yakin Anda pun terbiasa mendengar curhatan seperti itu. Atau jangan-jangan Anda sendiri juga memberikan penilaian yang sama terhadap atasan Anda?

Dari sudut pandang bawahan, pasti membanggakan jika bekerja untuk seorang atasan yang hebat – seseorang yang Anda hargai karena kompetensinya sehingga Anda dapat menyerap ilmu darinya. Tapi bagaimana jika ternyata atasan Anda ternyata tidak menunjukkan kinerja sesuai dengan yang diharapkan? Bagaimana jika ternyata Anda lebih kompeten dan memberikan output kerja yang lebih baik? Haruskah Anda menuntut dia atas ketidakmampuannya bekerja dengan baik sebagai atasan atau tetap menahan diri? Kira-kira bagaimana kiat agar Anda tetap berkinerja tinggi tanpa membuat atasan Anda terlihat jelek?

Paradoks dalam Praktek Manajemen

Right Man/
Woman On The
Right Job. Ini adalah salah satu prinsip dalam merekrut dan menempatkan SDM. Namun

demikian, definisi “right man/woman” juga tidak semata-mata masalah “competency” tetapi juga menyangkut “acceptance”. Karenanya dalam setiap proses pemilihan pejabat senantiasa ada Fit and Proper test untuk menyaring calon pimpinan yang tidak hanya memiliki tingkat fitness (kompetensi)-nya yang tinggi tetapi juga mempertimbangkan tingkat proper atau tingkat penerimaan dari sebagian besar pihak yang berkepentingan. Dalam prakteknya, terkadang ada kala pimpinan organisasi mendahulukan “acceptance” daripada “competence”, yang meskipun tidak sepenuhnya keliru tetapi jika tidak ditindaklanjuti dengan peningkatan kompetensi akan menimbulkan demotivasi di tempat kerja.

Jika yang terjadi di tempat kerja Anda, prinsip “acceptance” mendahului tingkat “competency”, maka sah-sah saja jika muncul perasaan bahwa Anda merasa diri lebih pintar dan lebih kompeten dari atasan Anda “Banyak sekali manajer yang buruk di luar sana”, kata Annie McKee, penulis buku *Primal Leadership*. Mereka naik posisi karena memang kebutuhan strategi organisasi atau bisa jadi karena kesalahan proses rekrutmennya. Kondisi seperti ini juga lazim terjadi di banyak organisasi kelas dunia sekalipun. Namun demikian tentunya hal ini bukan berarti kiamat bagi masa depan karir Anda. Tidak ada orang yang sempurna. Bahkan seorang atasan yang hebat pun pasti memiliki keterbatasan untuk menguasai suatu bidang tertentu.

Berikut adalah 7 (tujuh) kiat efektif untuk mengatasi situasi di mana Anda lebih pintar dari atasan:

1. Jujurlah terhadap diri sendiri

Sebelum Anda menyatakan atasan tidak lebih pintar dan *incompetent*, evaluasi terlebih dahulu situasi yang terjadi. Kadang ego kita terusik manakala melihat seseorang yang dirasakan tidak lebih baik dari kita mendapat promosi. Tanyakan kepada diri sendiri secara jujur, apakah Anda betul-betul lebih pintar dari dia, apa faktanya? Atau mungkin saja Anda menguasai satu keterampilan di satu bidang di banding atasan tetapi tidak menguasai bidang lainnya. Karena sudah sewajarnya ketika seseorang mendapatkan promosi, dia dinilai tidak semata-mata dari sisi penguasaan aspek-aspek teknis pekerjaan saja tetapi juga mempertimbangkan kemampuan memimpin bawahan serta kemampuan mengelola pekerjaan.

Jujurlah pada diri sendiri, keterampilan seperti apa yang Anda kuasai dan keterampilan seperti apa yang atasan Anda tidak kuasai dan sebaliknya keterampilan apa yang tidak Anda kuasai dan atasan kuasai. Linda Hill penulis *Being the Boss* mengatakan bahwa "Menjadi lebih pintar dari atasan bukan berarti Anda bisa lebih efektif dalam bekerja". Untuk bisa berhasil dalam bekerja, Anda tidak semata-mata bisa mengandalkan kepintaran tetapi sebagaimana yang dikatakan Hill lebih lanjut, "Anda juga membutuhkan pengalaman yang luas, hubungan interpersonal yang bagus, dukungan sosial yang kuat dan kecerdasan emosi yang tinggi".

2. Tetap Tenang

Jika setelah melakukan analisa mendalam, ternyata kesimpulannya Anda memang

lebih pintar dan kompeten dalam banyak hal dibandingkan atasan, berpikirlah dua kali sebelum menyatakan hal tersebut kepada orang lain. Kadang kita tergoda untuk mengeluarkan ungkapan-ungkapan seperti "kalau begini lebih baik aku saja yang jadi Bos" atau "Aku bisa bekerja lebih baik jika aku yang jadi Bos dan bukan dia". Berhati-hatilah untuk tidak menyatakan hal ini meskipun terhadap kawan sekalipun. Jika sampai ucapan itu terdengar Atasan dan dia merasa bahwa Anda bersikap melecehkannya maka dapat dipastikan hubungan Anda dan atasan akan segera berakhir.

Banyak di antara kita yang tidak dapat menahan diri jika dihadapkan pada situasi seperti ini serta cenderung menceritakan betapa tidak kompetennya atasan Anda. Bagaimanapun juga Anda harus dapat mengendalikan diri dan harus tetap respek terhadap Atasan. Jika Anda menjelek-jelekkan atasan di depan orang lain, mereka pun tentunya akan merasa khawatir jika Anda melakukan hal sama terhadap mereka. Jikapun Anda merasa perlu marah, jangan marah terhadap atasan tetapi marahlah terhadap pihak-pihak yang memilih atasan Anda.

3. Fokus untuk Memberikan Kinerja Terbaik

Jangan terjebak dalam diskusi tentang siapa yang lebih berhak mendapatkan jabatan apa. Lebih baik fokus pada tanggungjawab apa yang perlu dikerjakan dan biarkan orang lain menilai pekerjaan Anda.

Ingat fokuskan upaya Anda untuk membuat kepentingan yang lebih besar tercapai dengan baik. Singkirkan masalah

personal dengan Atasan. Bisa jadi situasi ini justru ujian bagi kecerdasan emosi Anda. Jika Anda bisa melaluinya dengan baik dengan tetap bekerja secara profesional, peluang Anda untuk dapat menapaki tangga karir lebih tinggi menjadi sangat besar dan hanya tinggal masalah waktu saja.

4. Bantu Atasan untuk Mencapai Kinerja Terbaiknya

What you get is what you give. Karenanya tidak ada alasan untuk tidak menjadi orang yang berbaik hati memberi bantuan pada atasan. Jika atasan Anda dinilai sukses di pekerjaannya, Anda memiliki kesempatan yang lebih besar juga untuk ikut sukses.

Senantiasa posisikan diri Anda sebagai pelengkap bagi atasan dan temukan cara terbaik untuk menutupi kekurangan dia. jika dia tidak terlalu baik dalam dalam merumuskan permasalahan secara konseptual, ajukan pertanyaan yang akan membantunya untuk tidak terlalu mengurus hal yang terlalu detil.. Sebaliknya jika dia tidak terlalu memahami hal-hal teknis terkait proses bisnis, tawarkan bantuan untuk menjelaskannya saat ada permintaan pembahasan/meeting terkait hal tersebut.

Jika dalam suatu meeting atasan Anda tersudut karena tidak siap memberikan jawaban terbaik untuk pertanyaan yang diajukan. Jangan langsung menjawab pertanyaan yang diajukan. Sodorkan jawaban secara tertulis atau bisikan jawabannya kepada atasan Anda dan biarkan dia menjawabnya. Anda bisa menjawabnya langsung jika diizinkan oleh atasan. Ingat tugas Anda membantu atasan jangan malah melangkahninya.

5. Jangan Menutupi Kesalahan

Melakukan kekeliruan atau kesalahan adalah manusiawi, namun jika kesalahan terjadi berulang kali bisa jadi itu adalah sesuatu yang disengaja. Demikian juga dengan atasan Anda. Jika Anda harus "membersihkan atau mengamankan" sesuatu karena kekeliruan atau kesalahan yang telah dilakukan atasan, lakukanlah dengan baik. Namun jika ternyata Anda menemukan bahwa kejadiannya berulang serta membentuk sebuah pola, ada baiknya Anda membicarakan langsung dengan yang atasan Anda atau bagian SDM perusahaan.

Tugas Anda adalah memastikan tercapainya tujuan unit kerja dalam rangka mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Jika ternyata kinerja atasan Anda mengalihkan arah tujuan yang telah disepakati, Anda harus mengedepankan tujuan organisasi dan bukan melindungi kekeliruan atasan.

6. Temukan Sesuatu yang Membanggakan

Pasti selalu ada hal positif dalam setiap individu, termasuk atasan Anda. Atasan yang terparah sekalipun pasti memiliki kualitas yang membuatnya bisa menduduki jabatan di atas Anda. Bagaimana jika Anda sulit menemukan kelebihan? Cobalah selidiki kebiasaan-kebiasan apa yang membuatnya bisa dipilih menjadi atasan Anda. Entah karena pandai bersosialisasi atau memiliki

loyalitas yang kuat terhadap organisasi. Jika tetap tidak menemukannya di tempat kerja, coba perhatikan kualitas hubungannya di ranah pribadi atau masyarakat sekitar. Apakah dia seorang pria penyayang keluarga ataukah dia terlibat aktif dalam berbagai kegiatan sosial di masyarakat.

Jika Anda benar-benar tidak dapat menemukan sesuatu yang membanggakan dari dia, mungkin sebaiknya Anda mulai

mempertimbangkan untuk mencari pekerjaan baru. Akan menghancurkan jiwa Anda jika tetap memaksakan diri bekerja dengan seseorang yang tidak sama sekali Anda hormati. Jadi jika Anda berpikir tidak bisa bekerjasama sama sekali dengan atasan Anda karena sudah kehilangan rasa hormat, sebaiknya Anda mempertimbangkan *resign* dari tempat kerja atau minta dipindahkan ke bagian lain.

7. Teruslah Belajar

Jika atasan tidak mampu atau bersedia memberikan bimbingan kerja yang Anda butuhkan, maka Anda perlu memperluas network. Ambil tanggungjawab penuh terhadap masa depan karir Anda, jangan mengambil peran sebagai korban yang seolah-olah tidak berdaya terhadap situasi yang ada.

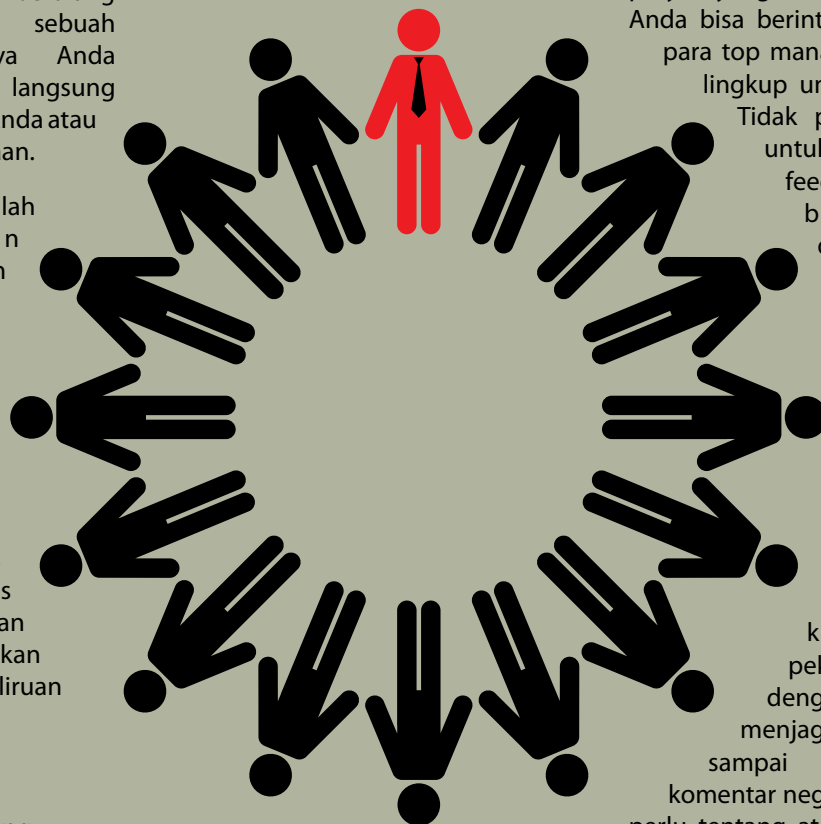
Bergabunglah dalam proyek-proyek yang tersedia sehingga Anda bisa berinteraksi dengan para top manajemen di luar lingkup unit kerja Anda.

Tidak perlu sungkan untuk meminta feedback dan bimbingan dari mereka. Sampaikan secara eksplisit niat Anda untuk belajar dari dia tentang bagaimana

meningkatkan kualitas pekerjaan. Tapi dengan tetap menjaga jangan sampai mengeluarkan komentar negatif yang tidak perlu tentang atasan langsung Anda. Fokus pada belajar untuk meningkatkan diri Anda dan bukan membangun koalisi untuk menyingkirkan atasan Anda.

Sumber:

- "What to Do if You're Smarter than Your Boss" by Amy Gallo. Harvard Business Review.
- "The Four Principles of Followership" by Gary Peterson. Forbes Magazine.
- Good to Great by Jim Collins.



Upaya Pelindo III Agar Tol Laut Segera Terwujud

Oleh Fatkhurohman Taufik (suarasurabaya.net)
Juara II Kategori Media Online Anugerah Jurnalistik Pelindo III

Tak ada yang istimewa dari petikemas milik MV Mentaya River yang sandar di Terminal Berlian, Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya, akhir tahun lalu. Lazimnya petikemas biasa, bentuk dan ukuran petikemas yang dibawa dari Pelabuhan Banjarmasin itu seperti petikemas kebanyakan, dengan panjang 20 kaki atau setara 1 TEUs (*Twenty Feet Equivalent Unit*, standar ukur petikemas).

Namun, bagi Terminal Berlian, petikemas di atas kapal milik PT Meratus Line itu ternyata sangat bermakna. Dari petikemas bernomor registrasi MRP 2046335 inilah, Terminal Berlian mampu mencapai rekor bongkar muat mencapai 1 juta TEUs petikemas, selama 13 tahun sejak terminal ini didirikan.

Capaian 1 juta TEUs ini tergolong istimewa jika dibanding kemampuan yang dimiliki Berlian. Dengan luas terminal yang hanya 7,5 hektar dan panjang tambatan 1.620 meter, Terminal Berlian termasuk cukup kecil dibandingkan terminal lainnya.

Meski kecil, Terminal Berlian ternyata menjadi tumpuan di Tanjung Perak. Kemampuan meng-*handle* bongkar muat yang dilakukan bahkan mencapai 33,13 persen dari total kegiatan *handling* petikemas secara keseluruhan di Pelabuhan Tanjung Perak.

Tak hanya itu, rute kapal yang dilayani terminal milik PT Berlian Jasa Terminal Indonesia (BJTI) ini juga cukup besar dan mencapai 36 kota tujuan yaitu dua kota untuk Indonesia Barat dan 34 kota tujuan Indonesia Timur.

Kecilnya ukuran Terminal Berlian bisa dilihat jika dibandingkan dengan terminal lain di dunia yang

juga telah sama-sama mampu mencapai lebih dari 1 juta TEUs. Malta Freeport yang merupakan salah satu terminal laut besar di Malta misalnya, saat ini memiliki luas 22 hektar. Meski begitu, Malta hanya memiliki kapasitas 125 ribu TEUs petikemas dari tiap hektar lahan yang dimiliki.

Bahkan Port of Savannah di Amerika hanya memiliki kapasitas enam ribu TEUs tiap hektarnya. Sedangkan Terminal Berlian, saat ini mampu mencapai 133 ribu TEUs dari tiap hektar lahan yang dimiliki, sebuah angka yang menurut data adalah yang terbesar di Dunia.

"Ini luar biasa, terminal domestik di Makassar saja hingga saat ini hanya mampu sekitar 600 ribu TEUs, sedangkan di Berlian sudah mencapai sejuta TEUs," ujar Steven H. Lasawengen, Ketua DPC Indonesia National Ship-owner Association (INSA) Surabaya, di sela-sela selebrasi 1 juta TEUs Terminal Berlian, November lalu.

Dengan capaian ini, kata Steven, tidak ada lagi alasan bagi pemilik kapal untuk tidak melakukan bongkar muat di terminal ini. Capaian ini juga bukti jika Berlian merupakan terminal terproduktif yang ada di Tanjung Perak dan mampu memacu terminal lainnya meningkatkan produktifitas serta memperbaiki layanan.

Putut Sri Muljanto, Direktur Utama PT BJTI mengatakan, dengan capaian ini, dirinya optimis Terminal Berlian mampu menjadi garda terdepan untuk mendukung program utama pemerintah Joko Widodo yaitu pembangunan Tol Laut.

Ada beberapa upaya yang telah dilakukan untuk mewujudkan target ini. Selain optimalisasi 24 jam kerja,



PT BJTI juga mewajibkan seluruh operator alat utama bongkar muat datang 30 menit sebelum pergantian shift. "Tiap hari kami juga meeting dengan pelanggan untuk mengatur jadwal bongkar muat kapal, sehingga semua bisa terjadwal dan terukur," kata dia.

Terminal Berlian, juga segera menambah luas terminal dengan pengembangan 5 hektar lahan. Dana sebesar Rp300 miliar juga telah disiapkan untuk pembebasan lahan dan pengadaan peralatan bongkar muat. Dengan penambahan ini, Terminal berlian ditargetkan mampu mencapai 1,5 juta TEUs pada akhir 2018 mendatang. "Kami punya hitungannya, pertumbuhan petikemas domestik itu 9 persen pertahun, jadi pertahun ada 100 ribuan, sehingga selama empat tahun kita bisa mencapai 1,5 juta TEUs," kata Putut.

Untuk mencapai target ini, sistem internal terus diperbaiki. Meski otoritas pelabuhan memberi batasan waktu 30 hari untuk *dwelling time* atau batas penumpukan petikemas di pelabuhan, tapi Terminal Berlian memberlakukan batasan maksimal hanya empat hari sehingga waktu bisa lebih sempit.

Capaian 1 juta TEUs ini, tidak akan bisa terwujud jika Berlian tidak fokus pada petikemas. Beruntung, PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III, sebagai pemilik PT BJTI, menerapkan klasterisasi atau penataan ruang bongkar muat (*dedicated area*) terminal. Terminal Berlian, kini tak lagi melayani curah kering maupun petikemas internasional, sehingga bisa fokus untuk petikemas domestik.

Di Pelabuhan Tanjung Perak, Pelindo III dan anak usahanya saat ini mengoperasikan beberapa terminal laut diantaranya Jamrud, Nilam, Mirah, Kalimas, Berlian, Terminal Petikemas Surabaya (TPS), dan Terminal Teluk Lamong.

Djarwo Surjanto, Direktur Utama Pelindo III mengatakan, salah satu cara untuk mendukung program Tol Laut adalah dengan mengkhususkan Terminal Berlian dan TPS untuk bongkar muat petikemas. Lantas Jamrud Utara khusus curah kering dan general cargo Internasional; Jamrud Barat untuk curah kering internasional; serta Jamrud Selatan untuk general cargo dan curah kering domestik.

Selain itu, penataan juga dilakukan di Terminal Mirah yang saat ini difokuskan untuk kegiatan general cargo domestik, ro-ro terminal, dan project cargo. Sedangkan

Terminal Nilam digunakan untuk petikemas domestik, curah cair dan general cargo.

"Penataan ini akan membantu merealisasikan program Tol Laut, karena distribusi barang akan jadi jelas. Kami juga membuka persaingan bagi pengelola terminal untuk bersaing dalam kualitas pelayanan. Biarkan pengguna jasa langsung melakukan pembicaraan business to business dengan operator dermaga," kata dia. Djarwo juga mengaku siap membantu Otoritas Pelabuhan sebagai regulator untuk melakukan peningkatan pengawasan sehingga pengaturan distribusi logistik bisa tersusun dengan baik.

Dengan penataan ini pula, Djarwo menargetkan 3 juta TEUs arus petikemas bisa tercapai di seluruh terminal yang ada di Tanjung Perak pada akhir tahun 2014 ini. Target ini bukanlah angka yang mustahil, apalagi Terminal Teluk Lamong juga telah resmi beroperasi.

Dengan anggaran pembangunan sebesar Rp 4,1 triliun, Terminal Teluk Lamong didesain menjadi *green port* dengan berbagai peralatan yang serba otomatis. Bahkan crane yang digunakan juga masuk kategori *Automatic Stacking Crane*. Untuk tahap awal ini, Teluk Lamong didesain mampu menampung 1 juta TEUs petikemas.

Selain Terminal Teluk Lamong, untuk meningkatkan kapasitas dan mempermudah alur distribusi guna mendukung program Tol Laut, pada bulan April 2015 mendatang juga akan mulai dioperasikan Dermaga Pelabuhan Manyar serta kawasan industrinya yang dikenal dengan sebutan JIPE (*Java Integrated Industrial Port Estate*). Saat ini bahkan juga dilakukan proses penambahan peralatan bongkar muat seperti Container Crane (CC), Harbour Mobile Crane (HMC), RTG, Fixed Crane dan peralatan pendukung lainnya.

Revitalisasi dan pendalaman Alur Pelayaran Barat Surabaya (APBS) hingga minus 13 meter *low water spring* (LWS/di bawah permukaan air laut) juga terus dilakukan dan diharapkan bisa rampung pada Maret 2015 mendatang. "Jika alur sudah dalam, draft masuk kapal bisa dikontrol sehingga bisa menaikkan traffic petikemas yang masuk maupun keluar dari Tanjung Perak," kata dia.

Tak hanya itu, pelayanan *windows system on schedule* juga diterapkan. Dengan sistem ini, kepastian waktu sandar



▶ Pelabuhan sebagai infrastruktur penyokong program Tol Laut. Terminal Nilam (kiri) dan Terminal Berlian (kanan).

kapal semakin jelas dan dapat meningkatkan kunjungan kapal dengan target *Turn Round Voyage* (TRV) 5 hari.

Dukung Program Tol Laut

Djarwo Surjanto mengatakan, Revitalisasi APBS, klasterisasi terminal dan mulai beroperasinya Terminal Teluk Lamong serta rencana pengeoperasian Dermaga Manyar, tidak semata untuk meningkatkan bisnis perusahaan. Dukungan bagi program Tol Laut yang menjadi andalan Presiden Joko Widodo, adalah tujuannya.

Menurut dia, konsep Tol Laut adalah bagaimana bisa meningkatkan konektivitas antar kepulauan di Indonesia dengan mengoptimalkan peran pelabuhan. Selama ini arus logistik memang terpusat di beberapa daerah tertentu sehingga terjadi ketimpangan antara wilayah Indonesia bagian Barat, Tengah dan Timur.

Kurangnya konektivitas jalur logistik di Indonesia menyebabkan *Logistic Performance Index* (LPI) yang dirilis World Bank pada tahun 2014 menempatkan Indonesia berada di peringkat 53 dunia di bawah Singapura (peringkat 5), Malaysia (peringkat 25), dan Thailand (peringkat 35).

"Indonesia sebenarnya sudah mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2010 yang hanya berada di peringkat 75 dunia," kata dia. Dengan demikian, peringkat persebaran logistik di Indonesia sebenarnya sudah mulai membaik, meski harus terus dipacu. Caranya? Konsep Tol Laut harus segera dijalankan.

Di internal PT Pelindo I, II, III, dan IV, kata dia, langkah ini sudah tertuang dalam konsep pendulum Nusantara yang di dalamnya telah disepakati untuk meningkatkan kualitas layanan dan tarif yang sama di empat pelabuhan besar yaitu Pelabuhan Belawan (Medan), Tanjung Priok (Jakarta), Tanjung Perak (Surabaya), Pelabuhan Makassar, dan Pelabuhan Sorong (Papua).

Selain konsep pendulum Nusantara, masing-masing Pelindo juga melakukan upaya untuk meningkatkan kapasitas dan layanan pelabuhan. PT Pelindo III

misalnya, saat ini sudah membangun Terminal Teluk Lamong, Pelabuhan manyar lengkap dengan Java Integrated Industrial and Port Estate, merevitalisasi APBS, memperdalam Dermaga Kalimas, serta melakukan klasterisasi terminal.

"Jika performa logistik Indonesia membaik, harga-harga kebutuhan pokok otomatis akan lebih terjangkau dan perbedaan antara Indonesia barat dan timur secara perlahan akan berkurang," ujarnya.

Sementara itu, Andrinof Chaniago, Menteri Perencanaan Pembangunan/Kepala Bappenas mengatakan, sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki ribuan pelabuhan yang siap menjadi penghubung antar wilayah dari seluruh penjuru Nusantara.

Karenanya, sangat penting segera dilakukan pengembangan prasarana pelabuhan, peningkatan sarana angkutan laut, pembenahan sistem manajemen, peningkatan SDM, dan pengembangan prasarana dan sarana multimoda

agar Tol Laut bisa berjalan sesuai harapan.

"Tol Laut ini murni untuk menghilangkan kesenjangan, agar distribusi barang tidak terkonsentrasi di wilayah tertentu saja. Harga barang di Papua saat ini sangat tinggi karena sulitnya akses distribusi ke sana," kata dia. Karenanya, konsep Tol Laut ini diharapkan mampu mengatasi inefisiensi pelabuhan.

Kini, Tol Laut yang telah dicanangkan pemerintah mulai dijalankan. Tanjung Perak sebagai pelabuhan tersibuk kedua di Indonesia setelah Tanjung Priok, sudah siap menjalankan program ini. Terminal Berlian yang kini telah mampu menembus 1 juta TEUs adalah salah satu buktinya.

Aneka inovasi dan kebijakan yang telah diputuskan Pelindo III diharapkan mampu memberikan standar pelayanan yang jelas, cepat dan transparan. Begitu juga, pelabuhan lainnya di Indonesia juga harus ikut berbenah, "Sehingga Tol Laut sebagai poros maritim Indonesia benar-benar segera terwujud," kata Djarwo Surjanto, Direktur Utama Pelindo III. (fik)



▲ Andrinof Chaniago



◀ Lapangan penumpukan petikemas di Pelabuhan Tanjung Perak (kiri) dan peralatan Automated Stacking Crane di Terminal Teluk Lamong (kanan).



▲ Juara 1: "Service Excellence"
Irfan Sugianto (Terminal Petikemas Surabaya)

Gelat Pelindo III dalam Bingkai Foto

Setelah ditunggu-tunggu, Lomba Foto Karyawan di lingkungan Pelindo III akhirnya diumumkan para pemenangnya. Puluhan foto pilihan yang mengabadikan gelat aktivitas di lingkungan kerja Pelindo III terkumpul di meja juri Becky Subechi, fotografer senior koran Jawa Pos dan Edi Priyanto, Kahumas Pelindo III. Lomba ini terbuka untuk karyawan Pelindo III termasuk tenaga PKWT dan pemagang di Kantor Pusat, Kantor Cabang, serta anak perusahaan. Semua foto yang masuk menggambarkan kedua tema, yakni "Kesiapan pelabuhan menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)" dan "Implementasi budaya perusahaan Pelindo III".

Menurut Becky, untuk tahun ini kualitas entry secara umum lebih baik. Dari sisi teknis fotografi, mulai dari komposisi, angle, variasi obyek dan usaha pemotretannya (effort). Sisi usaha pemotretan (effort) inilah yang membuat foto berjudul "Service Excellent" karya Irfan Sugianto dari Terminal Petikemas Surabaya (TPS) menyabet gelar juara pertama. Foto tersebut mengabadikan dua pekerja lengkap dengan APD-nya (Alat Pelindung Diri) melakukan perawatan mesin dengan bergantung di RTG (Rubber Tyred Gantry) crane.

"Foto juara pertama mutlak sebagai pemenang. Sepanjang pengalaman saya menjuri lomba foto sejenis,

obyek foto tersebut termasuk baru (jarang dipotret). Selain itu tingkat pengambilan gambarnya cukup sulit," ungkap Becky kagum.

Sedangkan foto karya Solichin yang menampilkan subyek seorang pekerja kebersihan sedang menyapu



Becky Subechi menjuri karya foto. ▲



▲ Juara 2: "Sebuah Pengabdian"
Solichin (Terminal Petikemas Surabaya)



▲ Juara 3: "Kecepatan Bongkar Muat"
Isnandah Rachman (Terminal Petikemas Semarang)



▲ Harapan 1: "Load Handling"
Prisma Rohman (Terminal Petikemas Surabaya).



▲ Harapan 2: "Teknologi Automatic Stacking Crane"
Wahyu Nur Charim (Terminal Teluk Lamong)



▲ Harapan 3: "Fokus pada Kelancaran Bongkar Muat"
Dea Navico Helmy (Terminal Teluk Lamong)

jalan dengan komposisi yang simple, justru berhasil merebut juara kedua. Pekerja yang memakai pakaian safety berwarna merah terang terlihat mencolok pada latar belakang yang tampak kabur (blurred) karena penggunaan bukaan diafragma lensa yang lebar. "Justru karena kesederhanaannya itulah yang membuat foto ini bagus karena semakin berkarakter," ujar Becky senada. Solichin yang juga bertugas di TPS tersebut dengan cerdik memberi judul fotonya "Pengabdian" sehingga semakin menambah nuansa dramatis dari karyanya tersebut.

Fotografer yang pernah memegang posisi sebagai Redaktur Foto tersebut juga mengapresiasi foto juara ketiga dan foto harapan pertama. Foto juara ketiga tentang suasana bongkar muat malam hari di Terminal Petikemas Semarang (TPKS) karya Isnandah Rachman dengan judul "Kecepatan Bongkar Muat". "Pemotretan suasana atau panorama di malam hari itu lebih sulit. Apalagi foto ini diambil dari ketinggian," kata Becky. Sementara itu untuk foto harapan pertama karya Prisma Rohman yang bertajuk "Handling Load", Becky mengagumi keunikan sudut pengambilan foto yang dilakukan dari sisi belakang operator container crane saat ia sibuk bekerja di kabin yang berada di ketinggian.

Untuk foto harapan kedua karya Wahyu Nur Charim yang berjudul "Teknologi ASC" mengeksplorasi kecanggihan teknologi ASC (Automated Stacking Crane) di Terminal Teluk Lamong (TTL), Surabaya. "Kemasan fotografis yang mengandalkan komposisi dan kekuatan garis dari

foto ini membuat kecanggihan teknologi TTL sangat terasa," cerita Becky.

Berikutnya foto harapan ketiga berjudul "Fokus pada Kelancaran Bongkar/Muat" karya Dea Navico mengabadikan suasana senja di Terminal Nilam, Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya. Lengkap dengan seorang pekerja dengan latar belakang container crane (CC). "Foto ini komplet. Baik itu adanya subyek utama sebagai point of interest (pekerja) dan subyek pendukungnya (CC) sehingga membuat foto ini bercerita," komentar Becky.

Melalui foto-foto para pemenang, masyarakat akan menjadi tahu bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki Pelindo III sudah cukup canggih, tidak kalah dengan negara lain. Dari sisi safety dan kedisiplinan pekerja sangat terlihat dari foto-foto. "Hal ini menyiratkan dedikasi dan profesionalitas yang diberikan karyawan Pelindo III," kata Becky menyimpulkan.

Sementara itu Edi Priyanto menarik benang merah dari sekian jumlah foto terpilih tersebut memperlihatkan para pekerja di lingkungan Pelindo III telah sadar dan disiplin untuk selalu mengenakan APD saat bertugas. "Sesuai budaya perusahaan, kedisiplinan dalam menjalankan standar K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) mendukung kesiapan Pelindo III dalam menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN," pungkas Edi menyimpulkan kesesuaian foto para pemenang dengan tema lomba foto ini. (Lamong)

Menempa Ujung Tombak Bisnis Migas Pelindo III

Berawal dari pengembangan bisnis pelabuhan untuk menjadi pengelola energi. Dalam pengembangan ini Pelindo III akan fokus pada bongkar muat dan distribusi di terminal minyak dan gas (migas) dari kapal ke industri-industri. Proyek yang sudah digarap yakni Terminal Liquefied Natural Gas (LNG) bersama PT Titis Sampurna di Celukan Bawang, Bali.

"Subdit Diklat SDM Pelindo III menyiapkan personel SDM (Sumber Daya Manusia) untuk bisnis baru tersebut sejak tahun lalu. Termasuk sejumlah sertifikasi khusus yang dibutuhkan," kata Senior Manager Diklat Sumargo. Setelah melakukan benchmarking dan mencari informasi ke sejumlah pihak termasuk rekomendasi dari PT Titis Sampurna sebagai rekan bisnis, akhirnya dipilih untuk melakukansertifikasi di Pusat Pendidikan dan Latihan (Pusdiklat) Migas Cepu, Blora, Jawa Tengah.

Pusdiklat Migas Cepu mendapat tugas pokok sesuai dengan Peraturan Menteri ESDM untuk melaksanakan pendidikan dan pelatihan di bidang minyak dan

gas bumi. Lembaga ini berfungsi untuk menyusun kebijakan teknis, rencana dan program, sebagai pelaksana, hingga juga melakukan pemantauan, evaluasi serta pelaporan dari pelaksanaan pelatihan migas. Sejumlah uji kompetensi untuk proses sertifikasi di bidang migas dapat digelar oleh instansi tersebut, seperti pemboran, perawatan sumur, seismik, scaffolding, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), juru las (welder), manajemen lingkungan dan masih banyak lagi.

Bahkan Pudiklat Migas Cepu ini sudah berdiri pada awal abad ke-19 sebagai Dordtche Petroleum Maatschappij (DPM) yang kemudian berubah menjadi Bataafche Petroleum Maatschappij (BPM) pada tahun 1886. Sempat dikuasai kolonialisme Jepang di tahun 1942-1945, lalu kembali ditangani oleh Pemerintah RI dan terus berubah nama institusi hingga mulai tahun 2001 hingga sekarang menjadi Pusdiklat Migas.

Untuk tahap awal pada pengembangan bisnis migas ini setidaknya SDM Pelindo III

harus memegang dua sertifikat, yaitu Sertifikat HSE (Health and Safety Environment) dan sertifikat operator loading dan unloading migas. Berikutnya sertifikat yang lain dapat diurus kemudian saat setidaknya sudah bekerja di industri migas selama dua tahun.

Dengan kerjasama dengan PT Titis Sampurna, pada awal Desember tahun lalu telah mengadakan In House Training Operasi Instalasi Tangki Timbun dan Penanganan Produk Minyak serta Gas Bumi di Kantor Pusat Pelindo III, Surabaya, Jawa Timur. Pada pelatihan tersebut selama 4 hari karyawan diberikan dasar tentang bisnis migas, seperti tentang pengelolaan dan sisi bisnis serta seluk beluk lainnya.

Untuk pengembangan lebih lanjutnya, para karyawan peserta pelatihan tersebut dikirim untuk mengikuti program magang lapangan selama dua hari di Cepu, Blora, Jawa Tengah pada pertengahan Januari tahun ini. Lokasi magang merupakan instalasi CNG (Compressed Natural Gas) Blok Semanggi PT Titis Sampurna yang ada di tengah rimbunnya

Program magang lapangan di instalasi CNG Blok Semanggi di Cepu, Jawa Tengah.

hutan jati. Fasilitas CNG tersebut mengolah gas yang sebelumnya terbuang percuma sebagai residu pengeboran menjadi energi yang bermanfaat menyuplai ke banyak industri di wilayah Jawa Tengah.

Untuk mencapai lokasi dibutuhkan selama dua jam perjalanan darat melintasi jalan makadam. Jauhnya lokasi membuat para pemegang harus menumpang makan di warung makan bersahaja milik penduduk sekitar. Unikny, menu yang terhidang menyesuaikan stok bahan makanan yang dimasak oleh keluarga tersebut pada hari itu. Namun dengan tidak adanya pilihan menu makanan, membuat seluruh peserta magang makan masakan yang sama selama magang, sehingga menorehkan nuansa kebersamaan untuk dikenang.

Peserta terbagi dalam tiga gelombang magang dengan jumlah total 29 orang. Peserta dari karyawan dan karyawan dari putra daerah angkatan I. Para putra daerah dianggap berkompeten untuk mengikuti magang lapangan ini setelah dinilai dari kedisiplinan dan pengalaman bekerja di operasional Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, Pelabuhan Banjarmasin, Pelabuhan Kotabaru, dan Pelabuhan Kupang. Serta sebagai prioritas karyawan putra daerah yang ditugaskan di Pelindo III Bali di Pelabuhan Celukan Bawang dan Pelabuhan Benoa.



▲ Diskusi teknik operasional distribusi dan bongkar muat migas.

Pelabuhan cabang inilah yang potensial untuk bisnis migas Pelindo III dan rekanan. Kebutuhan Bali untuk energi gas terus meningkat seiring tingginya pembangunan infrastruktur dan sebagai pengganti energi untuk diesel power plant. Hal ini sejalan dengan Bali Bersih dan Hijau yang dimotori oleh Pemerintah Provinsi Bali.

Sebagian peserta magang juga terpilih dari karyawan Kantor Pusat yang ditugaskan untuk menambah SDM operasional di lapangan. "Kami terjun ke lapangan berorientasi di plant instalasi migas CNG PT Titis

Sampurna. Kami mengamati cara penanganan dan instalasi CNG yang tidak berbeda jauh dengan LNG (seperti yang akan di-handle oleh Pelindo Energi Logistik)," cerita Joko Sasmito, karyawan Bagian PKBL Kantor Pusat yang turut dalam program magang. Maka In House Training dan magang lapangan ini menjadi bekal sebelum bertugas sebagai ujung tombak bisnis migas Pelindo III.

Tidak selesai di situ, para pemegang lapangan di plant instalasi CNG di Cepu tersebut, juga akan dikirim untuk magang lapangan di Gas Transmission Facilities LPG/ Gas Extraction Plant (LNG) di Prabumulih, Palembang, Sumatra Selatan pada awal Maret ini. Setelah kedua proses magang lapangan ini selesai, baru seluruh peserta akan kembali mengikuti diklat di Kantor Pusat guna mengelaborasi ilmu yang didapat selama magang lapangan. Sebagai finalisasi dari pembekalan teori dan lapangan tersebut, lalu seluruh peserta akan mengikuti ujian sertifikasi di kantor Pusdiklat Migas Cepu. Dengan tersertifikasinya 29 karyawan ini, maka Pelindo III sudah memiliki SDM yang siap untuk ditempatkan di cabang mana pun yang membutuhkan SDM migas di bawah bendera unit usaha Pelindo III yang baru, yakni Pelindo Energi Logistik. (Lamong)





▲ Pemberlakuan tes alkohol bagi setiap pengunjung tanpa terkecuali.

Tes Alkohol, Ketatnya Prosedur di Dermaga Offshore Pelabuhan Tenau Kupang

Ada yang perbedaan antara ketika masuk ke dermaga penumpang Sasando dan Helong, Tenau, Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan masuk ke kawasan dermaga *multipurpose* yang dioperasikan Saipem, sebuah perusahaan patungan internasional.

Kalau masuk dermaga penumpang yangoleh Pelindo III Cabang Kupang mulai ditertibkan sejak akhir tahun lalu, hanya perlu menunjukkan tiket keberangkatan kapal kepada petugas. Tapi, untuk masuk ke kawasan dermaga yang dioperasikan oleh Saipem itu, super ketat.

Begitu masuk ke pintu gerbang, dua orang petugas keamanan berseragam, langsung mengampiri. Tamu harus mengisi buku tamu untuk menuliskan nama, asal, tujuan, dan jam kedatangan berikut tandatangan.

Yang menarik, setelah tanda tangan, setiap orang menjalani tes kadar alkohol dalam tubuh. Tes itu wajib dilakukan bagi setiap orang yang masuk ke sana. Kalau dalam sehari 10 kali keluar masuk, maka 10 kali pula dia harus menjalani tes alkohol tersebut.

Caranya, cukup meniup pada sebuah alat elektronik yang sekilas menyerupai telepon genggam dengan selang kecil sekali pakai yang disediakan oleh petugas. Dengan meniup alat tersebut bisa diketahui berapa kadar alkohol yang dikonsumsi seseorang pada saat tersebut. Kalau tidak mengonsumsi alkohol, maka angka yang muncul pada alat tes alkohol tersebut menunjukkan angka nol.

Saat ada orang yang akan memasuki area terbatas tersebut, baik pekerja maupun pengunjung. Sesuai dengan prosedur, orang tersebut harus menjalani tes alkohol. "Mohon izin bapak, kami harus tes alkohol dulu baru bapak boleh masuk," jelas Jonathan Ndolu salah seorang anggota petugas keamanan yang menjaga pintu tersebut, dengan ramah namun sigap. Jika angka alat tes alkohol menunjukkan angka nol, orang tersebut dipersilakan untuk masuk ke kawasan pelabuhan yang dipagar keliling setinggi dua setengah meter tersebut. Karena dipagar tinggi, tentu sulit untuk orang yang tidak berkepentingan menyusup ke sana.

Di dermaga nampak sebuah kapal bernama Danzigergracht sedang membongkar pipa yang dibawa dari Kuantan, Malaysia. Pipa itu akan diangkut ke lokasi pengeboran gas yang berlokasi di lepas Pantai Darwin, Australia Barat.

Sedangkan di lapangan, nampak pula sejumlah peralatan kerja yang tertata rapi. Ada beberapa lampu sorot, mesin diesel bila sewaktu-waktu pasokan listrik PLN putus bisa digunakan sebagai cadangan tenaga, ada pipa air dan sebagainya. Semuanya sudah tersedia di halaman tersebut, sehingga pekerjaan pun tidak akan terganggu karena faktor minor.

Masih tentang larangan bagi peminum alkohol yang dilarang masuk ke dermaga. Siapa pun yang masuk ke sana, tak satu pun yang lepas dari tes alkohol yang merupakan prosedur perusahaan tersebut. "Semua orang yang masuk ke sini, wajib menjalani tes alkohol," kata Jonathan Ndolu penuh bersemangat, menjelaskan pada saya.

Lantas bagaimana kalau tamu atau karyawan yang terdapat kadar alkohol pada tubuhnya? "Kalau ada kadar alkohol seberapa pun kecilnya, pasti kami tolak untuk masuk. Ini sudah merupakan ketentuan," tambah Jonathan putra kelahiran Kupang berdarah Sabu ini, sembari tersenyum. "Prosedurnya memang demikian. Tidak boleh lagi ada tawar-menawar," tambahnya lagi dengan serius.

Hal itu tidak hanya diberlakukan pada tamu. Tapi untuk semua orang yang masuk ke kawasan tersebut, termasuk karyawan atau pejabat yang masuk harus menjalani pemeriksaan alkohol. Hal ini karena ada keterkaitan dengan risiko tatkala berada di komplek dermaga ini. Sebab, pekerjaannya sangat berbahaya kalau ada yang minum alkohol. "Kalau dia lagi pusing atau mabuk kan berbahaya. Apalagi yang dikerjakan di kawasan ini banyak barang-barang berat dan berbahaya," kata Iman, manager operasi Pelindo III menambahkan.

Sementara itu, GM Pelindo III Kupang, Deny L. Wuwungan mengatakan, di Dermaga Penumpang, juga dilakukan penertiban. Tidak semua orang boleh keluar-masuk ke kawasan pelabuhan penumpang tersebut.

Tujuannya, agar penumpang kapal bisa dengan leluasan keluar masuk pelabuhan. Meski begitu, ada juga yang tidak mau terima dengan upaya penertiban tersebut. Lantas dia memberikan contoh kasus yang baru saja terjadi beberapa waktu lalu. Salah seorang pengantar loncat dari kapal ketika kapal Pelni bertolak dari dermaga. Akibatnya, korban ditemukan beberapa hari kemudian dalam keadaan tak bernyawa. Padahal, Pelindo sudah berlakukan larangan bagi pengantar masuk ke pelabuhan kecuali penumpang. Mereka dibatasi sampai ruang terminal keberangkatan. "Kami babak belur mengatur ketertiban di pelabuhan. Eh ada juga yang masih bisa lolos," tuturnya. (Manyar)



Dermaga offshore Pelabuhan Tenau Kupang. ▲



▲ Direktur SDM & Umum Pelindo III
Toto Heli Yanto (tengah)
bersama para trainers.

Training for The Trainers

Untuk mengembangkan kesiapan internal trainer di lingkungan internal Pelindo III, maka diadakan diklat “*Training for The Trainers*” di Kantor Pusat Pelindo III, Surabaya, awal Februari lalu. Pelatihan yang berlangsung selama empat hari tersebut ditujukan pada dua puluh orang karyawan sebagai calon trainer yang berkualitas dan profesional.

Diklat ini diampu oleh Dale Carnegie Training yang sudah berkecimpung sejak tahun 1912. Lembaga tersebut dikenal dengan metode pelatihannya yang disebut “*Cycle of Performance*”. Metode ini mengolaborasikan tiga fokus, yakni Improvement, Enlarge the Comfort Zone, dan Triangle of Success. Pada fokus Improvement, peserta diklat diobservasi dalam kemampuannya beradaptasi dengan perubahan dan peningkatan berdasarkan Siklus Peningkatan Kinerja (*Cycle of Performance*).

Fokus berikutnya bertujuan untuk memperluas *comfort zone*-nya sehingga kapabel untuk menghasilkan ketrampilan, aktivitas dan tugas yang lebih produktif. Sesi final, fokus diklat disebut dengan “*Triangle of Success*”. Berdasarkan pemahaman bahwa sikap dan ketrampilan memegang peranan yang penting untuk memperoleh hasil, maka proses ini memfokuskan pada penyeimbangan antara sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.

Marsia Hutapea dari Subdit Teknologi Informasi salah satu peserta diklat mengaku merasa termotivasi. “Saya terpacu untuk meningkatkan kemampuan sebagai trainer. Misalnya pada kemampuan public speaking terkait penyusunan materi yang sistematis,

penyampaian yang efektif, dan kepercayaan diri,” ceritanya. Marsia termasuk pegawai muda yang ditugaskan untuk menempuh pendidikan Master di luar negeri. Ia bersama belasan pegawai yang juga ditugaskan belajar di luar negeri menjadi peserta diklat tersebut. Dengan harapan ada proses transfer knowledge yang lebih optimal dari pengalaman mereka yang pernah menjadi duta Pelindo III di dunia internasional.

Dalam diklat tersebut turut pula sebagai peserta dari pejabat struktural Kantor Pusat. Salah satunya ialah Assekper Hubungan Kelembagaan dan Monitoring GCG, Ahmad Nizar. Dengan pengalaman mengabdikan di Pelindo III selama belasan tahun, ia sebelumnya sudah pernah mengikuti pelatihan sejenis. Namun tetap saja merasa mendapatkan berbagai pengetahuan baru dari diklat tersebut. “Selain meng-update pengetahuan baru tentang kemampuan seorang trainer, diklat ini juga me-refresh ilmu yang sudah saya dapat sebelumnya,” ujarnya. Adanya kombinasi peserta diklat dari pegawai muda dan pegawai yang sudah berpengalaman lebih lama di perusahaan membuat suasana pelatihan lebih bernuansa *take and give*.

Para peserta kemudian bertanggung jawab menyusun laporan yang implementatif bagi perusahaan. “Eksekusi visi dan misi perusahaan di tingkat persaingan global menuntut Pelindo III perlu didukung oleh kualitas para karyawan yang kompeten untuk mentransfer ilmu dan keterampilan yang di dapat di dalam dan di luar negeri secara internal,” kata SM Pendidikan dan Pelatihan Sumargo. (Lamong)

◀ Berbagi tips dan trik presentasi.



◀ Dirut Pelindo III
Djarwo Surjanto (ketiga kiri)
blusukan di Pelabuhan Tegal.

Pilot Project Sentra Industri Perikanan di Pelabuhan Tegal

Pelindo III bakal mengembangkan Pelabuhan Kota Tegal, sebagai pusat industri perikanan. Pengembangan ditujukan untuk menjadi pelabuhan terintegrasi industri perikanan pertama di Indonesia.

"Di Tegal bukan sekedar pelabuhan tetapi dikembangkan menjadi industri perikanan yang pertama di Indonesia," ujar Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto saat diterima Walikota Tegal Siti Masitha Soeparno di Pringgitan Rumah Dinas Walikota Tegal, awal Februari lalu.

Djarwo Surjanto didampingi Direktur Utama PT Berlian Jasa Terminal Indonesia (anak usaha Pelindo III) Putut Sri Muljanto, General Manager Pelindo III Tanjung Emas Tri Suhardi, Manager Kawasan Pelabuhan Tegal Amarto Sugeng Basuki, dan Kepala Kantor KSOP

(Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan) Tegal Agus Afriyanto.

Sementara Walikota Tegal didampingi Plt. Sekda Kota Tegal Dyah Kemala Sintha, dan Kepala SKPD terkait di lingkungan Pemerintah Kota Tegal. Beberapa hari sebelumnya Djarwo dan jajarannya telah melakukan kunjungan ke pelabuhan Kota Tegal.

Rencanapengembanganpelabuhan akan menjadi kesepakatan pembangunan ke depan. Pelindo III terus mengumpulkan informasi-informasi upaya pengembangan agar sesuai untuk memenuhi kebutuhan Kota Tegal. Industri perikanan seperti apa yang nantinya cocok dikembangkan di Kota Tegal, termasuk teknologi yang dibutuhkan industri tersebut. "Dalam satu tahun ke depan bisa dilaksanakan pembangunan fisik dan 2-3 tahun sudah bisa

terbangun," jelas Djarwo optimis.

Menindak lanjuti hal tersebut, segera dilakukan pembentukan tim antara Pemkot Tegal dan Pelindo III, serta telah melaksanakan kunjungan kerja ke tempat industri perikanan lain sebagai referensi.

Langkah selanjutnya tim akan mengadakan master plan review atas Rencana Induk Pelabuhan (RIP), serta melakukan kajian Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dan studi kelayakan.

Selain itu, kata Djarwo, agar sesuai dengan regulasi Pemerintah, maka tim diarahkan untuk berkoodinasi dengan kementerian terkait. Seperti Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman yang membawahi Kementerian Kelautan dan Perikanan dan Kementerian Perhubungan.

Walikota Siti usai pertemuan menyatakan Pemkot Tegal akan mengadakan kerjasama guna pemanfaatan lahan Pelindo III.

"Ada sentra industri untuk perikanan. Kita akan telaah bentuk kerjasamanya. Terpenting akan ada kerja sama yang baik untuk pengembangan pelabuhan terkait peningkatan dan optimalisasi ekonomi daerah," paparnya. (Berlian)



▲ Sentra Industri Perikanan Pelabuhan Tegal, wujud sinergi Pelindo III dengan Pemkot Tegal.

Pelabuhan Trisakti Bandarmasih Menuju Pelabuhan Kelas Dunia

Oleh Anang Fadhilah (Barito Post - Banjarmasin)
Juara II Kategori Media Cetak Anugerah Jurnalistik Pelindo III

Slogan “Kami Bisa!” yang diusung PT Pelindo III (Persero) Cabang Banjarmasin menularkan energi positif. Buktnya, dari waktu ke waktu dengan kinerja yang konsisten, fokus, penuh tanggung jawab dan profesional. Pelindo III Banjarmasin bisa ‘memoles’ Pelabuhan Trisakti Bandarmasih yang terletak 12,5 mil dari muara Sungai Barito makin maju dan berkembang dan siap menuju ‘Pelabuhan Kelas Dunia’.

Hal ini bisa dilihat, sepanjang tahun 2014 sudah ada tiga kapal pesiar mewah singgah ke pelabuhan terbesar di Kalimantan Selatan ini yakni, kapal pesiar MV National Geographic, Orion, dan MS Caledonian Sky yang membawa turis dari Eropa.

Pelabuhan Trisakti juga dilengkapi sarana dan prasarana yang representatif seperti dipasangnya fasilitas air minum langsung dari keran. Fasilitas ini pertama diterapkan di pelabuhan Indonesia. Alat tersebut dipasang untuk memenuhi kebutuhan air siap minum di areal pelabuhan (seperti yang dipasang di Bandara Juanda Surabaya).

Pelabuhan Trisakti juga mengoperasikan terminal general cargo, terminal curah kering, dermaga petikemas sepanjang 265 meter, serta terminal penumpang

kapal laut full AC. Bahkan, Terminal Petikemas Banjarmasin (TPKB) termasuk 10 besar di Indonesia, dimana pertumbuhan arus barang petikemas rata-rata 4 tahun terakhir menembus 15 persen.

Guna memaksimalkan kebersihan dan lingkungan, pelabuhan ini juga mengoperasikan mobil penyapu jalan (*road sweeper*) yang mampu membersihkan kotoran seperti daun, debu, kertas, kerikil, dan lainnya sebanyak 78.000 meter persegi perjam.

Manajemen Pelindo III Banjarmasin juga mencanangkan program *modern green and clean port*, serta memiliki dua unit mobil pemadam kebakaran.

di Banjarbaru Kalsel, (23/10/2013) lebih memaksimal arus kunjungan kapal. “Dermaga petikemas ini bisa menerima tiga tambahan kapal. Sehingga meningkatkan potensi jumlah kunjungan kapal sebanyak 29 call dari semula menerima 159 call setiap bulannya,” tegasnya.

Pelindo III Banjarmasin terus mengembangkan beberapa sarana dan prasarana di pelabuhan agar menjadi pelabuhan standar Internasional. Hal ini sangat relevan dengan keinginan pemerintahan Joko Widodo (Jokowi) yang ingin memajukan sektor maritim. Kualitas pelabuhan di Indonesia yang belum memenuhi standar internasional terutama sarana dan infrastruktur oleh Pelindo III dibe-nahi sehingga

Pelabuhan sebagai Mata Rantai Logistik

General Manager PT Pelindo III Cabang Banjarmasin, Hengki Jajang Herasmana membenarkan, dermaga petikemas sepanjang 265 m x 34,5 m yang diresmikan mantan Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono pada acara peresmian Proyek MP3EI



Terminal Petikemas Banjarmasin. ▲



memadai. Hal ini bisa dilihat dengan keseriusan Pelindo III yang terus melakukan pembangunan dan perbaikan pelabuhan.

Pelabuhan sebagai Pendukung Infrastruktur Tol Laut

Konektivitas menjadi penting bagi suatu negara yang berbentuk kepulauan, termasuk Indonesia. Dengan teraksesnya konektivitas, maka laju pertumbuhan ekonomi dapat terpacu dengan cepat. Diperlukan inovasi dan kreativitas. Oleh sebab itu, aktivitas pelabuhan dapat menjadi tulang punggung dalam pembangunan ekonomi



▲ PPSA Pelabuhan Banjarmasin.

Tanah Air. Hal tersebut juga sejalan dengan visi misi Jokowi yang ingin mengembangkan potensi kemaritiman dengan membentuk Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman di dalam kabinet kerjanya.

Apalagi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) akan menggandeng SOGET dan Microsoft Corp untuk mengimplementasikan layanan Port Community System terbesar di dunia. Sistem ini akan dijalankan di Jakarta, sebelum diterapkan di pelabuhan lainnya di Indonesia. Penerapan

ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi rantai logistik nasional.

Penerapan sistem tersebut diharapkan memperkuat dan mengakselerasi implementasi Inaportnet (*Indonesia Port Net System*) yang merupakan elemen vital dalam mendukung konektivitas domestik dan Internasional Indonesia. Penguatan konektivitas ini tidak diragukan lagi akan meningkatkan kinerja logistik serta daya saing Indonesia.



▲ Walikota Banjarmasin Muhidin.

Dengan makin meningkatnya efisiensi rantai logistik nasional tentu menjadi salah satu prioritas pemerintah Indonesia sejak penerapan reformasi regulasi pelabuhan pada 2008. Yang bertujuan meningkatkan kompetisi dan memfasilitasi integrasi perdagangan Indonesia dengan sistem transportasi multimoda. Pemerintah Indonesia tentunya harus terus mendorong investasi dari sektor swasta serta pemerintah lokal untuk membantu tercapainya tujuan tersebut.

Dengan kata lain, implementasi *Port Community System* memungkinkan pelabuhan-pelabuhan di Indonesia dapat meningkatkan skala kegiatannya sesuai dengan standar keamanan dan fasilitas perdagangan internasional. Konektivitas yang diciptakan melalui Port Community System mempercepat integrasi perdagangan dalam level domestik dan internasional, sekaligus mengakselerasi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Implementasi Eco Green Port di Pelindo III

Tema *modern, green and clean port* terus diusung Pelindo III Banjarmasin sebagai komitmen manajemen menjadikan 'Pelabuhan Berwawasan Lingkungan' sebagai manajemen yang diatur dalam UU Nomor 17/2008 tentang Pelayaran, yang mengamanatkan perlindungan lingkungan maritim, yakni terpenuhinya prosedur dan persyaratan pencegahan dan penanggulangan pencemaran dari kegiatan kepelabuhanan.

Kondisi pelabuhan yang makin 'kinclong' (bersih dan rapi) mengundang decak kagum. Termasuk Walikota Banjarmasin H Muhidin, yang menilai konsisten dan bekerja profesional. "Keberhasilan Pelindo III patut diapresiasi, karena mampu mengelola pelabuhan dengan baik dan menjadi kebanggaan masyarakat. Hal ini patut kita syukuri bersama, karena arus lalu-lintas barang di pelabuhan semakin baik dan lancar," ujarnya.

Komentar senada juga disampaikan Ketua Asosiasi Perusahaan Bongkar Muat (APBMI) Kalsel, H Jumadri Masrun. "Atas konsistensi Pelindo dalam pengelolaan pelabuhan, dengan sarana dan prasarana terbatas bisa berkembang menjadi pelabuhan modern," ungkap mantan anggota DPRD Kalsel ini. Dengan adanya tambahan fasilitas dan perpanjangan dermaga petikemas di pelabuhan, waktu tunggu kapal bisa ditekan. Karena sebelumnya waktu tunggu kapal bisa mencapai 7 hari.

Dengan semangat "Kami Pasti Bisa", Pelindo Banjarmasin berhasil menghadirkan perubahan dalam pengelolaan pelabuhan. Sebelumnya Pelindo Banjarmasin telah mengoperasikan Reception Facility sebagai sarana untuk menampung sementara limbah berbahaya untuk selanjutnya diolah sesuai dengan proses yang ramah lingkungan. Tema logo baru Banjarmasin greenport nantinya akan terus dikampanyekan guna mencapai pelabuhan yang berwawasan lingkungan hijau.

Pembenahan Fasilitas Pelabuhan Benoa

Pelabuhan Benoa yang telah ditetapkan sebagai Pelabuhan Pariwisata di Pulau Bali terus melakukan pembenahan untuk menjadi pelabuhan yang mencerminkan keindahan Indonesia. Mulai dari membangun terminal penumpang domestik yang tak kalah bagus dengan terminal penumpang kapal pesiar, menjaga lingkungan yang selalu bersih dan teratur, hingga memperbaiki fasilitas toilet terminal penumpang kapal pesiar yang saat ini jauh lebih bersih dan tak kalah dengan toilet yang ada di bandara.



Cruise sandar di Pelabuhan Benoa. ▲

Pelabuhan Benoa optimis tahun 2015 akan menjadi tahun yang lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena beberapa investasi akan dilakukan untuk memperbaiki pelayanan kapal pesiar. Peningkatan pelayanan tersebut antara lain adalah perpanjangan dermaga timur, pendalaman *turning basin* (kolam) dan penambahan *breasting dolphin*.

“Dengan peningkatan pelayanan kapal yang Pelabuhan Benoa berikan diharapkan akan membuka peluang lebih besar lagi bagi kapal-kapal pesiar berukuran besar untuk merapat di Pelabuhan Benoa. Awal tahun ini saja sudah delapan kapal pesiar yang mengunjungi Pelabuhan Benoa, enam di antaranya kapal berukuran lebih dari 200 meter. Selain itu, Pelabuhan Benoa akan bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Kota Denpasar untuk lebih memperkenalkan kebudayaan Bali yang menjadi magnet utama bagi para wisatawan untuk mengunjungi Pulau Bali,” jelas GM Pelindo III Benoa Bali Ali Sodikin.

Pelabuhan Benoa sangat membutuhkan dukungan dari pemerintah untuk dapat meningkatkan animo wisatawan asing agar mengunjungi Pulau Bali. Meskipun Pulau Bali termasuk salah satu tujuan wisata favorit para wisatawan, namun kebanyakan dari mereka hanya singgah di Pelabuhan Benoa terutama bagi para



▲ Kapal bongkar muat petikemas.

penumpang kapal pesiar. Diharapkan dengan adanya kerjasama dengan Dinas Pariwisata Kota Denpasar, para wisatawan akan menghabiskan waktu untuk tinggal lebih lama di Pulau Bali. Sehingga dapat memberi manfaat ekonomi lebih ke masyarakat Bali. (Manyar)



◀ Seni tarian khas Bali menyambut turis cruise.

Ramainya Kunjungan Cruise di Tanjung Emas

Pelabuhan Tanjung Emas nampaknya cukup 'ramai' bulan lalu. Sejak awal sampai akhir Februari, berturut-turut singgah kapal pesiar asing di sana. Berikut rangkuman DERMAGA

Cruise Keenam

Pertengahan Pebruari lalu, Cruises MV Azamara Quest sandar di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Cuaca mendung dan angin kencang tidak menghalangi para turis untuk menikmati Semarang, Jawa Tengah. Selain itu tidak ada kendala saat proses pemanduan dan penyandaran kapal berlangsung.

Sekitar pukul 06.00 WIB kala itu, kapal dengan berat 30.277 GRT dan panjang 181 meter bersandar mulus di Dermaga Samudera 01. Menurut General Manager Pelindo III Cabang Tanjung Emas Semarang, Tri Suhardi, MV Azamara Quest membawa 600 wisatawan.

"Dari sejumlah wisatawan tersebut, mereka melanjutkan perjalanan ke Candi Borobudur dan Prambanan yang berada di Magelang dan Yogyakarta. Beberapa bus disiapkan untuk mengikuti paket Semarang *Highlight* dan Tlogo Agro sebagai sarana transportasi bagi mereka. Namun, beberapa wisatawan yang menyewa kendaraan pribadi atau menggunakan taksi wisata untuk sekedar berkeliling Kota Semarang", lanjut Tri Suhardi.

"Bulan Februari ini akan ada enam kapal pesiar yang bersandar, MV Azamara Quest adalah cruise urutan keenam yang singgah," tambah Tri.

Kapal yang sebelumnya berkunjung di Bangkok Thailand ini memiliki *draft* kedalaman minus 6,1 meter LWS (Low Water Spring) ini dijadwalkan meninggalkan Pelabuhan Tanjung Emas pada pukul 22.00 WIB dan rencananya akan menuju Celukan Bawang, Bali untuk melanjutkan perjalanan wisata.

Disambut Hanoman dan Rahwana

Sebelumnya di awal Pebruari lalu, MV Minerva kapal pesiar berbendera Bahamas menjadi kapal kelima yang berlabuh di Pelabuhan Tanjung Emas. Bekerja sama dengan Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, Pelabuhan Tanjung Emas menyuguhkan tarian selamat datang oleh lima penari wanita. Turut menyambut kunjungan MV Minerva tokoh Hanoman dan Rahwana dihadirkan di Dermaga Samudera 01 saat satu persatu turis mulai turun dari kapal.

Tokoh Hanoman dan Rahwana merupakan tokoh pewayangan Jawa yang sangat terkenal. Kedua pemeran menggunakan kostum lengkap ditambah adegan berperang layaknya pementasan wayang orang. Hal tersebut menarik wisatawan untuk mengabadikan moment Hanoman dan Gatotkaca, ditambah dengan iringan gamelan yang membuat suasana menjadi lebih hidup.

MV Minerva sendiri sandar di Dermaga Samudera 01 pukul 07.00 WIB. Penyandaran kapal dengan berat 12.892 GRT, panjang 135 meter, dan memiliki *draft* kapal 6.10 meter ini berjalan lancar setelah sebelumnya dipandu oleh petugas pandu Pelindo III Cabang Tanjung Emas.

Rencana selanjutnya setelah dari Tanjung Emas, Kapal yang sebagian besar turisnya berasal dari Inggris ini rencananya akan menuju Karimun Jawa. Sepanjang tahun 2014 kemarin, Pelabuhan Tanjung Emas telah disandari 25 kapal pesiar dengan total jumlah penumpang 13.679 orang.

"Menurut jadwal yang diterima, MV Azamara akan sandar besok lusa tepatnya

Tampilnya kesenian wayang orang di dermaga.



hari Kamis tanggal 12 Februari 2015 di Pelabuhan Tanjung Emas”, kata Tri Suhardi selaku General Manager Pelindo III Cabang Tanjung Emas Semarang.

Bon Voyage MV Balmoral

Kapal pesiar MV Balmoral yang mengangkut $\pm$ 500 penumpang singgahi Dermaga Samudera 01 Pelabuhan Tanjung Emas, Semarang, Jawa Tengah pada akhir Pebruari lalu pukul 07.30 WIB.

“Sesuai agenda, Kapal Cruise MV Balmoral hanya sandar sehari di sini. Menjelang petang nanti sekitar pukul 18.00 WIB mereka langsung berangkat ke Pulau Komodo, Nusa Tenggara Timur”, kata General Manager Pelindo III Cabang Tanjung Emas Semarang, Tri Suhardi di sela-sela aktivitasnya memantau Terminal Penumpang.

Menurut pria kelahiran Sumba Barat, 4 Mei 1965 ini, kapal yang memiliki berat 43,537 GRT dan panjang (LOA) 219 meter ini adalah kapal pesiar kedelapan yang singgah di Pelabuhan Tanjung Emas untuk melanjutkan perjalanan di wilayah Jawa Tengah.

“Setelah Balmoral, di bulan ini akan ada lagi kapal pesiar MV Rotterdam yang singgah pada tanggal 20 Februari esok”, tambahnya. MV Balmoral yang sebelumnya mengunjungi Kuala Lumpur Malaysia ini memiliki draft kedalaman minus 7,1 mLWS (*Meter Low Water Spring*).



▲ Pelayanan optimal dari segenap jajaran Pelabuhan Tanjung Emas.

Dalam kunjungan kali ini, MV Balmoral diberikan pelepasan khusus saat meninggalkan Pelabuhan Tanjung Emas pada petang kemarin. Widjang Indradto selaku Manager Divisi Operasi berinisiatif melepaskan sejumlah balon warna-warni dengan spanduk yang bertuliskan “Bon Voyage MV Balmoral” yang artinya Selamat Jalan.

Barongsai Sambut Rotterdam

Berlayar dari Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta, MV Rotterdam memasuki area perairan di Pelabuhan Tanjung Emas sekitar pukul 08.30 WIB. Kapal yang memiliki panjang (LOA) 237,9 meter, berat 61.849 GRT, dan draft kedalaman minus 8,2 mLWS ini sandar di Dermaga Samudera 01 dibantu kapal tunda milik Pelindo III Cabang Tanjung Emas Semarang. Kapal yang selanjutnya berlayar ke Pelabuhan Benoa, Bali

ini direncanakan meninggalkan Semarang pukul 18.30 WIB.

Setelah sandar, kapal yang mengangkut 1.120 penumpang dan 600 kru kapal ini langsung disambut oleh penampilan Barongsai. Sebanyak dua barongsai berwarna merah dan orange menampilkan atraksi melompat dan menari. Atraksi barongsai tersebut mendapat tepuk tangan yang meriah dari turis yang menyaksikan di balkon ataupun dari anjungan. Pihak Manajemen Pelindo III sengaja menghadirkan barongsai dalam rangka memperingati Tahun Baru China (Imlek). “Walaupun kebanyakan turis berasal dari Amerika dan Inggris, namun mereka mengetahui hari raya Imlek dan mengucapkan selamat kepada seluruh warga Tionghoa yang merayakan Imlek”, ujar Widjang Indradto selaku Manager Operasional Tanjung Emas. Tak luput, lima orang penari Semarang juga turut menyambut kedatangan MV Rotterdam lengkap dengan iringan gamelannya.

Sejumlah ►
cruise internasional
rutin menyinggahi
Pelabuhan Tanjung Emas.



Seperti biasanya, turis yang mengikuti paket perjalanan dari agen tour berwisata menggunakan bus. "Sejumlah turis mengikuti paket wisata di Semarang (City Tour) dan Candi Borobudur di Yogyakarta. Sisanya, ada yang memilih tetap tinggal di kapal, ada yang berwisata sendiri menggunakan taksi atau kendaraan pribadi", jelas Tri Suhardi, General Manager Pelindo III Cabang Tanjung Emas.

Menurut Tri Wiyono selaku Dinning Room Manager MV Rotterdam, Pelabuhan Tanjung Emas memberikan pelayanan yang memuaskan. Dijelaskan oleh beliau bahwa air laut Tanjung Emas bersih dan bebas sampah. Pria kelahiran Solo ini mengucapkan rasa terima kasihnya atas sambutan dan keadaan air laut yang bebas dari sampah. Berbeda dari kunjungan sebelumnya di Tanjung Priok, Tri Wiyono menyayangkan keadaan air laut yang sangat kotor dan penuh dengan sampah. Untuk itu Tri Wiyono akan menyampaikan kepada Perusahaannya yaitu Holland America Line bahwa Tanjung Emas merupakan Pelabuhan yang bersih dan bebas sampah.

Pelabuhan Tanjung Emas disandari kapal pesiar MV. Amsterdam pada tanggal 01 Maret mendatang. Total pada bulan Februari ini ada 6 kapal pesiar yang sandar di Pelabuhan. Uniknya, 300 kru kapal dari total 600 kru memiliki kewarganegaraan Indonesia. Mereka juga

mendapatkan kesempatan untuk bias bertemu dengan keluarganya. Berderet mobil dan sepeda motor milik para keluarga kru MV. Rotterdam diparkir di area Terminal

Penumpang. Tenda juga dipasang di samping Terminal Penumpang VIP sebagai tempat untuk melepas rasa rindu dengan keluarga masing-masing. (Manyar)



Dear Mr. Tri Wiyono,

As we approached the Semarang port, we were pleasantly surprised to see clear water in the port area. After what we saw in Tanjung Priok where there was trash all around the harbor, we were afraid all Indonesian ports were going to be covered with trash. We and our friends were so happy to see that the people of Semarang are conscious of their environment and are working hard to keep it clean.

We also enjoyed the cultural show entertainment that the Semarang residents put up at the harbor for us. Many of us took pictures and appreciated the wonderful reception we received in Semarang.

On behalf of the passengers on board of the Rotterdam, we would like to thank the wonderful people of Semarang for their hospitality and for making our visit a pleasant one. We all enjoyed the city of Semarang and also Borobudur. We look forward to coming back to stay longer in your beautiful city.

Thank you,

Mr. and Mrs. Robert Hull
Cabin # 1876
Rotterdam, Holland America

▲ Surat pujian dari penumpang cruise Ms Rotterdam, Robert Hull kepada Dining Room Manager kapal pesiar mewah tersebut, Tri Wiyono yang berkebangsaan Indonesia.





Kahumas Pelindo III Edi Priyanto, Direktur Operasi & Teknik TTL Agung Kresno, dan Kepala Bidang Perdagangan Internasional Disperindag Jatim Liri Idham (kiri ke kanan).

Meneropong Kemajuan Ekonomi Jatim dari Terminal Teluk Lamong

Pertemuan Badan Koordinasi Humas (Bakohumas) Provinsi Jawa Timur yang pertama kali di tahun 2015 ini dihelat di terminal petikemas milik Pelindo III, Terminal Teluk Lamong (TTL), Surabaya, Jawa Timur, akhir Pebruari lalu. Penyelenggaraan forum diskusi dan silaturahmi antar praktisi humas instansi pemerintah, BUMN, dan BUMD tersebut seakan menjadi penyesuaian pada kinerja Pemerintah yang tengah gencar mengembangkan potensi maritim negeri.

Bertempat di terminal yang berkonsep hijau tersebut, diselenggarakan pula diskusi dengan tema "Peran Terminal Teluk Lamong sebagai Generator dalam Meningkatkan Perekonomian Jawa Timur". Diskusi tersebut menghadirkan dua narasumber yaitu Direktur Operasi dan Teknik

TTL Agung Kresno Sarwono dan Liri Idham Kepala Bidang Perdagangan Internasional Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur. Kemudian sebagai moderator hadir Kepala Humas Pelindo III Edi Priyanto.

Agung mengawali paparannya dengan memperlihatkan Logistic Performance Index (LPI) Indonesia yang terceder di peringkat ke-53 dunia. Peringkat ini dianggapnya tidak cukup baik akibat kurang efisiennya manajemen logistik nasional sehingga biaya pengiriman barang menjadi lebih mahal jika dibandingkan dengan negara-negara pesaing di Asia Tenggara. Misalnya Singapura di peringkat ke-5, Malaysia di peringkat ke-25, dan juga Thailand di peringkat ke-35.

Direktur yang telah malang-melintang di bidang maritim termasuk bekerja di Korea Selatan tersebut menjabarkan bahwa permasalahan logistik nasional dapat dibagi

◀ Kahumas PAL Surabaya Bayu Witjaksana turut berdiskusi.

dalam beberapa faktor. Faktor tersebut yaitu komoditas, Sumber Daya Manusia, regulasi, kelembagaan, infrastruktur, pelaku dan penyedia jasa logistik, serta teknologi informasi. Terkait TTL, Agung kemudian memberi contoh keterbatasan faktor infrastruktur.

“Contoh riil bahwa faktor infrastruktur sangat penting ialah *mother vessel* (kapal pengangkut petikemas berukuran besar) hanya sandar untuk transit sampai Pelabuhan Singapura saja. Hanya kapal-kapal *feeder* yang lanjut mengirim barang sampai ke Pelabuhan Tanjung Priok atau Pelabuhan Tanjung Perak, misalnya. “Padahal dividen yang didapat Singapura hanya dari barang yang “numpang lewat” (transit) saja tersebut merupakan dividen terbesar bagi negara pulau tersebut,” ungkapnya. Contoh tersebut menjadi bukti betapa potensialnya nilai ekonomi dari optimalisasi bisnis terminal.

Terkait birokrasi, lambatnya proses perizinan beragam keperluan pendukung pengiriman barang dan pengembangan infrastruktur juga menjadi masalah laten yang dihadapi stakeholder logistik nasional. Penjelasan secara terbuka di hadapan para humas instansi pemerintah tersebut diharapkan juga menjadi catatan diskusi agar dari sisi kehumasan juga turut membantu mengurai masalah logistik.

Potensi Surabaya

Ibu kota Provinsi Jawa Timur, Surabaya, di mana bertempat Pelabuhan Tanjung Perak yang dioperasikan Pelindo III, merupakan pelabuhan *hub* (penghubung) dengan rute terbanyak di Nusantara. Ada rute regional, rute internasional, dan berbagai rute kunci domestik yang menghubungkan antara kawasan tengah dan kawasan timur Indonesia. Maka dapat dibilang Pelabuhan Tanjung Perak ialah pelabuhan transit logistik paling vital di Indonesia.

Potensi strategis Surabaya tergambar pada grafik angka pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur yang tercatat lebih tinggi daripada angka pertumbuhan ekonomi nasional. Liri memaparkan data dari instansinya, meski sedikit turun, pertumbuhan ekonomi Jatim tetap lebih tinggi yakni 6,02 persen per kuartal ketiga 2014, berbanding nasional yang hanya 5,11 persen.

Liri melanjutkan paparan datanya. Kontribusi sektor perdagangan, hotel, dan resto (ketiganya di bidang

jasa) yang mencapai 31,21 persen pada pertumbuhan ekonomi di Jatim merupakan yang terbesar. Angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan sektor lain seperti industri pengolahan (26,20 persen) atau pertanian (15,63 persen). Kemudian dijelaskan pula bahwa struktur industri Jawa Timur disokong oleh industri makanan, minuman, dan tembakau sebesar lebih dari setengah nilai totalnya atau mencapai 56,6 persen.

Berdasarkan data struktur industri tersebut, Terminal Teluk Lamong sejalan dengan potensi perkembangan industri makanan. Terminal berpelalatan serba semi-otomatis tersebut fokus melayani bongkar muat curah kering berupa makanan, pertanian, dan biji-bijian (*food, feed, and grain*). Edi sebagai Kahumas Pelindo III menambahkan, bahwa Pelindo III membangun TTL untuk mengatasi peningkatan beban bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Perak yang sudah *over-capacity*. “Pada tahun 2014 saja realisasi arus petikemas sudah mencapai 3,1 juta TEUs, “ rinci Edi. Pekan lalu Pelindo III sudah memulai *ground breaking* pembangunan fasilitas curah kering di TTL dengan nilai investasi mencapai 1,1 triliun rupiah untuk kapasitas awal mencapai 5 juta ton per tahun.

Tren neraca ekspor Jatim yang terus naik, disikapi Kementerian Perdagangan dengan meningkatkan target ekspor migas dan non-migas setiap tahunnya. Salah satu asumsi tercapainya peningkatan target non-migas yaitu melalui peningkatan kapasitas infrastruktur seperti yang dijelaskan Agung sebelumnya.

Strategi peningkatan ekspor salah satunya dengan meningkatkan daya saing. “Misalnya dengan mempromosikan TTL dan meluaskan jejaring pasarnya serta *shipping line* di luar negeri yang dapat dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) yang aktif berpameran,” usul Liri. Tidak hanya Diskominfo, melalui adanya sinkronisasi dengan semua pihak terkait, TTL dapat dioptimalkan untuk peningkatan perekonomian Jatim, kata Liri di akhir paparannya.

Di akhir diskusi yang dimoderatorinya, Edi membenarkan, bahwa Pelindo III siap bekerjasama dengan pihak-pihak terkait. Baik pemerintah, swasta, dan juga bersinergi dalam berbagai bidang dengan BUMN lain. “Kami berharap Kemendag melalui Disperindag setempat terus mendorong ekspor. Semoga pertumbuhan ekonomi Jatim tidak berhenti di angka 6-7 persen, tapi bisa mencapai angka 8 persen di tahun-tahun mendatang,” pungkas Edi optimis. (Lamong)



Terminal Teluk Lamong Siap Melayani Petikemas Internasional

PT Terminal Teluk Lamong (TTL), Surabaya, Jawa Timur, siap beroperasi melayani bongkar muat petikemas internasional mulai tanggal 1 Maret 2015. TTL sebagai anak usaha dari Pelindo III atau Pelindo III menyatakan kesiapannya tersebut yang tertera dalam surat Direksi PT Terminal Teluk Lamong nomor: TR.0101/51/TTL/I-2015

tertanggal 28 Januari 2015 perihal Pemberitahuan Operasional Terminal Teluk Lamong.

Kesiapan TTL untuk menangani petikemas internasional tersebut telah dikomunikasikan kepada Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Perak, Kantor Syahbandar Kelas Utama Tanjung Perak, Pelindo III Cabang Tanjung Perak, Kantor Wilayah DJBC Jawa Timur I, KPPBC Tipe Madya

Ship To Shore (STS) crane bekerja efektif membongkar dan memuat petikemas.



Pabean Tanjung Perak, Kantor BKIPM Perikanan Kelas II Tanjung Perak, dan juga Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya.

Persiapan yang sudah mulai dijalankan ialah dengan memastikan sistemnya sudah terintegrasi dengan baik di sistem operasi ASC (*Automated Stacking Crane*), karena masing-masing ada

programnya sendiri. Lalu persiapan untuk alat juga sudah diujicobakan oleh Kone Crane dan hasilnya berjalan baik. Demikian langkah persiapan TTL seperti dikatakan oleh Direktur Operasional dan Teknik Teluk Lamong Agung Kresno Sarwono di kantor TTL.

"Untuk *full system operation*, seluruh *gate* harus beroperasi dengan

Setelah beroperasi melayani bongkar muat petikemas internasional, agen pelayaran besar yang direncanakan akan datang bekerjasama ialah Evergreen (sekitar 800 TEUs) dan Samudera Indonesia (sekitar 1.000 TEUs).

Pada awal Januari lalu, TTL menjadi terminal petikemas pertama di dunia yang mengimplementasikan sistem otomatis bongkar muat petikemas yang disebut dengan *docking system*. Pencapaian ini merupakan kerjasama antara Pelindo III dan Gaussin Manugistique, perusahaan teknik *handling* dan logistik dari Prancis. Penggunaan *docking system* untuk bongkar muat petikemas membutuhkan biaya yang lebih efisien daripada menggunakan *straddle carrier* (SC). Perbandingannya, satu blok *docking system* yang memuat hingga enam jalur (dua belas pilar) membutuhkan biaya pembangunan sejumlah 100 ribu US Dollar, jauh lebih murah daripada biaya pembelian SC yang mencapai 3 juta US Dollar per unit.

Pelindo III melalui TTL juga telah sepakat bersama Gaussin membentuk perusahaan *joint venture* untuk memasarkan *docking system* di kawasan Asia Tenggara. Terminal Teluk Lamong di Surabaya akan menjadi etalase bagi pengimplementasian teknologi otomatis tersebut.

TTL yang beroperasi sebagai terminal semi-otomatis pertama di Indonesia ternyata tidak hanya menggunakan teknologi mutakhir di alat produksi dan bongkar-muatnya saja, tetapi juga belum lama ini TTL menerapkan *System Application and Data* (SAP) pada sistem administrasinya. Dengan sistem kerja modern tersebut ialah untuk menambah efisiensi dan efektivitas proses bisnis di Terminal Teluk Lamong dengan melakukan otomatisasi pada sistem administrasi, keuangan dan SDM.

"Per 1 Maret 2015, diharapkan satu blok dapat beroperasi dengan baik dalam *full running system*. Kemudian akan ditingkatkan ke blok-blok berikutnya dalam beberapa bulan ke depan," ungkap Agung. (Lamong)



▲ Tenaga profesional PORTEK Indonesia mendukung pemeliharaan peralatan.



▲ Dermaga TTL terlihat dari perairan.

baik. Kami sudah berkoordinasi intens dengan pihak terkait seperti kontraktor, vendor, dan bahkan pada Februari ini perwakilan dari Kone Crane datang dari Finlandia untuk mengintegrasikan sistem operasi crane dari Kone dengan TOS (*Terminal Operating System*) di TTL," jelas Agung kemudian.

Menurut data TTL, sejak mulai beroperasi komersial pada 12 November 2014 hingga bulan Januari 2015, terminal berkonsep hijau pertama di Indonesia tersebut sudah melayani 19 kali bongkar muat kapal. Berbagai agen pelayaran yang tercatat telah mempercayakan bisnisnya di terminal tersebut di antaranya yaitu Freeport, Termpuran Mas, Mentari Sejati Perkasa, Pulau Laut, Tantokarya Utama dan juga MAE. Dengan total jumlah bongkarpetikemas sebesar 2.217 TEUs dan total jumlah muatpetikemas hingga 2.209 TEUs.



◀ Automotive Terminal Trailers (ATT) bekerja semi-otomatis dengan *docking system*.

Terminal Teluk Lamong Rayakan Ulang Pertama

Bingkai keceriaan Direksi dan karyawan rayakan HUT pertama TTL.

PT Terminal Teluk Lamong merayakan ulang tahun perdananya pada akhir Januari lalu secara khidmat dan sederhana. Acara tersebut diikuti oleh Direksi, Pejabat Struktural dan Karyawan di Lobi Gedung Utama PT Terminal Teluk Lamong.

Teluk Lamong berdiri pada tanggal 30 Desember 2013 dengan formasi ramping terdiri dari 3 Direksi dan 9 Manager. Keberhasilan satu tahun Teluk Lamong ditandai dengan dimulainya proses operasional secara komersial pada tanggal 12 November 2014.

“Usia satu tahun merupakan tonggak awal bagi kita semua dan saya harap agar semua bagian di Terminal Teluk Lamong dapat terus menjaga kekompakan karena kita akan menjadi lebih besar lagi di tahun-tahun mendatang”, ujar Prasetyadi selaku Direktur Utama PT Terminal Teluk Lamong.

Acara HUT Teluk Lamong menjadi istimewa karena menjadi momen acara pisah sambut beberapa pejabat struktural. Kartiko Adi yang kini menjabat sebagai Direktur Operasional PT TPS digantikan oleh Achmad Yusak Machrus sebagai *Facilities and Readiness Dept. Head*.

“TPS dan Teluk Lamong adalah saudara dan saya yakin sebentar lagi Teluk Lamong akan menjadi besar karena fasilitas serta peralatan barunya”, ujar Kartiko.

Selain itu, Deny Lambert Wuwungan sebagai GM Tenau digantikan oleh Agus Nazar selaku Terminal Operation Dept. Head. “Mari kita selalu berpegangan tangan erat sebagai satu keluarga untuk membangun Teluk Lamong ke depan”, ujar Agus Nazar dengan bersemangat.

Pejabat struktural tersebut merupakan departemen di bawah Direktorat Operasional dan Teknik, yang dikepalai oleh Agung Kresno Sarwono selaku Direktur Operasi dan Teknik PT Terminal Teluk Lamong. “Kami selaku *management* Teluk Lamong mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena Pak Kartiko dan Pak Deny telah ikut *babat alas* bersama kami”, ujar Agung Kresno.

Sebagai realisasi pengembangan Terminal Teluk Lamong, telah didirikan anak perusahaan di bidang utilitas dan *power plan* berbasis ramah lingkungan bernama PT Lamong Energi Indonesia (PT LEI). Beberapa waktu yang lalu telah diadakan lomba desain logo PT LEI yang diikuti oleh 54 karyawan dengan hadiah total 44 juta rupiah. Pada kesempatan HUT TTL tersebut, para pemenang diberikan apresiasi dengan pemberian hadiah oleh Direksi PT TTL dan Direktur Utama PT LEI.

Diharapkan dengan ulang tahun pertama ini dapat menjadi batu loncatan yang baik bagi Terminal Teluk Lamong dan diiringi doa, semangat dan kerja keras dapat menjadikan Terminal Ramah Lingkungan tersebut menjadi kebanggaan Indonesia dan dunia. (Manyar)



Pelindo III Tambah Kapasitas 5 Juta Ton Curah Kering Senilai USD 87 Juta

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Pelindo III memastikan kapasitas curah kering di Pelabuhan Tanjung Perak akan bertambah 5 juta ton per tahun pada tahun 2016 mendatang. Penambahan kapasitas itu seiring dengan pembangunan fasilitas curah kering yang dilakukan oleh Pelindo III di Terminal Teluk Lamong. Fasilitas curah kering di Terminal Teluk Lamong diprediksi bakal menjadi yang terbesar di Indonesia.

Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto mengatakan pembangunan fasilitas curah kering di Terminal Teluk Lamong dibangun di atas lahan seluas 10 hektar. Fasilitas tersebut berupa tempat penampungan curah kering berupa 9 unit silo dan 3 unit *warehouse* yang dapat menampung 200 ribu ton curah kering. Silo dan *warehouse* tersebut akan didukung oleh dermaga sepanjang 250 meter, 2 unit *Grab Ship Unloader* (alat berat untuk memindahkan muatan curah kering dari kapal ke konveyor), dan konveyor yang menghubungkan antara dermaga dengan silo dan *warehouse*.

"Pembangunan fasilitas dilakukan secara bersamaan, seperti yang sekarang ini kita lihat, kami sedang melakukan pemancangan tiang untuk dermaga yang diharapkan akan selesai dalam 8 bulan ke depan," jelas Djarwo saat menyaksikan pemancangan tiang pertama dermaga curah

kering di Terminal Teluk Lamong, pertengahan Februari lalu.

Dermaga curah kering akan didukung oleh 2 unit *Grab Ship Unloader* yang diperkirakan akan tiba di Terminal Teluk Lamong pada bulan Mei 2015 mendatang. Menurut rencana, alat tersebut untuk sementara akan ditempatkan di dermaga petikemas internasional sambil menunggu proses ujicoba dan pembangunan dermaga selesai.

Selain pemancangan tiang dermaga, pemancangan tiang untuk tempat penampungan dan konveyor juga telah dilakukan. Khusus untuk tempat penampungan curah kering, Pelindo III menggandeng investor untuk membangun fasilitas di atas lahan Terminal Teluk Lamong. Investor tersebut adalah PT Nusa Prima Logistik yang merupakan konsorsium dari tiga perusahaan yakni PT FKS Multiagro, PT Charoen Pokphand Indonesia, dan PT Japfa Comfeed Indonesia.

"Surabaya nantinya akan menjadi terminal curah kering terbesar, termodern, dan ramah lingkungan di Indonesia," lanjutnya.

Ditemui di tempat yang sama, Direktur Utama PT Terminal Teluk Lamong Prasetyadi menambahkan curah kering yang dilayani di Terminal Teluk Lamong nantinya hanya curah kering berupa makanan, pertanian, dan biji-bijian (*food and feed grain*). Pembatasan



Ground breaking pembangunan fasilitas curah kering TTL. ▲

itu dilakukan sejalan dengan konsep yang diterapkan di Terminal Teluk Lamong yakni terminal yang bersih dan ramah lingkungan.

"Komoditas tersebut dapat berupa jagung, kedelai, gandum, kacang-kacangan, dan beberapa komoditas lainnya," kata Prasetyadi.

Prasetyadi mengungkapkan investasi yang dikeluarkan oleh Pelindo III sebagai induk Terminal Teluk Lamong mencapai kurang lebih USD 47 juta. Investasi tersebut berupa pengadaan 2 unit *Grab Ship Unloader* senilai USD 20 juta, pembangunan dermaga USD 12 juta, dan pembangunan konveyor USD 15 juta. Sementara nilai investasi yang dikeluarkan oleh pihak PT Nusa Prima Logistik sekitar USD 40 juta.

"Kalau ditotal, nilai investasi untuk fasilitas curah kering di Terminal Teluk Lamong ini mencapai USD 87 juta," pungkasnya. (Mirah)

Aneka Cara Budayakan K3

Kerja bakti yang dilaksanakan oleh para pegawai Pelindo III Gresik di area sentral pedagang kaki lima, gudang dan terminal penumpang merupakan agenda pertama dalam memperingati bulan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja). "Peringatan bulan K3 yang dilaksanakan dengan berbagai kegiatan dengan harapan pegawai dapat mempertajam pemahaman dan kemampuan serta meningkatkan kesadaran dalam mengimplementasikan K3 juga menjaga kesehatan terutama pegawai pada bidang operasional di lapangan, sehingga tercipta lingkungan kerja yang sehat dan aman dengan meminimalkan kecelakaan kerja," ucap Onny Djayus, General Manager PT Pelindo III (Persero) Cabang Gresik.

Training APAR (Alat Pemadam Api Ringan) yang merupakan kegiatan lomba bulan K3 berlangsung di area Dermaga Curah Cair di mana pada latihan tersebut para pegawai dilatih untuk melakukan pemadaman dengan cara manual seperti menutupi api dengan *fire blanket* maupun dengan menggunakan alat pemadam api ringan yang berbentuk powder dan CO2. Hal ini bertujuan agar para pegawai waspada dengan penyebab api yang dapat



▲ Berlatih memadamkan api dengan fire blanket.

menimbulkan kebakaran dan juga mampu menggunakan APAR.

Tak cukup sampai disitu, agenda berikutnya adalah *medical check up* bagi para pegawai Pelabuhan Gresik yang akan dilaksanakan pada bulan Maret 2015 mendatang. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor: Per.02/Men/1980 Pasal 3 ayat (2) mewajibkan perusahaan untuk memeriksakan kesehatan pegawainya dan dalam satu tahun dilakukan pemeriksaan satu kali yang disebut dengan pemeriksaan kesehatan berkala. Sehingga perusahaan dapat mengetahui

riwayat kesehatan pegawainya disamping juga meningkatkan kualitas kerja pegawai dengan tubuh yang sehat sehingga kinerja pegawai akan lebih optimal dan produktivitas juga lebih baik.

Selain itu, Pelabuhan Gresik mengadakan program bakti sosial kemanusiaan donor darah pada 11 Februari 2015, yang dimulai pukul 09.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB siang. Sekitar 60 kantong berhasil terkumpul dalam acara ini. Berbagai instansi dan perusahaan ikut berpartisipasi seperti KP3, KSOP Kelas II Gresik, PT Petro Oxo Nusantara dan PT Gresik Jasatama serta masyarakat umum.



◀ Simulasi penanggulangan kebakaran di dermaga Pelabuhan Gresik.



▲ GM Pelindo III Tanjung Wangi menyematkan ID Card ke PBM sebagai komitmen budaya kerja tertib.

"Donor darah ini tentunya mempunyai misi kemanusiaan yang bertujuan untuk memberikan bantuan bagi yang membutuhkan apalagi adanya kejadian demam berdarah yang melanda di Jawa Timur saat ini, sehingga stok darah yang diperlukan meningkat pesat," tutur Haris Budiarto, Manajer SDM, Umum dan Kesisteman PT Pelindo III (Persero) Cabang Gresik.

Ragam Kegiatan Pelindo III Peringati Bulan K3

Secara umum selama bulan K3 2015 seluruh cabang dan anak usaha Pelindo III yang tersebar dalam tujuh provinsi di Indonesia, mengadakan aneka kegiatan yang meningkatkan komitmen perusahaan dan segenap karyawan dalam penerapan K3. Aksi



Games guna memupuk kekompakan. ▲

donor darah juga digelar di antaranya di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap, Pelabuhan Benoa Bali, Pelabuhan Gresik, Pelabuhan Tanjung Wangi Banyuwangi. Beragam skenario simulasi penanganan kebakaran pun dilaksanakan misalnya di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap, dan yang menarik simulasi kebakaran di laut yang diadakan Pelabuhan Tenau Kupang.

Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya juga adakan lomba 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) dan lomba implementasi K3 antar terminal, serta peresmian Taman Tanjung Sadari. Pelabuhan Tanjung Emas dan Terminal Petikemas Semarang bahkan menyelenggarakan pemeriksaan gratis bagi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) serta pemberian apresiasi penghargaan kepada mitra kerja yang menerapkan budaya K3. Kebersihan pangkal kesehatan, semangat kerja bakti lingkungan pelabuhan diselenggarakan di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap, Pelabuhan Benoa Bali, Pelabuhan Gresik, dan nyaris di seluruh cabang dan anak usaha Pelindo III. (Manyar)



Aksi sosial donor darah. ▲



Bersih-bersih lingkungan kerja. ▲



Pembekalan materi K3. ▲



Senam sehat bersama. ▲



Upacara peringatan Bulan K3. ▲

Simulasi evakuasi
kebakaran di laut.



Pelabuhan Tenau Kupang Simulasikan Evakuasi Kebakaran Kapal di Laut

Keheningan pagi di Pelabuhan Tenau Kupang terusik. Sebuah laporan adanya kapal terbakar diterima oleh Badan SAR Nasional (BASARNAS) Kupang. 14 orang penumpang kapal tersebut dilaporkan telah melompat ke laut untuk menyelamatkan diri. Tidak lama sejak laporan diterima, kapal patroli milik KSOP tiba di lokasi kejadian dan segera menyemprotkan air menggunakan hidran kapal untuk memadamkan api di kapal tersebut.

Sejurus kemudian perahu karet milik TNI - AL datang mengevakuasi para korban. Dua unit perahu karet milik BASARNAS dan satu perahu karet milik Polisi Air segera menyusul turut mengevakuasi korban. Keempat perahu karet tersebut sibuk lalu lalang dari lokasi menuju dermaga membawa korban yang berhasil dievakuasi setelah beberapa saat mengapung di lautan.

Sementara itu di dermaga, sebuah ambulans milik Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) telah bersiaga dengan sejumlah tenaga medis yang cekatan memberikan pertolongan pertama pada korban. Satu mobil pemadam kebakaran milik Pelindo III Cabang Tenau Kupang juga tampak telah siaga. Hiruk pikuk yang melibatkan hingga tujuh kapal di perairan sekitar Pelabuhan Tenau Kupang tersebut merupakan pelaksanaan simulasi evakuasi korban kebakaran kapal di laut, pada Jum'at terakhir di bulan Januari.

Kegiatan ini diikuti oleh internal karyawan Pelindo III Kupang, Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP), Kantor Distrik Navigasi Pelabuhan, TNI - AL, Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP), Polisi Air,

dan KPPP Laut Pelabuhan Kupang, kegiatan dengan tema "Melalui Penerapan Sistem Manajemen K3 (SMK3) Kita Wujudkan Indonesia Berbudaya K3 Dalam Menghadapi Perdagangan Bebas" ini diadakan di dermaga Pelabuhan Rakyat Pelindo III Cabang Tenau Kupang dengan mengundang instruktur dari BASARNAS.

Pelabuhan Tenau Kupang sebagai pelabuhan internasional yang menunjang kegiatan pelabuhan rakyat Kupang dan sekitarnya, membuktikan komitmennya terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk mendukung program *zero accident* (tidak ada kecelakaan kerja). Bertepatan dengan Bulan K3 Nasional Tahun 2015 yang jatuh pada tanggal 12 Januari sampai dengan 12 Februari, Pelindo III Cabang Tenau Kupang mengadakan simulasi evakuasi terhadap bencana kebakaran kapal di laut.

"Simulasi evakuasi yang diikuti oleh lintas instansi ini sangat penting karena meningkatkan koordinasi dan kesiapan unsur maritim Pelabuhan Tenau Kupang jika terjadi peristiwa kebakaran kapal di laut," ungkap General Manager Pelindo III Cabang Tenau Kupang, Denny L. Wuwungan yang turut memikul seorang "korban" dari perahu karet ke ambulans pada simulasi tersebut.



Regu P3K Pelindo III bekerjasama dengan Tim SAR.



Sinergi unsur maritim Pelabuhan Tenau Kupang. ▲

"KSOP sebagai koordinator simulasi sangat mengapresiasi Pelindo III yang telah menjadi inisiator latihan bersama. Kami berharap latihan serupa bisa terselenggara dengan rutin guna meningkatkan kemampuan dalam menghadapi musibah yang tidak diinginkan," kata Kepala Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Pelabuhan Kupang, Sumadi.

Kegiatan pada hari Jumat tersebut kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tasyakuran Bulan K3. Mitra kerja dan

pengguna jasa dari Pelindo III Kupang, serta unsur maritim Pelabuhan tenau Kupang hadir sebagai undangan dan acara tersebut menjadi momen ramah tamah di antara mereka.

Dari pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan koordinasi antarmitra kerja, pengguna jasa, dan karyawan terhadap K3 pada umumnya, dan evakuasi terhadap keadaan darurat pada khususnya. Sehingga, ketika situasi darurat benar-benar terjadi, telah terbentuk koordinasi yang jelas dari pihak terkait. Selain itu, diharapkan pula dengan adanya kegiatan simulasi ini, terdapat peningkatan kompetensi karyawan dalam melakukan evakuasi saat situasi darurat.

Kegiatan peringatan Bulan K3 Nasional di Pelindo III Tenau Kupang yang telah dilaksanakan yakni pemasangan bendera, spanduk, dan umbul-umbul di lingkungan pelabuhan, sosialisasi K3 kepada karyawan pada tanggal 26 Januari 2015, pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) pada tanggal 27 Januari 2015, pelatihan evakuasi keadaan darurat pada tanggal 29 - 30 Januari 2015 dan ditutup dengan Upacara Penutupan Bulan K3 yang akan diselenggarakan pada tanggal 13 Februari 2015. (Lamong)



▲ GM Pelindo III Kupang Denny L. Wuwungan (kiri) aktif dalam simulasi evakuasi korban.



▲ Bersama wujudkan target zero accident di Bulan K3.

Target Zero Accident Pelabuhan Tanjung Intan

Semangat penyelenggaraan Bulan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Nasional Tahun 2015 terus digelorkan di berbagai perkantoran dan instansi pemerintah di Indonesia. Termasuk Pelindo III Tanjung Intan yang mengadakan Sosialisasi K3 di lingkungan kerjanya pada Februari lalu. Bertempat di *Operation Room* Kantor Pelindo III Tanjung Intan, Cilacap, Jawa Tengah, acara ini menghadirkan pembicara Kepala Humas Pelindo III Edi Priyanto dari Kantor Pusat Pelindo III di Surabaya,

Jawa Timur yang juga penggiat di bidang *Safety Management*. Dua pembicara lainnya ialah Pengawas Ketenagakerjaan Sugeng Sutikno dan aktivis penanganan HIV/Aids Firdaus Azy Mutia.

“Manajemen Pelindo Tanjung Intan selalu berusaha untuk menggalakkan *zero accident* di lingkungan kerja. Hal ini ditunjukkan dengan berkurangnya polusi udara yang ada akibat pengangkutan debu batu bara yang dilakukan dengan pembatasan jumlah

muatan yang diangkut ke truk. Hal ini supaya tidak mengggung dan tumpah ke jalan. Sedangkan setiap pekerja yang berada di dermaga wajib mengenakan APD (Alat Pelindung Diri) sesuai ketentuan yang berlaku,” kata GM Pelindo III Tanjung Intan Djumadi pada sambutannya di acara yang dihadiri karyawan Pelindo III Tanjung Intan dan pengguna jasa di lingkungan Pelabuhan Tanjung Intan.

Hadir pula Kepala Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi



Kabupaten Cilacap Kosasih. "K3 merupakan hak dasar setiap pekerja. Untuk itu K3 harus dilaksanakan sesuai peraturan yang berlaku baik standar nasional maupun internasional. Melindungi K3 kepada para pekerja melalui upaya pengendalian yang memenuhi standar akan menimbulkan kondisi kerja yang aman dan nyaman dan akan berdampak pada peningkatan produktivitas perusahaan. Untuk itu saya mengajak kepada seluruh peserta yang hadir agar dapat membudayakan K3 di tempat kerjanya masing-masing secara berkesinambungan," jelas Kosasih yang sekaligus membuka acara Sosialisasi K3 tersebut.

Sebagai pembicara pertama yaitu Sugeng Sutikno selaku pengawas ketenagakerjaan yang menyampaikan Budaya K3 di tempat kerja terkait faktor-faktor lingkungan kerja, tahapan pengendalian risiko dan identifikasi sumber bahaya. "Pada prinsipnya setiap kecelakaan dapat diusahakan untuk dicegah karena setiap kecelakaan pasti ada sebabnya dan bilamana sebab-sebab kecelakaan itu dapat kita hilangkan maka kecelakaan itu tidak akan terjadi," jelasnya.

Pelabuhan Tanjung Intan merupakan salah satu dari 43 pelabuhan yang dioperasikan oleh Pelindo III. Edi spesifik membedah K3 di lingkungan pelabuhan

dalam materinya yang bertajuk "K3 adalah Integritas". Setelah memberi peringatan sebelumnya bahwa materinya menampilkan gambar yang mungkin membuat audiens tidak nyaman, Edi menyentuh benak pemirsa saat mereka melihat foto korban kecelakaan di lingkungan pelabuhan. Efek visual tersebut dimanfaatkan Edi untuk menguatkan pesannya bahwa K3 adalah hal serius yang harus disadari pelaksanaannya oleh semua pihak. "K3 bukan formalitas, K3 adalah Integritas," tegas Edi.

Berikutnya Edi mendiskusikan tentang *Standard Occupational Health and Safety (OHS)* yang dijabarkan dalam 10 Peraturan Keselamatan Kegiatan Bongkar Muat Konvensional. Penjelasan peraturan ini sangat berguna dalam menambah pemahaman Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) akan keselamatan mereka. Hal ini senada dengan yang dirasakan oleh Tugimanyang bekerja sebagai TKBM di Pelabuhan Tanjung Intan. "K3 di tempat kerja kami sangat penting untuk disosialisasikan, karena sebagai pekerja bongkar muat risiko terjadinya kecelakaan kerja sangat tinggi. Apabila kami memahami faktor-faktor ancaman risiko kecelakaan kerja, maka kami dapat mengurangi resiko terjadinya kecelakaan kerja," ujarnya.

Tidak hanya pekerja di lapangan,

keberhasilan pelaksanaan K3 justru juga sangat dipengaruhi oleh kebijakan manajemen. "Pemimpin organisasi harus menunjukkan komitmennya yang kuat pada setiap aspek pelaksanaan K3," kata Edi menambahkan.

Acara sosialisasi K3 di Pelindo III Tanjung Intan ditutup dengan sosialisasi HIV/Aids yang dibawa oleh Firdaus Azy Mutia kepada seluruh karyawan Pelindo Tanjung Intan yang menghimbau kepada para peserta agar lebih waspada akan penularan HIV/Aids dan bagaimana menghadapi orang yang sudah terinfeksi HIV/Aids.

Pelindo III Tanjung Intan aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan dalam rangka Bulan K3 Tahun 2015 yang mengusung tema "Melalui Penerapan Sistem Manajemen K3 (SMK3) Kita Wujudkan Indonesia Berbudaya K3 dalam Menghadapi Perdagangan Bebas" ini. Pada akhir Januari lalu telah dilaksanakan upacara K3 yang diikuti seluruh karyawan. Kemudian diikuti oleh pelaksanaan berbagai kegiatan seperti kerja bakti di lingkungan sekitar Pelabuhan Tanjung Intan, senam bersama dengan unsur maritim dan pengguna jasa Pelabuhan Tanjung Intan yang disertai kegiatan donor darah, dan pelatihan Penanggulangan Bencana Kebakaran (PBK). (Lamong)





Gempa di BJTI Teratasi!

▲ Pegawai berkumpul di assembling point saat simulasi gempa.

Kepadatan pagi di Terminal Berlian Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya terhenti sejenak. Kejadian Gempa Bumi ini terjadi sekitar pukul 09.37 WIB. Para Karyawan Divisi Operasi PT. Berlian Jasa Terminal Indonesia di Lantai III yang bekerja pada shift I berjumlah 43 orang, Karyawan Kantor Bea Cukai Tipe Madya yang ditempatkan di lantai II berjumlah 7 orang, karyawan mitra kerja PT. Usaha Era Pratama Nusantara yang berjumlah 7 orang dan 9 orang dari KPLP Tanjung Perak tersebut dilaporkan turun secara bergerombol ke lantai dasar untuk menyelamatkan diri. Sementara Petugas Gate di Lantai I yang berjumlah 8 Orang menyelamatkan diri ke *assembling point* (titik kumpul darurat) di sebelah kiri gate pejalan kaki.

Tidak lama setelah dilaporkan terjadinya gempa, Tim Tanggap Darurat PT. BJTI tiba di lokasi kejadian dan bersiaga dengan sejumlah peralatan P3K untuk



Memberikan pertolongan pada "korban". ▲



▲ Sigap mengevakuasi korban luka.

memberikan pertolongan pertama pada korban. Hiruk pikuk yang melibatkan sejumlah pihak di Terminal Berlian itu terjadi, Februari lalu ini sempat menghentikan kegiatan penimbangan Petikemas dan memacetkan kegiatan di pada Gate In Terminal Berlian.

Kegiatan ini diikuti oleh Karyawan PT. BJTI di Berlian, Bea Cukai, Kantor Otoritas Pelabuhan (KSOP), Tim *security* Terminal Berlian dan Perwakilan Mitra Kerja yang berkegiatan di Terminal Berlian. Kegiatan dengan tema “Melalui Drill Tanggap Darurat Bencana, Kita Terapkan Sistem Manajemen K3 (SMK3) untuk mewujudkan

Zero Accident Terminal Berlian” ini berlangsung selama kurang lebih 10 menit.

Terminal Berlian sebagai terminal bongkar/muat petikemas domestik di wilayah Tanjung Perak yang menunjang kegiatan logistik di Provinsi Jawa Timur dan sekitarnya, membuktikan komitmennya terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk mendukung program *zero accident*. Bertepatan dengan Bulan K3 Nasional Tahun 2015 yang jatuh pada tanggal 12 Januari sampai dengan 12 Februari, PT. BJTI mengadakan simulasi evakuasi terhadap bencana alam gempa di Terminal Berlian.

“Simulasi evakuasi yang diikuti oleh lintas instansi dan pemangku kepentingan di Terminal Berlian ini sangat penting karena meningkatkan koordinasi dan kesiapan unsur maritim di Terminal Berlian jika terjadi peristiwa gempa bumi,” demikian diungkapkan oleh *Corporate Secretary* PT. BJTI Kumara A. Widyaswendra.

Kegiatan pada hari Rabu tersebut kemudian dilanjutkan dengan evaluasi di Ruang Rapat Lantai III. Mitra kerja dan pengguna jasa dari PT.BJTI, mengucapkan terima kasih atas latihan tanggap darurat tersebut dan berharap kegiatan semacam ini menjadi kegiatan rutin yangt dilaksanakan secara bersama-sama untuk meningkatkan kemampuan dalam menghadapi musibah yang tidak diinginkan.

Dari pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan koordinasi antarmitra kerja, pengguna jasa, dan karyawan terhadap K3 pada umumnya, sekaligus evakuasi terhadap keadaan darurat pada khususnya. Sehingga, ketika situasi darurat benar-benar terjadi, telah terbentuk koordinasi yang jelas dari pihak terkait. Selain itu, diharapkan pula dengan adanya kegiatan simulasi ini, terdapat peningkatan kompetensi karyawan dalam melakukan evakuasi saat situasi darurat. (Manyar)



Kegiatan Offshore Logistic Base Jadi Andalan Pelabuhan Tenau Kupang

Pelindo III mencatat peningkatan kinerja operasional yang cukup signifikan di Pelabuhan Tenau Kupang - Nusa Tenggara Timur. Salah satu yang meningkat cukup tajam adalah aktifitas bongkar muat general kargo yang mencapai lebih dari 1 juta ton per meter kubik pada tahun 2014 lalu. Padahal, realisasi arus bongkar muat jenis tersebut pada tahun 2013 hanya 448 ribu ton per meter kubik. Artinya, terjadi peningkatan jumlah general kargo sebesar 127 persen apabila dibandingkan pada tahun 2014 dengan 2013. Peningkatan tersebut terjadi salah satunya disebabkan mulai beroperasinya terminal offshore logistic base yang digunakan untuk mendukung kegiatan offshore yang dilakukan oleh Saipem Maritimo di perairan Darwin Australia.

"Saipem Maritimo sejak Agustus 2014 mulai melakukan pemasangan pipa gas dari pusat pengeboran ke Darwin. Mereka memilih Pelabuhan Tenau ini sebagai pusat untuk distribusi alat-alat mereka," jelas General Manager Pelindo III Cabang Tenau Kupang Deny Lambert Wuwungan.

Setiap bulannya, kata Deny, setidaknya ada 2 hingga 4 kapal yang membawa ribuan ton pipa dari Kuantan Malaysia menuju Pelabuhan Tenau Kupang. Pipa-pipa itu dibawa dengan menggunakan kapal yang cukup besar yang dikenal dengan istilah mother vessel. Pipa-pipa itu setibanya di Pelabuhan Tenau Kupang kemudian dibawa dengan kapal-kapal berukuran lebih kecil menuju tempat pemasangan pipa di perairan Darwin Australia.

"Kapal-kapal kecil itu hilir mudik dari tempat pemasangan pipa ke Pelabuhan Tenau Kupang. Ada sekitar 15 kapal yang melakukan kegiatan ini," tambahnya.

Sebelum Saipem Maritimo melakukan kegiatan di Pelabuhan Tenau Kupang, Pelindo III terlebih dahulu telah membangun terminal offshore logistic base

dengan nilai investasi mencapai Rp 118 Miliar. Dana itu digunakan untuk membangun dermaga sepanjang 110 meter dan lapangan penumpukan di sekitar dermaga. Kini, terminal offshore tersebut khusus digunakan untuk kegiatan Saipem Maritimo.

"Kita kerjasamakan dengan mereka untuk waktu tertentu. Menjadi area terbatas, sudah mengantongi sertifikat keamanan internasional kapal dan fasilitas pelabuhan (International Ship and Port Facility Security Code – ISPS Code). Tidak hanya jaminan keamanan yang dikedepankan, namun keselamatan dan kesehatan kerja (K3) juga tidak ketinggalan untuk diimplementasikan. Pada area tersebut diwajibkan untuk menggunakan alat pelindung diri (APD) dan bagi mereka yang masuk ke lokasi terminal offshore harus menjalani tes kadar alkohol," jelas Deny.

Hal senada juga diungkapkan oleh Manager Operasi dan Komersial Pelindo III Cabang Tenau Kupang Iman Santoso Maruto. Menurutnya, kegiatan offshore logistic base tidak hanya meningkatkan kinerja operasional bongkar muat tetapi juga kinerja pelayanan kapal. Banyaknya kapal yang digunakan oleh Saipem Maritimo berimbas pada meningkatnya kegiatan pemanduan dan penundaan kapal.

"Perairan di Pelabuhan Tenau ini merupakan perairan wajib pandu, jadi setiap kapal yang masuk wajib menggunakan layanan pemanduan kapal. Layanan penundaan lebih banyak digunakan untuk mother vessel milik Saipem Maritimo," jelas Iman.

Melihat peluang kegiatan offshore logistic base yang cukup menjanjikan, manajemen Pelindo III Cabang Tenau berencana untuk meningkatkan layanan di sektor tersebut.

Bongkar muat di terminal
offshore logistic base
Pelabuhan Tenau Kupang.



Arus Petikemas Meningkat

Tak hanya general kargo yang mengalami peningkatan, arus pengiriman barang menggunakan petikemas di Pelabuhan Tenau Kupang juga semakin meningkat. Sepanjang tahun 2014 tercatat arus petikemas di Pelabuhan Tenau Kupang tercatat 88.895 TEUs meningkat 12 persen dibandingkan arus petikemas tahun 2013 yang tercatat hanya sebanyak 79.628 TEUs.

Peningkatan itu salah satunya dipicu oleh perubahan perilaku pengiriman barang dari jenis kargo menggunakan jenis petikemas. Pengiriman petikemas semakin diminati lantaran petikemas dapat menampung barang lebih banyak dan lebih aman. Faktor lain yang mempengaruhi peningkatan arus petikemas di Pelabuhan Tenau Kupang adalah produktivitas layanan bongkar muat yang semakin meningkat.

Saat ini Pelabuhan Tenau Kupang telah dilengkapi dengan 1 unit alat bongkar muat khusus untuk memindahkan petikemas dari kapal ke darat dan sebaliknya (container crane (CC)) serta 2 unit alat angkat untuk kegiatan bongkar muat petikemas di lapangan penumpukan (rubber tyred gantry/RTG). Dengan penggunaan peralatan tersebut, proses layanan bongkar muat petikemas menjadi semakin cepat sehingga kapal-kapal pengangkut juga dapat segera berlayar kembali.

"Sebelum menggunakan peralatan bongkar muat khusus petikemas tersebut, produktivitas bongkar muatnya sangat rendah. Satu kapal bisa mencapai 3 hari, namun saat ini cukup 1 hari saja sudah selesai," kata Deny.

Deny mengatakan peningkatan produktivitas tersebut merangsang para pemilik barang untuk memilih petikemas sebagai sarana pengiriman barang mereka. Para pemilik barang merasa barang mereka lebih aman dan lebih cepat sampai ke gudang mereka. Demikian halnya dengan

pihak pelayaran, mereka berlomba untuk menyiapkan kapal-kapal petikemas dengan ukuran dan kapasitas yang lebih besar.

"Bahkan ada pelayaran yang langsung beli kapal baru untuk menangkap peluang pengiriman barang melalui petikemas," tambahnya.

Tak hanya sampai disitu saja upaya yang dilakukan Pelindo III untuk menggerakkan roda perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Pelindo III telah merencanakan penambahan peralatan bongkar muat petikemas untuk lebih meningkatkan pelayanan bongkar muat petikemas kepada pengguna jasa. Pelindo III akan melakukan penambahan 1 unit Container Crane (CC) untuk lebih mendongkrak kinerja dan produktivitas bongkar muat petikemas di Pelabuhan Tenau Kupang. Menurut rencana, alat tersebut akan datang pada semester kedua tahun 2015 ini. Sehingga diharapkan pada awal 2016 mendatang kapal-kapal pengangkut petikemas dapat dilayani oleh 2 unit CC dengan muatan yang lebih banyak lagi.

Demikian halnya dengan penataan pelabuhan. Otoritas Pelabuhan setempat akan merubah Rencana Induk Pelabuhan. Terminal penumpang yang saat ini berada di tengah-tengah terminal akan dipindah ke lokasi baru. Lokasi terminal penumpang yang lama akan dikembangkan untuk kegiatan offshore logistic base dan curah cair.

"Rencana Induk Pelabuhan masih dalam pembahasan, semoga dapat segera ditetapkan agar kami dapat segera bergerak untuk melakukan pengembangan pelabuhan," tutup Deny. (Mirah)

Pengiriman menggunakan petikemas semakin diminati, tren arus petikemas meningkat.



Terminal Penumpang Sasando dan Helong Bakal Direlokasi

Seiring perkembangan ekonomi Kota Kupang dan wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur pada umumnya, aktivitas warga yang bepergian dengan transportasi laut melalui Terminal Sasando dan Helong Pelabuhan Tenau Kupang pun semakin ramai. Menurut data Pelindo III Tenau Kupang, pada tahun 2014 tercatat ada 151.046 penumpang yang pergi ke luar Kupang melalui Terminal Sasando dan ada 164.350 penumpang yang datang melalui Terminal Helong.

Dengan kenaikan jumlah arus penumpang yang embarkasi dan debarkasi di dua Dermaga Sasando dan Helong tersebut, Pelindo III Cabang Tenau Kupang, harus memberikan pelayanan ekstra keras. Bahkan cukup melelahkan petugas yang mengamankan pelabuhan yang dari hari kehari jumlah penumpang menunjukkan angka kenaikan tersebut.

"Meski cukup melelahkan, kami harus kerja keras untuk memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada masyarakat pengguna jasa pelabuhan," tutur GM Pelindo III Cabang Kupang, Deny L. Wuwungan yang dihubungi beberapa waktu lalu.

Kata General Manager yang suka humor itu, yang melelahkan ialah prosedur terminal yang sering dilanggar oleh pengguna jasa. Kadang-kadang penumpang dan pengunjungsulit untuk teratur. Padahal, langkah

yang dilakukan aparat terkait di pelabuhan itu merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat.

Salah satu upaya yang diterapkan Pelindo III adalah pembatasan area bagi pengantar dan penjemput. Mereka hanya dibatasi sampai di dalam gedung Terminal Sasando dan Helong. Dengan demikian, diharapkan penumpang yang naik dan turun kapal tidak berdesak-desakan. Upaya lain yang dilakukan Pelindo III Tenau Kupang bersama aparat kepolisian dan aparat terkait yaitu menertibkan tarif porter dan praktik calo yang biasa gentayangan di terminal penumpang tersebut.

"Kami mengharapkan dengan berbagai upaya tersebut, masyarakat yang menggunakan jasa pelabuhan bisa merasa aman dan nyaman. Meski begitu, ada saja yang salah dalam menerima dengan niatan baik kami itu," paparnya.

Meski begitu, Deny mengaku tidak akan berhenti melakukan pembenahan di wilayah kerja itu.

"Kalau ada yang merasa tidak senang dengan apa yang kami lakukan itu, merupakan hal biasa. Tapi kami tidak akan bosan-bosannya untuk melakukan pembenahan. Toh niatan kami baik, demi kepentingan masyarakat banyak," tambahnya sembari tersenyum. "Tak hanya itu, untuk memudahkan penumpang kami akan menyediakan troli untuk mengangkut barang-barang bawaan mereka," tambahnya lagi.

Selain itu terminal yang menjadi gerbang antara Benua Asia dengan Benua Australia serta Pasifik tersebut pada akhir tahun 2014 lalu mendapatkan penghargaan "Pelayanan Prima Madya". Penghargaan tersebut merupakan apresiasi Kementerian Perhubungan RI di bidang pelayanan publik di sektor transportasi. "Penghargaan nasional ini saya dedikasikan untuk masyarakat Kupang dan NTT," kata Deny di hadapan jurnalis saat konferensi pers usai simulasi evakuasi Bulan K3 di Kupang beberapa waktu lalu.

Ke depan, sesuai dengan rencana induk Pelabuhan Tenau Kupang 2015-2033, terminal penumpang akan direlokasi ke sebelah utara Dermaga Navigasi. Hal itu perlu dilakukan karena posisi existing terminal penumpang terjepit dua terminal barang, yaitu Terminal Nusantara dan Terminal Multipurpose. Hal ini tidak sesuai dengan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3). Karena terdapat risiko bahaya kecelakaan. (Manyar)



▲ Penyeberangan antar pulau menjadi transportasi utama di Nusa Tenggara.



Scanning barcode pas masuk penumpang Pelabuhan Tanjung Emas

Pertama, Sistem Scanning Barcode PAS Penumpang



Scanning barcone pas masuk penumpang Pelabuhan Tanjung Emas

Manajemen Pelindo III Cabang Tanjung Emas mulai menerapkan sistem *scanning barcode* di Terminal Penumpang Pelabuhan Tanjung Emas. Berlatar belakang untuk mempermudah dalam proses validasi data embarkasi penumpang dan meningkatkan kualitas pelayanan terminal penumpang.

Sementara itu, PT Pelni (Persero) merupakan agen pelayaran yang mulai menerapkan sistem *scanning barcode* karena PT Pelni (Persero) telah melakukan pemisahan antara tiket penumpang dengan pas masuk pelabuhan. Maka untuk memudahkan monitoring akan digunakan sistem *barcode* tersebut. Rencana ke depan semua agen pelayaran dihimbau ikut menerapkan sistem tersebut, terutama bagi kapal penumpang dan kapal Ro-Ro.

Uji coba *scanning barcode* tersebut telah dimulai sejak pertengahan awal Februari 2015, sebanyak 4 alat (2 *scanner* dan 2 *printer*) dan *software* telah disiapkan oleh Divisi Sistem Informasi untuk memenuhi kebutuhan disaat kapal milik PT Pelni (Persero) sandar.

Pelaksanaan *entry boarding* penumpang dilakukan oleh petugas dari operator agen pelayaran dan pelaksanaan *scanning barcode* dilakukan oleh petugas dari Divisi Terminal Pelindo III Cabang Tanjung Emas. Untuk hasil *scanning barcode* akan dicetak dan ditandatangani Supervisor Terminal Penumpang & Ro-Ro dan selanjutnya akan dilakukan pembahasan dengan agen pelayaran.

"Dengan sistem *scanning barcode* ini nama penumpang, kategori

(dewasa, anak dan bayi), waktu pada saat proses *scan*, nama kapal dan tujuan dapat terlihat, selain itu total jumlah penumpang per kapal akan terlihat dengan jelas", ujar Tri Suhardi selaku General Manager Pelindo III Cabang Tanjung Emas. Untuk ke depan, pihak Pelindo III akan menambah dan membenahi sistem *scanning barcode* tersebut.

"Sistem *scanning barcode* pas penumpang ini merupakan sistem *scanning* yang pertama kali di wilayah Pelindo III", tambahnya. Dengan adanya *scanning barcode* Tri berharap untuk selanjutnya akan diwajibkan bagi semua agen pelayaran dan akan dibuat lebih baik lagi.

Alur pas penumpang

Penumpang yang sudah mempunyai tiket kapal menuju ke tempat pencetakan *barcode* yang letaknya berada di sisi kiri pas masuk terminal penumpang, petugas akan mengentry data sesuai dengan tiket penumpang. Untuk kemudian *barcode* tersebut akan dijadikan satu dengan tiket kapal. Selanjutnya, *barcode* tersebut akan melewati proses *scan* oleh petugas divisi terminal di pintu masuk. Penumpang yang sudah melewati proses tersebut bias langsung menuju boarding pas dan dapat naik ke kapal yang dituju. (Manyar)

Pelindo III Perkuat Alat Bantu Bongkar Muat

Untuk meningkatkan pelayanan kegiatan bongkar muat, Pelindo III gencar melakukan investasi. Investasi kali ini dilakukan untuk menunggang dan meningkatkan produktivitas bongkar muat khususnya curah kering di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap. Pengadaan alat bongkar muat jenis *ship grab* sudah mulai beroperasi di Pelabuhan Tanjung Intan pada Januari tahun 2015 ini.

“Investasi ini didasari atas arus bongkar muat khususnya komoditi curah kering yang terus meningkat. Nilai investasi yang dikeluarkan oleh Pelindo III untuk pengadaan keempat alat tersebut mencapai Rp1,66 miliar,” tutur Djumadi General Manager Pelindo III Cabang Tanjung Intan Cilacap. Sedianya empat unit *ship grab* tersebut akan digunakan untuk mendukung kegiatan bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Intan, terutama untuk meningkatkan produktivitas *handling* curah kering.

Kapasitas masing-masing *ship grab* mencapai 10 ton. Beberapa program pengembangan lain juga telah disiapkan oleh manajemen Pelindo III untuk menata Pelabuhan Tanjung Intan hingga tahun 2018 mendatang. Investasi Pelabuhan Tanjung Intan terbagi dalam empat tahapan, pertama (tahun 2014) pengembangan dilakukan dengan melaksanakan perbaikan struktur dan *fender* dermaga I, II, III, VI, dan Wijayapura, pembuatan dua unit *dolphin* dermaga VI, pengadaan *ship grab* kapasitas 10 ton yang telah terealisasi dan chassis pengangkut perlengkapan bongkar muat, pembuatan dua unit *bucket* kapasitas 15 ton, pembuatan satu set *rampdoor*.

Selanjutnya pada tahap II (tahun 2015) dengan pemasangan *coating katodik protection* pada tiang pancang baja di Dermaga Wijayapura guna optimalisasi dan revitalisasi aset, penyiapan lapangan penumpukan

seluas 1 hektar guna pengembangan fasilitas terminal, pengembangan terminal *general cargo* seluas 1 hektar, pengadaan satu unit *forklift* kapasitas 10 ton untuk pengembangan fasilitas penunjang, pengerasan lapangan penumpukan 101-102 dan ex-ISN untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan daya dukung lapangan penumpukan. Sedangkan tahap III (tahun 2016-2017) yaitu pengerukan kolam pelabuhan, revitalisasi Dermaga IV dan penyambungan dengan Dermaga III. Kemudian tahap IV (tahun 2018) yaitu pengadaan dua unit RMGC di Dermaga 3.



▲ Ship grab berkapasitas 10 ton.

Upaya-upaya tersebut diharapkan membantu kinerja dan produktivitas pelayanan bongkar muat dapat semakin meningkat, sehingga Pelabuhan Tanjung Intan dapat semakin optimal dalam mendukung pembangunan perekonomian Provinsi Jawa Tengah.

Terpisah, Kepala Humas Pelindo III Edi Priyanto mengatakan bahwa berdasarkan data Pelindo III, realisasi arus barang sepanjang tahun 2014 di Pelabuhan Tanjung Intan untuk curah kering mencapai 4.343.713 ton, lalu untuk *general cargo* sebesar 434.746 meter kubik dan untuk curah cair BBM (Bahan Bakar Minyak) hingga sejumlah 21.765.747 ton/liter. Sementara arus kapal di pelabuhan yang berlokasi di pesisir pantai selatan Jawa tersebut tercatat 1.820 kapal atau setara dengan 23.646.955 GT (*Gross Tonnage*).

“Pada tahun 2015 ini Pelindo III berencana melakukan investasi di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap sedikitnya Rp. 20 miliar untuk melakukan peningkatan bangunan dan fasilitas pelabuhan serta pengadaan peralatan bongkar muat, sehingga diharapkan akan meningkatkan pelayanan bongkar muat serta mampu meningkatkan kinerja dan produktivitas bongkar muat”, pungkas Edi. (Manyar)



Pesona Salak Indonesia dan Soto Ayam

Menjadi *host family* terlebih bagi tamu kami yang berasal dari negara tetangga, ternyata bukanlah perkara mudah. Begitu kami mendapat informasi bahwa kami akan menjadi keluarga angkat siswa pertukaran pelajar dari Thailand, kami mulai mencari tahu tentang banyak hal mulai dari profil siswa termasuk latar belakang keluarganya, makanan kesukaannya (termasuk apa yang boleh dimakan atau yang tidak boleh dimakan), hobi, apa yang ingin dia lakukan selama di Indonesia bla bla bla.

Sebagai tuan rumah, tentu saya tidak ingin mengecewakan tamu. Para siswa dari Thailand tersebut merupakan siswa pertukaran pelajar yang membalas kunjungan siswa sebuah sekolah swasta di Surabaya Desember lalu. Kebetulan anak saya ikut dalam program tahunan itu dan disambut hangat di Thailand. Ada empat orang siswa dan tiga guru pendamping yang ikut dalam rombongan. Seharusnya mereka berangkat dengan lima belas orang siswa namun karena kenaikan biaya tiket pesawat yang sangat tinggi akhirnya sekolah Pluakdaengpittayakom School Rayong Thailand memutuskan hanya memberangkatkan empat siswa terpilih tahun ini.

Sopan dan Suka Soto Ayam

Prosesi penyerahan siswa kepada orang tua angkat berlangsung sangat hangat di sebuah rumah makan di Surabaya. Salah satu dari mereka akan tinggal di rumah kami selama satu minggu lamanya. Siswa Thailand menampilkan pertunjukan seni bela diri Thailand sedangkan siswa Indonesia menampilkan Tari Saman dari Aceh dan Tari Remo. Malam itu juga, Thanachat Swannakerd langsung kami bawa pulang untuk

tinggal di rumah kami. Saat Thanachat mengucapkan, "I can eat everything" aaahhhhh leganya hati kami karena kami tidak perlu 'repot' memilihkan makanan untuknya.

Keluarga lain yang juga *host family* bercerita bahwa anak angkat mereka tidak mau makan daging sapi tapi sangat suka daging babi. Saling toleransi antara keluarga angkat dan anak angkat sangat diperlukan dalam hal ini. Karena mereka semua kebetulan beragama Budha sedangkan kami semua beragama Islam. Alhamdulillah para siswa dan guru dari Thailand sangat menghormati dan menjunjung toleransi. Mereka lebih memilih menu ayam untuk makan sehari-hari ditambah beberapa sayuran. Bila tiba waktu sholat mereka hanya duduk menunggu kami sholat dan bertanya banyak hal tentang Islam.

Bersyukur juga kami karena Thanachat bisa menyesuaikan 'lidahnya' dengan menu Indonesia. Pagi hari, kami ajak dia untuk makan soto ayam. Awalnya dia bingung dengan nama soto ayam. Namun begitu semangkok soto ayam terhidang di hadapannya, dia langsung mencicipinya dan menunjukkan dua jempolnya pada saya. Thanachat mengabadikan foto soto ayam, mengunggahnya di facebook dan langsung mendapat respon teman-temannya.



▲ Hidangan soto ayam lengkap dengan kerupuk dan sambal.

Thanachat juga memberikan kami oleh-oleh berupa dua butir telur bebek, sambal Thailand dan beberapa bungkus mie instant rasa tom yum...hemmmmmmm.

Thanachat merupakan siswa yang paling baik Bahasa Inggrisnya namun karena Bahasa Inggrisnya berlogat Thailand, cukup sulit bagi kami (mungkin dia juga sulit mengerti Bahasa Inggris kami) untuk berkomunikasi. Pulpen dan notes menjadi penghubung kendala kami dari segi bahasa. Mungkin karena ini pula, maka teman-temannya di Indonesia merubah namanya menjadi Rafi Putera Thai....hahahaha...dan selama dia tinggal di Indonesia, kami semua memanggilnya Rafi.

Ramah, sopan dan santun adalah kesan yang kami dapat dari mereka. Mereka selalu memberi hormat dan mengucapkan terima kasih atas semua kebaikan yang mereka terima. Selama Rafi berada di rumah kami, kami saling bertukar pelajaran bahasa. Awal perkenalannya di sekolah, Rafi menggunakan Bahasa Indonesia yang dia dapat dari hasil belajar bersama kami malam sebelumnya. Walau hanya beberapa kalimat, nampaknya dia sukses

memperkenalkan dirinya dengan menggunakan Bahasa Indonesia.

Salak dan Hantu

Ketika saya bertanya padanya tentang makanan apa lagi yang ingin dia cari dan coba di Indonesia, Rafi menjawab, "Selak!". Saya bingung karena saya mengira dia ingin mencicipi salad. Setelah berjam-jam *googling* di internet, akhirnya Rafi menemukan gambar sesuatu yang dia maksud 'selak'. "Ah....this one!", oh ternyata maksudnya buah SALAK.

Mulanya saya berpikir, Thailand tidak memproduksi salak. Dugaan saya keliru karena ternyata disana banyak tumbuh pohon salak yang disebut salak Bangkok. Selain manis, salak Bangkok berukuran besar, dan beraroma wangi. Rupanya, tampilan dan cita rasa salak Bangkok jauh dengan salak dari Indonesia yang segar, manis dan krispi. Bentuk salak Bangkok memanjang dengan ujung runcing. Panjangnya bisa mencapai 9-10 cm dan lebarnya 4-5 cm. Kulitnya lebih tipis bila dibanding dengan salak dari Indonesia.

Bila salak ini dibelah, hanya terdiri dari satu buah, sangat jarang yang isinya dua buah. Daging buahnya tipis, berwarna kuning pucat, dan ada bercak cokelat. Bila sudah masak akan terasa sedikit masam, tetapi tidak sepet, masir, dan beraroma arak. Salak Bangkok, yang dipanen sesudah berusia enam bulan di pohon, dapat dikonsumsi dan diolah menjadi asinan. Tapi bicara tentang salak, salak Indonesia memang tak tertandingi tampilan dan cita rasanya. Mungkin ini sebabnya Rafi ingin makan salak Indonesia dan membawanya sebagai oleh-oleh. Dia langsung memesan empat kilo salak pada saya untuk

dibawa pulang. Kopernya akhirnya sebagian besar terisi oleh salak.

Setelah membuat saya cukup bingung dengan buah salak, Rafi tiba-tiba bertanya tentang hantu di Indonesia. Pertanyaannya dilontarkan malam hari pukul 11, sehingga saya menjanjikannya untuk bercerita esok hari soal hantu (daripada saya tidak bisa tidur). Esoknya saya ceritakan kepadanya soal hantu dan dia pun bercerita tentang hantu yang ada di Thailand. Pembicaraan seputar hantu segera saya akhiri dan saya mengalihkannya untuk berbicara topik lain yang lebih menarik tentang negaranya dan negara kami, Indonesia.



▲ Buah salak, buah lokal Nusantara.

Pendidikan Gratis

Di negaranya, Rafi (Thanachat, Red) belajar dari Hari Senin hingga Jumat mulai 08.30 – 15.30 waktu setempat. Di hari libur, Sabtu dan Minggu, Rafi membantu ibunya berjualan karena kebetulan keluarga mereka memiliki toko kecil. Ayahnya seorang polisi di Rayong dan memiliki kesibukan yang sangat tinggi. Tingkat

kriminalitas di Rayong yang cukup tinggi, 'memaksa' ayah Rafi dan teman seprofesinya sesama polisi kadang-kadang tidak pulang kerumah. Saat ini, Rafi berusia lima belas tahun dan duduk di kelas 10 di Pluakdaengpittayakom School yang disebutnya sebagai *state school*.

Membandingkan pengelolaan pendidikan Indonesia dengan Thailand tampaknya memang kita tertinggal. Pemerintah kerajaan Thailand sangat memperhatikan sektor pendidikan. Tiga puluh persen anggaran negara (APBN) di gelontorkan untuk membenahi pendidikan. Maka jangan heran jika di negeri gajah putih itu pendidikan gratis sudah mulai berlaku sejak Pendidikan Usia Dini.

Jangan membayangkan makna pendidikan gratis seperti di Indonesia. Pendidikan gratis di Thailand, mencakup semua aspek kebutuhan sekolah, mulai dari biaya sekolah, seragam, alat tulis, makan siang, dan dua kotak susu gratis bagi siswa untuk diminum di sekolah dan dibawa pulang ke rumah setiap hari khusus untuk anak grade 1-7. Mungkin inilah sebabnya Rafi cukup bingung, ketika saya tanya berapa SPP (iuran pendidikan, Red) disana setiap bulan karena rupanya orang tuanya tidak pernah mengeluarkan biaya untuk sekolahnya. Sayang, saya tidak punya cukup waktu untuk bertanya lebih banyak soal kurikulum Thailand. Yang kami amati, kemampuan Bahasa Inggris siswa Indonesia memang jauh lebih baik daripada siswa Thailand. Semoga Indonesia bisa menyusul Thailand, mewujudkan pendidikan gratis bagi rakyat. Semoga! Dan semoga ketika kami sempat berkunjung ke Thailand, kami bisa membawakannya soto ayam. (Mutiara)

TPS Hadapi Tantangan dengan Perbaiki Layanan

Kendati harus dengan menempuh berbagai tantangan, tetapi secara keseluruhan arus petikemas yang dicapai PT Terminal Petikemas Surabaya (TPS) tahun 2014 masih melampaui *total throughput* yang dicapai tahun sebelumnya. Bila pada tahun 2013 tercatat 1.365.617 TEUs, maka sampai dengan akhir Desember 2014 dapat dicapai 1.368.397 TEUs, yang berarti telah terjadi pertumbuhan sebesar 1 persen, tutur Legal & Commercial Manager (L&CM) PT TPS Erika Palupi dalam jumpa media di Ruang Java PT TPS, Jl. Tanjung Mutiara, Tanjung Perak.

Didampingi juru bicara TPS Mohammad Sholeh dan Ardiansyah, Erika Palupi memberi paparan terkait kinerja anak perusahaan Pelindo III tersebut. Selain mengemukakan performansi TPS tahun lalu, juga dijelaskan rencana strategis memenangkan tantangan tahun 2015 dan melaksanakan bisnis dengan penuh tanggungjawab.

Pada kesempatan tersebut juga dijelaskan rencana pembangunan Tempat Pemeriksaan Fisik Terpadu (TPFT), yang saat ini sedang menjadi tren dalam rangka mendorong percepatan arus logistik nasional yang juga sedang dikembangkan di pelbagai pelabuhan. Menurut Sholeh, layanan pemeriksaan berdasar konsep TPFT di TPS, dilaksanakan berdasar sinergi dengan Kepala Syahbandar Otoritas Pelabuhan Tanjung Perak, Balai Karantina dan Kantor Bea dan Cukai. Hal tersebut merupakan dukungan terhadap kebijakan pemerintah dalam menjamin keamanan komoditas hortikultura, sehingga aman dikonsumsi, karena telah melalui pemeriksaan Balai Karantina.

Pendangkalan Kolam

"Arus petikemas internasional di TPS tahun 2014 yang tercatat 1.206.641 TEUs, terjadi peningkatan 2 persen apabila dibanding dengan tahun 2013 yang hanya tercapai 1.206.641 TEUs. Sementara untuk arus petikemas domestik terkoreksi 16 persen, dari 188.087 TEUs di tahun 2013 menjadi hanya 161.755 TEUs di tahun 2014. Data tersebut tidak terlalu mengejutkan, karena selama ini arus petikemas di TPS memang lebih didominasi oleh arus petikemas internasional apabila dibanding dengan arus petikemas domestik" jelas Mohammad Sholeh.

Terkait dengan terjadinya penurunan arus petikemas domestik yang cukup signifikan tersebut, Sholeh penampik anggapan bahwa hal itu terpengaruh oleh terjadinya peningkatan arus petikemas domestik di terminal-terminal lain di Pelabuhan Tanjung Perak, maupun adanya angkutan petikemas yang "lari" ke pelabuhan lain di luar Surabaya. Seperti diketahui, sejak tahun lalu Terminal Peti Kemas Semarang (TPKS) juga telah membuka layanan angkutan petikemas domestik dari Semarang ke pelabuhan-pelabuhan di Kalimantan.

Lebih jauh Mohammad Sholeh menjelaskan, penurunan arus petikemas domestik di TPS utamanya disebabkan terjadinya pendangkalan pada kolam dermaga domestik. Selain itu, akhir-akhir ini pihak perusahaan pelayaran juga ada yang mulai mengganti armada mereka dengan kapal-kapal lebih besar, yang kegiatan bongkar muatnya tak sesuai dengan spesifikasi layanan di dermaga domestik TPS.

Rencana Strategis

“Dalam menutup tahun 2014 dengan sukses, tak akan menyurutkan langkah PT TPS untuk berbenah. Kami menilai bahwa 2015 akan merupakan tahun penuh tantangan. Kendati demikian, PT TPS telah siap menerima dan akan berusaha menaklukkan tantangan di tahun ini serta tahun-tahun yang akan datang. Caranya, dengan perbaikan layanan yang selalu menjadi prioritas utama PT TPS, baik yang bersifat regular maupun pelaksanaan hal baru,” kata Erika Palupi, yang kemudian membeberkan rencana strategis berupa pengoperasian tiga unit container crane (CC) yang akan dilaksanakan tahun 2016, pengerukan kolam domestik untuk mempertahankan kedalaman, perluasan lapangan penumpukan dengan total luas 6 hektar di mana tahap pertamanya dilaksanakan awal tahun 2015 dengan total keluasan 3 hektar, optimalisasi Container Freight Station (CFS), perluasan lapangan penumpukan petikemas domestik, pengoperasian Translifter dan Cassettes yang pertama dan satu-satunya di Indonesia dan perawatan serta perbaikan CC sebagai upaya peningkatan kinerja CC.

Selain itu, juga akan dilakukan perbaikan landasan lapangan penumpukan dan perkerasan jalur Rubber Tyred Gantry (RTG) yang seluruhnya dalam rangka memperbaiki lalu lintas, baik lalu lintas alat maupun RTG yang pada akhirnya membuat layanan lebih aman dan cepat, jaminan keamanan 24 jam dengan penugasan dari 100 personel keamanan, termasuk patroli di seluruh area kerja PT TPS dan melakukan pembatasan aksesibilitas ke area kerja yang hanya



▶ Tiga container crane baru siap perkuat TPS.

dibenarkan bagi mereka yang memiliki izin masuk.

Erika Palupi menambahkan, “TPS juga akan memberikan jaminan akurasi investasi petikemas yang dilaksanakan melalui implementasi Differential Global Positioning System (DGPS) dan membantu mengurangi kepadatan lalu lintas jalan raya serta lebih menjamin kepastian dan kecepatan pelayanan penerimaan dan pengiriman petikemas dengan melaksanakan Booking and Gate Automation System (B-GAS)”.

Responsible Business

Pada akhir paparannya, Erika Palupi menjelaskan perihal melaksanakan bisnis dengan penuh tanggung jawab (*Responsible Business*), yang dilandasi filosofi: tanggung jawab tumbuh seiring dengan pengaruh. Menurut Erika Palupi, PT TPS bangga mengemban tanggung jawab melakukan upaya terbaik dengan sasaran menumbuhkan dampak kegiatan usaha terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Untuk itu, sepanjang tahun 2014 lalu PT TPS telah melaksanakan program-program sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, meliputi: pemberian beasiswa kepada mahasiswa berprestasi namun kurang beruntung secara financial, yang menuntut ilmu di Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya; penyelenggaraan lomba kebersihan lingkungan tahunan “Tanjung Perak Asri”; penanaman bakau di bibir pantai PT TPS; menyumbangkan unit gerobak sampah kepada RW-RW di wilayah Tanjung Perak; menyumbang dua unit mobil tanki air untuk menyiram tanaman, kepada Pemerintah Kota Surabaya; pengobatan massal gratis untuk pengemudi truk yang melaksanakan kegiatan di TPS; donor darah; pemberian bantuan kepada korban erupsi Gunung Kelud dan Gunung Slamet. (Nilam)

Lapangan penumpukan petikemas (container yard) TPS di Pelabuhan Tanjung Perak.



TPKS menargetkan arus bongkar muat mencapai 1 juta TEUs pada 2018.

Kiat TPKS Hadapi MEA 2015

Terminal Petikemas Semarang (TPKS) yang merupakan salah satu unit usaha Pelindo III terus menunjukkan peningkatan pada aktivitas bongkar muat petikemasnya. Sepanjang tahun 2014 telah tercatat 576.866 TEUs (*Twentyfeet Equivalent Units*). Jumlah tersebut ditargetkan meningkat pada tahun 2015 ini menjadi 662.000 TEUs dan mencapai 1 juta TEUs pada 2018.

Realisasi bongkar muat di TPKS tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 15 persen dibandingkan realisasi tahun 2013 lalu yang tercatat sejumlah 499.441 TEUs. "Untuk tahun 2015 ini optimis akan ada peningkatan 10 hingga 15 persen, hal ini dapat dilihat dari banyaknya bongkar muat semua komoditas, terutama komoditas mesin industri yang merupakan dampak dari relokasi beberapa industri ke Provinsi Jawa Tengah," kata General Manager TPKS Iwan Sabatini.

Pelindo III terus berupaya melakukan optimalisasi kinerja melalui perbaikan dan penambahan infrastruktur di seluruh pelabuhan dan terminal yang ada di wilayah kerjanya, termasuk Terminal Petikemas Semarang (TPKS). Saat ini, perusahaan plat merah tersebut telah mengalokasikan dana ratusan miliar rupiah untuk melakukan investasi peralatan dan fasilitas di TPKS demi meningkatkan kapasitas produksi dan peningkatan kinerja bongkar muat.

Investasi yang dilakukan *multiyear* hingga 2015 ini, di antaranya adalah melakukan penambahan lapangan penumpukan petikemas atau *Container Yard* (CY) seluas 5,3 hektar.

"Tak hanya itu, dermaga yang selama ini hanya sepanjang 495 meter, saat ini sedang dikerjakan kontraktor untuk direalisasikan tambahan dermaga sepanjang 105 meter sehingga nantinya total panjang dermaga mencapai 600 meter. Dengan demikian akan dapat menampung sandar 3 unit kapal petikemas sekaligus," ujar Iwan.

Adapun untuk penambahan peralatan yaitu meliputi pengadaan 2 unit *Container Crane* (CC) baru dan 11 unit *Automated Rubber Tyred Gantry* (ARTG) yang saat ini masih dalam proses perakitan. Dengan penambahan 2 unit CC tersebut, maka total CC yang dioperasikan di TPKS nantinya sebanyak 7 unit. Selain penambahan CC dan ARTG direncanakan juga dilakukan penambahan *Reach Stacker* serta

Iwan Sabatini, GM Terminal Petikemas Semarang 2013-2014.

Combined Terminal Tractor.

"Langkah ini guna mengantisipasi lonjakan arus barang yang melalui TPKS, mengingat potensinya yang cukup besar. Apalagi dengan banyaknya perusahaan luar negeri yang merencanakan untuk relokasi di wilayah Jawa Tengah," ujarnya.

Selain itu, upaya tersebut juga dalam rangka menyiapkan TPKS untuk menghadapi Asean Economy Community (AEC) pada akhir 2015 mendatang. "TPKS harus kita siapkan karena pelabuhan adalah ujung dari pergerakan arus barang, baik ekspor maupun impor," tegasnya.

TPKS dalam waktu dekat juga akan mewajibkan seluruh sopir trailer mengenakan kartu identitas (ID-card) serta radio frequency identification (RFID) yang dipasang di masing-masing trailer, selain itu juga wajib menggunakan alat pelindung diri seperti rompi, helm, dan sepatu.

Penerapan penggunaan id-card dan RFID tersebut akan resmi dilakukan September 2015 dan pada tahap awal, saat ini terus dilakukan sosialisasi kepada Organda dan pengguna jasa trailer petikemas yakni para sopir dan pengusaha.

Iwan menegaskan sosialisasi ID-card dan RFID terus dilakukan karena saat ini tengah dilakukan perluasan dermaga baru dan nantinya akan ada 11 ARTG yang seluruhnya dioperasikan secara otomatis atau tanpa petugas.

"Pembangunan dermaga saat ini sedang dalam proses dan diperkirakan akan selesai akhir tahun 2015, sehingga dapat dioperasikan awal 2016. Jadi begitu dermaga dioperasikan, semuanya sudah siap (RFID dan ID-card sopir trailer)," tambah Iwan.

Dengan penggunaan RFID dan ID-card, juga akan memberikan jaminan keselamatan kerja, ketertiban dan keamanan, kelancaran *receiving* dan *delivery*, serta menghasilkan kinerja ekspor dan impor yang baik karena ada tuntutan para sopir trailer memperhatikan rambu-rambu dalam area petikemas.

Pada tahap sosialisasi, Organda juga melakukan pendataan karena masih banyak pengusaha yang belum terdaftar sebagai anggota. "Nantinya trailer yang tidak ada RFID tidak dapat masuk ke TPKS dan kebijakan ini juga dapat mengetahui mana yang bukan domisili Semarang. Untuk yang dari luar daerah, bisa saja nanti dibuatkan id-card visitor satu hingga tiga kali. Tetapi setelah itu, juga diwajibkan memiliki RFID," katanya.

Ketua Organda Khusus Pelabuhan Tanjung Emas Slamet Rusman menambahkan bahwa hasil pendataan ulang tercatat 1.500 trailer dan 570 non-trailer sehingga totalnya mencapai lebih 2.000 angkutan.

"Jumlah tersebut kami perkirakan akan bertambah. Organda tidak membatasi umur kendaraan, hanya saja kami meminta kendaraan layak jalan seperti aman atau tidak macet di lapangan penumpukan (*container yard*/CY). Kami terus meminta bagi yang belum terdata sejak pertengahan November 2014 sampai sekarang, dapat segera mendaftarkan diri," kata Slamet.

TPFT Khusus Barang Impor

Tak hanya itu, TPKS membuat terobosan baru dengan menyiapkan tempat pemeriksaan fisik terpadu (TPFT) khusus barang impor. Fasilitas baru ini diharapkan mampu mengefektifkan waktu pemeriksaan barang impor yang masuk.

Kepala KSOP Tanjung Emas Carolus Sangaji mengatakan, dalam TPFT ini terdapat semua instansi yang terlibat dalam pemeriksaan barang. Yaitu Bea Cukai, Karantina, serta Terminal Petikemas Semarang (TPKS). "Sebelumnya terpisah, saat ini jadi satu," ujarnya.

Efisiensi waktu, ucapnya menjadi tujuan dari pembentukan tempat ini. Sebelumnya, pemeriksaan membutuhkan waktu antara 4-5 hari. Dengan adanya TPFT, maka dapat menghemat waktu pemeriksaan hingga 2-3 hari.

TPFT beroperasi 24 jam sehari selama seminggu dan tidak ada angka maksimal volume barang yang diperiksa dalam satu hari. "Kita terus beroperasi, karena memang kami ingin memberikan pelayanan maksimal," katanya.

Barang-barang yang telah lolos dalam pemeriksaan ini, nantinya dapat langsung diambil oleh pemilik untuk dimasukkan ke gudang masing-masing. Namun demikian, bila ditemukan ketidaksesuaian, akan segera diproses sesuai prosedur.



▲ Container yard TPKS.

Iwan mengatakan dengan dioperasikannya TPFT tersebut, maka akan dapat mempercepat arus pengeluaran barang, baik dari maupun ke TPKS. Sehingga mengurangi penumpukan barang. "Saat ini kami terus berkoordinasi dengan KSOP Tanjung Emas terkait pengoperasian TPFT. Fasilitas sudah ada tinggal menyempurnakan. Kami berupaya menyesuaikan kebutuhan dari masing-masing instansi yang bertugas di TPFT ini," imbuhnya.

Lebih lanjut Iwan menjelaskan, pihaknya sebagai institusi yang memfasilitasi TPFT, fasilitas tersebut. Ditempatkan di salah satu gudang kawasan Pabean yakni Gudang CFS di area Container Yard (CY) 03.

Tak hanya sampai disitu, upaya lain yang dilakukan manajemen TPKS adalah dengan melakukan kegiatan *road show* atau program kunjungan ke sejumlah perusahaan pengeksport produk dari Jawa Tengah. "Program kunjungan ini sudah dilakukan sejak tahun lalu dan pada tahun ini akan kami lanjutkan karena cukup efektif untuk menambah mitra kerja TPKS," ungkap Iwan.

Pada tahun 2015 ini, TPKS telah memiliki daftar sekitar 20 perusahaan yang mengeksport barang dalam jumlah besar, di antaranya perusahaan yang bergerak di bidang tekstil dan mebel. Untuk memperluas jangkauan, TPKS tidak hanya berkonsentrasi di sejumlah perusahaan di Jawa Tengah, tetapi juga perusahaan di Yogyakarta.

Menurut Iwan, sejauh ini masih banyak perusahaan di Jawa Tengah bagian timur dan di Yogyakarta yang masih mengirimkan barang melalui Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Oleh karena itu, langkah TPKS mengunjungi perusahaan tersebut dinilai penting untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap keberadaan Pelabuhan Tanjung Emas.

Iwan mengatakan pada kunjungan tersebut TPKS akan lebih fokus dalam menyosialisasikan informasi

terkait dengan sejumlah pelayanan yang diberikan. "Selain itu, kami juga perlu tahu bagaimana perkembangan perusahaan yang kami kunjungi, salah satunya mengenai volume produksi dan pengiriman barang yang mereka lakukan. Dengan demikian, kami sudah memiliki gambaran untuk proses bongkar muat saat di pelabuhan," katanya.

Panen Apresiasi dan Penghargaan

Upaya-upaya peningkatan kinerja produktivitas serta kegiatan pemasaran yang dilakukan manajemen TPKS membuat unit usaha Pelindo III tersebut mendapatkan beberapa apresiasi dan penghargaan sepanjang tahun 2014.

TPKS meraih penghargaan *Marketeers of The Year 2014* untuk Kota Semarang karena berhasil memberikan pelayanan dan menyediakan infrastruktur yang baik kepada publik. "Yang sudah saya lakukan untuk TPKS selama ini kata kuncinya adalah sinergi dan keterbukaan informasi," ujar General Manager TPKS Iwan Sabatini.

Menurutnya yang harus dilakukan pertama kali adalah memastikan

pelanggan bahwa pelayanan di TPKS terbuka artinya jika ada kekurangan maka TPKS siap dikomplain atau ditegur. "Kami tidak membedakan pelanggan yaitu tetap menggunakan konsep *first in, first out*, jadi kami layani sesuai dengan urutan," jelasnya.

Selain itu, pada akhir tahun 2014 lalu TPKS bersama beberapa unit kerja di wilayah Pelindo III mendapat penghargaan Pelayanan Prima Utama Sektor Transportasi Tahun 2014 dari Kementerian Perhubungan. Penghargaan diserahkan Menteri Perhubungan Ignasius Jonan di Jakarta. Penghargaan wujud apresiasi terhadap fungsi pelayanan yang diemban oleh TPKS. Sebelumnya, apresiasi serupa berupa Penghargaan Pelayanan Prima Sektor Transportasi tahun 2012.

TPKS(TerminalPetikemasSemarang) juga mendapatkan penghargaan dari Indonesia Assesment Centre (IAC) dan Kementerian Perindustrian sebagai *The Best Company In Service Excellent of the Year 2014* dan merupakan *Achievement of Indonesia Best 50 Trusted Companies*. Acara penganugerahan penghargaan ini dilaksanakan di Hotel Le Meridien, Jakarta beberapa waktu lalu. (Berlian)

TPFT khusus barang impor di TPKS.



Pelabuhan Tanjung Intan Siap Jadi Sentra Distribusi Sapi Impor

Komisaris Utama Pelindo III Hari Bowo beserta Dewan Komisaris dan Komite Audit dengan didampingi Kepala Satuan Pengawasan Internal Pelindo III melakukan kunjungan kerja ke Pelabuhan Cabang Tanjung Intan pada pertengahan Pebruari lalu. Bertempat di Operation Room Pelindo III Tanjung Intan Cilacap, acara yang dihadiri oleh seluruh karyawan Pelindo III Tanjung Intan ini dihadiri juga oleh Wakil Bupati Kabupaten Cilacap dan Kepala Stasiun Karantina Pertanian Cilacap.

Kunjungan kerja Dewan Komisaris di Pelabuhan Cabang Tanjung Intan merupakan tempat keempat yang dikunjungi setelah sebelumnya mengadakan kunjungan kerja ke Cabang Tanjung Emas, TPKS, dan Pelabuhan Kawasan Tegal. Kunjungan ini bertujuan untuk mengetahui kinerja yang telah dicapai di tahun 2014 dan rencana kerja manajemen Pelindo III Tanjung Intan selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Kunjungan kerja diawali dengan pemaparan materi Pelindo III Tanjung Intan yang disampaikan oleh General Manager Pelindo III Tanjung Intan, Djumadi. "Potensi Pelabuhan Tanjung Intan sebagai sentra pendistribusian sapi impor Australia telah didukung dengan berbagai

sarana dan prasarana maupun fasilitas penunjang yang sangat memadai, bahkan dari fasilitas yang ada sangat memungkinkan Pelabuhan Tanjung Intan mampu menangani bongkaran termasuk pendistribusian sapi impor dari Australia," jelasnya.

Pada kesempatan tersebut, Komisaris Utama Pelindo III Hari Bowo kemudian memberikan arahan serta evaluasi kinerja Pelabuhan Tanjung Intan. "Saya menanggapi secara positif atas pencapaian hasil kinerja Cabang Tanjung Intan selama tahun 2014 yang meningkat dari tahun sebelumnya. Saya juga mendukung mengenai rencana Pelabuhan Tanjung Intan yang akan dijadikan sentra pendistribusian hewan sapi impor," tegasnya. Sedangkan Wakil Bupati Cilacap, Akhmad

Edi Susanto saat memberikan sambutan menyampaikan bahwa peran pelabuhan sangat penting untuk menunjang perekonomian di Cilacap. "Saya sangat mendukung segala aktivitas yang ada di Pelabuhan Cilacap karena itu juga dapat membangkitkan geliat ekonomi yang ada di Kabupaten Cilacap. Saya juga berharap manajemen Pelindo III Tanjung Intan untuk turut serta memperhatikan kearifan budaya lokal sesuai dengan slogan Kabupaten Cilacap "Bangga Membangun Desa," imbuhnya.

Selanjutnya, kunjungan kerja Dewan Komisaris Pelindo III diakhiri dengan tinjauan ke lapangan untuk melihat Dermaga Pelabuhan Tanjung Intan dan melihat proses kegiatan bongkar muat yang ada di pelabuhan Tanjung Intan. (Manyar)



▶ Pelabuhan Tanjung Intan gerbang sapi impor Indonesia.



▲ PPD Angkatan II siap lanjutkan pendidikan ke jenjang S-1

Putra-Putri Daerah Lanjutkan S-1

Langkah terobosan *affirmative action* yang dilakukan Pelindo III dengan melakukan rekrutmen pada putra-putri terbaik dari beberapa daerah terus berlanjut. Pelindo III telah merekrut dua angkatan para lulusan terbaik dari sejumlah SLTA di tiap daerah luar Pulau Jawa di wilayah kerjanya. Program yang disebut dengan Putra-Putri Daerah (PPD) tersebut setelah merekrut kemudian mendidik mereka di Politeknik Pelayaran Surabaya. Selama setahun mereka digembleng guna membekali pengetahuan dan ketrampilan di Jurusan Tata Laksana Angkutan Laut setingkat Diploma 1 (D-1).

Akhir Februari tahun ini, Direktur SDM dan Umum Pelindo III Toto Heli Yanto

memimpin seremoni serah terima 60 PPD Angkatan II untuk melanjutkan pendidikan jenjang Strata 1 (S-1) di STIAMAK Barunawati (Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi dan Manajemen Kepelabuhan Barunawati). Pada acara yang diselenggarakan di Kantor Pusat Pelindo III Surabaya tersebut hadir Senior Manager Pendidikan dan Pelatihan Sumargo, Ketua Yayasan Barunawati Biru Surabaya Tarjono Rogosuwito, Ketua STIAMAK

Barunawati Syamsul Ma'arif beserta jajaran dosen, serta 60 orang PPD Angkatan II.

"Program ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan dari PPD yang merupakan bibit-bibit potensial



▲ Penyerahan jaket almamater STIAMAK Barunawati.



▲ Direktur SDM & Umum Pelindo III Toto Heli Yanto (ketiga kiri) menerima cenderamata dari Ketua Yayasan Barunawati Biru Surabaya Tarjono Rogosuwito (kedua kiri) disaksikan SM Diklat Sumargo (kanan).

dari daerah untuk dikembangkan. Agar nantinya dapat mengembangkan unit kerja Pelindo III yang ada di cabang-cabang asal PPD pada khususnya dan keseluruhan Pelindo III pada umumnya,” jelas Sumargo. Mereka akan menempuh sebanyak 117 SKS ilmu administrasi bisnis dan dilanjutkan dengan 43 SKS ilmu kepelabuhanan selama tujuh semester.

“Program ini merupakan investasi besar dari manajemen Pelindo III untuk pendayagunaan SDM dengan memperhatikan potensi SDM di daerah. Mengingat dana yang dibutuhkan cukup besar, maka tidak banyak perusahaan yang berani dan mampu menyelenggarakan program serupa. Langkah ini patut diapresiasi,” ungkap Tarjono. Program kerjasama ini juga dapat dipandang sebagai wujud komitmen direksi dan manajemen Pelindo III untuk mendukung kegiatan pendidikan di STIAMAK Barunawati yang saat ini sedang dalam proses revitalisasi, baik dari sisi kurikulum maupun sarana dan prasarana, seperti diutarakan Tarjono dalam sambutannya.

Mahasiswa PPD Angkatan II Pelindo III mendapat target kelulusan studi dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,50. “Target studi tersebut menjadi bentuk tanggung jawab mahasiswa PPD Angkatan II dan pihak STIAMAK



▲ Berdialog langsung dengan Dirsum Pelindo III Toto Heli Yanto.

Barunawati kepada Pelindo III dan jika target tercapai maka ke depan Pelindo III akan memiliki SDM mumpuni yang merata di semua terminal yang dioperasikan,” tegas Tarjono menambahkan.

Pelindo III kini tidak hanya berbisnis di bidang kepelabuhanan saja, tetapi juga migas dan properti. “Maka manajemen terus meningkatkan kemampuan SDM guna menyokong pengembangan bisnis tersebut,” kata Dirsum Toto Heli Yanto. Sebagian PPD Angkatan I bahkan sudah diterjunkan dalam Diklat Migas di Cepu, Jawa Tengah dan Prabumulih, Sumatra Selatan. Toto kemudian mengingatkan semua pihak agar mendukung program pendidikan PPD Angkatan II tersebut, termasuk manajemen di mana PPD Angkatan II tersebut ditugaskan kini. (Lamong)

Sosialisasi Asuransi BPJS dan InHealth

Sosialisasi yang dihadiri perwakilan karyawan dan anak perusahaan hingga memenuhi Ruang Auditorium Bromo tersebut menghadirkan pembicara dari BPJS dan InHealth. Arby Harun hadir sebagai Kepala Kantor BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Cabang Tanjung Perak, Kepala Unit Pemasaran BPJS Kesehatan Nurullah Hanafi, dan Kukuh Wibowo Kepala Operasi InHealth Surabaya. Juga hadir Ketua Ikatan Pensiunan (Ikapen) Pelindo III Pusat Abdullah Umar.

Tanggal 1 Januari 2015 lalu, hari pertama di tahun baru menjadi hari terakhir batas pendaftaran kepesertaan Jaminan Kesehatan bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan perusahaan swasta ke BPJS. Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 111/2013 yang menerangkan bahwa pemberi kerja pada BUMN, usaha besar, usaha menengah, dan usaha kecil wajib melakukan pendaftaran kepesertaan Jaminan Kesehatan pada tanggal tersebut.

Substansi utama dari perubahan

undang-undang BPJS (UU Nomor 24 Tahun 2011) di antaranya ialah cakupan yang bersifat wajib BPJS menjadi lebih luas. BPJS Kesehatan untuk seluruh penduduk dan BPJS Ketenagakerjaan untuk seluruh pekerja formal dan informal. Kemudian dalam sistem penyelenggaraannya perusahaan melakukan administrasi dengan dua BPJS dan tenaga kerja menjadi dilayani oleh dua BPJS. Dari sisi program dan manfaatnya, kini jaminan pensiun mencakup tenaga kerja swasta dan informal. Lalu yang paling penting ialah BPJS diarahkan menjamin kesehatan untuk seluruh penduduk Indonesia. "Keunggulan BPJS ialah cakupannya yang luas dengan jaringan nasional," ungkap Nugroho.

BPJS berbentuk BUMN yang ditugaskan khusus oleh pemerintah untuk menyelenggarakan jaminan pemeliharaan kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia, terutama untuk Karyawan Negeri Sipil, Penerima Pensiun PNS dan TNI/POLRI, Veteran, Perintis Kemerdekaan beserta keluarganya dan Badan Usaha lainnya ataupun rakyat biasa.

"Sistem Jaminan Sosial Nasional memegang tiga azas, yakni Kemanusiaan, Manfaat, dan Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia," seperti dijelaskan Nurullah dalam presentasinya. Kemudian ia menambahkan bahwa ada lima program penjaminan yang diusung, yaitu Jaminan Kesehatan, Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Hari Tua, Jaminan Pensiunan, dan Jaminan Kematian. Sementara prinsip yang ditekankan di antaranya yaitu nilai kegotongroyongan, nirlaba, portabilitas, dan kepesertaan wajib.

Bahkan ada sanksi bagi pemberi kerja (badan usaha) yang tidak



SM Kinerja SDM & Kesejahteraan Pelindo III
Nugroho Dwi Priyohadi.

Pelindo III menyelenggarakan Sosialisasi Asuransi BPJS Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan, dan InHealth di Kantor Pusat, Surabaya, Jawa Timur pada pertengahan Januari lalu. Tujuan dari diselenggarakannya acara ini ialah untuk sosialisasi dan elaborasi, serta penyamaan persepsi terkait asuransi kesehatan di lingkungan karyawan dan pensiunan Pelindo III. "Mari bersama-sama satu persepsi, satu hati, agar layanan kesehatan karyawan Pelindo III dan pensiunan menjadi semakin baik," jelas Senior Manager Kinerja SDM dan Kesejahteraan Nugroho Dwi Priyohadi dalam sambutannya.

Substansi utama dari perubahan



SM Kinerja SDM & Kesejahteraan Pelindo III Nugroho Dwi Priyohadi (kiri) memimpin sosialisasi dan elaborasi penyamaan persepsi tentang asuransi kesehatan di Pelindo III.

mengikutkan karyawannya pada BPJS. Selain teguran tertulis dan denda, juga tidak mendapat pelayanan publik seperti perizinan terkait usaha, izin untuk mengikuti tender, izin memperkerjakan tenaga asing, izin perusahaan penyediaan jasa pekerja, dan izin mendirikan bangunan. Sementara itu, untuk perorangan atau penduduk juga tidak mendapat pelayanan publik seperti izin mendirikan bangunan, surat izin mengemudi, sertifikat tanah, paspor, dan surat tanda nomor kendaraan.

BPJS Kesehatan dan penyelenggara program asuransi kesehatan tambahan dapat melakukan koordinasi dalam memberikan manfaat untuk peserta Jaminan Kesehatan yang memiliki hak atas perlindungan program asuransi kesehatan tambahan. Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan, menjelaskan bahwa peserta Jaminan Kesehatan dapat mengikuti program asuransi kesehatan tambahan. Konsep ini disebut dengan "Coordination of Benefit" atau koordinasi manfaat. Jadi BPJS Kesehatan menanggung pelkes tingkat pertama, pelkes rujukan tingkatan lanjutan, dan pelkes lain yang ditetapkan Menteri Kesehatan. Kemudian lembaga asuransi kesehatan komersial menanggung manfaat

tambahannya.

Salah satu bentuk asuransi kesehatan tambahan ialah kerjasama Pelindo III dengan PT Asuransi Jiwa InHealth. Pada tahun 2014 lalu keduanya telah memperpanjang kontrak kerjasama. Kukuh dalam paparannya menerangkan sejumlah revisi buku saku yang sebelumnya. Di antaranya yaitu masa kadaluarsa klaim adalah maksimal tiga bulan dari tanggal pelayanan kesehatan, pembersihan karang gigi kini ditanggung. Lalu selain penanggungan kamar jenazah, mobil jenazah kini telah termasuk tanggungan pemulasaraan. Serta sejumlah revisi lainnya.

BPJS Ketenagakerjaan

Manfaat yang ditawarkan kepada peserta BPJS Ketenagakerjaan untuk tenaga kerja sendiri ialah adanya kepastian jaminan bila tenaga kerja mengalami risiko sosial (kecelakaan kerja, meninggal, usia tua, dan pensiun). Untuk manfaat bagi perusahaan yaitu perusahaan bisa menganggarkan sebagai antisipasi bila terjadi risiko sosial yang menimpa karyawannya. Manfaat lainnya ialah perusahaan dapat fokus pada bisnis, agar produktivitas meningkat, dan tentunya perusahaan mematuhi regulasi

Pemerintah. Bagi pemerintah sendiri juga ada manfaat dari BPJS karena dapat menciptakan suasana kondusif di dunia usaha, serta sebagai instrumen pencegah kemiskinan.

Program BPJS Ketenagakerjaan menjamin kecelakaan kerja, kematian, hari tua, dan jaminan pensiun yang diatur sejak 1 Juli 2015. Program tersebut merupakan hak tenaga kerja yang menjadi tanggung jawab pengusaha sebagai pemberi kerja. Jaminan kecelakaan kerja yang dimaksud adalah suatu risiko kecelakaan yang menimpa tenaga kerja yang berhubungan atau sehubungan dengan pekerjaan atau jabatannya. Ruang lingkup kecelakaan kerja tersebut mulai dari berangkat dan pulang kerja (keluar pagar rumah sampai menuju ke perusahaan hingga perjalanan pulang sampai rumah kembali), selama di perusahaan, dalam rangka tugas, serta termasuk penyakit akibat kerja.

Penyakit akibat kerja ialah suatu penyakit yang diderita seorang tenaga kerja yang disebabkan oleh pekerjaan atau lingkungan kerja (masuk kategori kecelakaan kerja). Ruang lingkup perlindungannya baik pada saat masih dalam hubungan kerja maupun tiga tahun setelah hubungan kerjanya berakhir. Telah ditetapkan ada 31 jenis penyebab penyakit yang timbul karena hubungan kerja, antara lain disebabkan oleh: debu, getaran, udara, radiasi, bahan kimia, dan kebisingan.

Sementara itu untuk Jaminan Kematian akan dibayarkan kepada ahli waris dari peserta (tenaga kerja) yang meninggal dunia bukan karena kecelakaan kerja. Kemudian Jaminan Hari Tua diselenggarakan dengan Sistem Tabungan Hari Tua yang iurannya ditanggung oleh pengusaha dan tenaga kerja, dan akan dibayarkan berikut hasil pengembangannya. Keunggulan dari Jaminan Hari Tua yakni tidak dikenakan sejumlah pajak dan biaya administrasi, serta bunga di atas bunga bank. (Lamong)



▲ Pemaparan tentang Coordination of Benefit, koordinasi manfaat antara BPJS dan lembaga asuransi komersial.



Jamaah bertegur sapa di pelataran Masjid Sultan.

Travel: Pulau Penyengat Ziarah Susastra Syahdu Tetirah Melayu

Indonesia, negeri maritim puluhan ribu nusa yang disatukan bentang lautan. Sejak Sumpah Pemuda lantang diikrarkan oleh para pendiri bangsa. Bahasa Melayu menjadi langgam dasar dari Bahasa Indonesia. Satu bahasa pemersatu Nusantara.

Dalam sejarah bahari, budaya kelautan masyarakat Melayu memang tidak lebih tersohor daripada jelajah samudera saudara dari tanah Bugis atau bahkan pelaut Sriwijaya dari masa Hindhu Buddha. Namun ternyata sejarah pula berkata bahwa kiprah Kerajaan Melayu telah berkelana ke seantero negeri hingga mancanegara, dalam bentuk keagungan karya susastra.

Nuansa budaya Melayu terpahat

kuat pada salah satu nusa di Kepulauan Riau, Pulau Penyengat namanya. Pulau ini dapat dijejek hanya lima belas menit naik perahu pompong dari Dermaga Tanjung Intan, yang lebih kondang di telinga orang. Para peziarah muslim Kerajaan Melayu dari negeri Jiran dan negeri Singa sudah kerap bersua dengan sejarah jaya masa lalu, para pendahulu.

"Apabila perut terlalu penuh, keluarlah fi'il yang tiada senonoh. Anggota tengah hendaklah ingat, di situlah banyak orang yang hilang semangat. Hendaklah peliharakan kaki, daripada berjalan yang membawa rugi". Tengoklah petikan pasal ketiga dari syair Melayu paling tersohor; *Gurindam Dua Belas* (1846)

karya Raja Ali Haji, pujangga Melayu abad ke-19 yang pada tinggal di Pulau Penyengat—dulu terkenal sebagai pusat perkembangan budaya sastra Melayu saat Kesultanan Melayu Riau-Lingga berjaya di Nusantara.

Cerita bermula dari perjalanan saya ke tetirah Melayu ini dengan menumpang perahu. Saat berpapasan dengan perahu lain, perahu yang saya tumpangi bergoyang cukup kencang. Refleks tangan ini memegang tiang atap perahu, membuat penumpang lain tersenyum. "Tidak apa-apa, Bang! Aman kok," celetuk ramah seorang penumpang perempuan yang berprofesi sebagai guru di Pulau Penyengat. Hati pun menjadi lebih

tenang melanjutkan perjalanan sekitar 15 menit ini.

Pagi itu cuaca cerah, sinar matahari yang kekuningan memandikan bangunan-bangunan bersejarah berwarna senada nan tersebar di beberapa sudut perkampungan Melayu di Pulau Penyengat. Di sela pijakan demi pijakan langkah, pikiran saya menerawang jauh. Mencoba meresapi baris-baris Gurindam Dua Belas yang tersisip dalam buku *Pulau Penyengat Nyata-Nyal* karya Lukmannulhakim Putra. Buku itu saya beli di selasar sisi Masjid Raya Sultan Riau Penyengat. Harga Rp 25.000,- untuk buku berfisik sederhana ini memang terasa agak mahal, tetapi promosi sang penjaja, seorang bapak paruh baya ada benarnya juga, “Cukup duapuluh lima ribu saja untuk lebih mengetahui pulau sejarah Melayu ini.”

Demi menyimak larik-larik kalimat dalam buku itu, perasaan tidak sabar mulai mencuat. Ingin rasanya segera memaknai setiap bangunan yang ada di sini, agar perjalanan lebih sarat makna, bukan hanya “berjalan yang membawa rugi” seperti tertera dari petikan *Gurindam Dua Belas* tadi.

Raja Ali Haji bin Raja Haji Ahmad atau lebih dikenal sebagai Raja Ali Haji dalam karya-karya sastranya, merupakan seorang pahlawan Nasional. Gelar ini disematkan atas jasa-jasanya di bidang kesusatraan Melayu. Bangsawan keturunan Bugis itulah yang pertama kali mencatat dasar-dasar tata bahasa Melayu dalam “Pedoman Bahasa” dan di kemudian hari dijadikan rujukan penetapan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dalam Kongres Pemuda Indonesia, 28 Oktober 1928.

Betapa terhormatnya Raja Ali Haji tercermin dari pusaranya yang berdekatan dengan pusara Engku Putri Raja Hamidah, putri Raja Haji yang dinikahi Sultan Mahmud Shah III. Saat Sultan Mahmud Syah menikahi Putri Raja Hamidah, beliau memberikan maskawin berupa Pulau Penyengat, untuk ditinggali mereka bersama, serta sanak keluarga sang istri; para keturunan Bugis.

Salah satu tujuan utama Sultan Mahmud Shah menikahi Putri Raja Hamidah memang menyatukan kembali tali kerukunan keturunan Melayu dan Bugis di Kesultanan Riau yang nyaris putus. Penyebabnya sengketa perebutan

tampuk kekuasaan sebagai “Yang Dipertuan Muda Riau” antara Raja Ali Kelana, seorang keturunan Bugis dengan Engku Muda Muhammad, yang berdarah Melayu. Akhir dari perseteruan yang diputuskan pada sebuah usaha perdamaian di Pulau Bulang; Sultan Mahmud Shah III mengembalikan jabatan “Yang Dipertuan Muda Riau” ke tampuk Raja Ali Kelana. Perseteruan bermula saat meletusnya perang saudara perebutan tahta Kesultanan Johor antara Sultan Mahmud Shah III melalui putranya Raja Kecil melawan keturunan Sultan Abdul Jalil Rihayat Shah, yang dipimpin Tengku Sulaiman. Peperangan dimenangkan Tengku Sulaiman yang dibantu lima bangsawan Bugis Luwu; Daeng Perani, Daeng Marewa, Daeng Celak, Daeng Kemasi serta Daeng Menambun. Sejak itu berdirilah Kesultanan Riau pada tanggal 4 Oktober 1722 di mana tampuk “Yang Dipertuan Muda Riau” diberikan pada keturunan kelima bangsawan Bugis ini. Bersama momentum pernikahan Sultan Mahmud Shah dan Putri Raja Hamidah, proses penyatuan pun terlaksana.

Sejarah Penuh Intrik bak dongeng ditambah latar tembok-tembok tinggi berarsitektur Melayu yang masih berdiri sampai kini membuat imajinasi surut ke masa silam. Saat masih ada prajurit-prajurit kerajaan tegak berdiri, menjaga benteng dan istana.

Lajur-lajur jalan *paving block* tampak rapi membelah perkampungan. Sejumlah papan penunjuk jalan menuju sudut-sudut sejarah dengan berhias pasal *Gurindam Dua Belas* sangat membantu agar peziarah atau pengunjung tidak tersesat. Wisata sejarah dan ziarah di Pulau Penyengat secara alur sudah dikelola cukup baik. Dengan berjalan kaki, menyewa sepeda, atau naik becak motor, peminat dapat menjelajah daratan seluas 0,89 hektar ini. Tidak heran jika tiap tahun tercatat ribuan wisatawan asal Malaysia



▲ Situs ziarah pusara para raja.

dan Singapura berkunjung untuk menapaki kembali sejarah istiadat akar budaya Melayu.

Pusat dari Pulau Penyengat dapat disebutkan berada di Masjid Raya Sultan Riau Penyengat atau biasa disebut Masjid Sultan. Terletak tidak jauh selepas dermaga, tempat peribadatan ini merupakan peninggalan Sultan Mahmud, yang dibangun tahun 1803. Dalam perjalanan, masjid ini termakan usia dan mengalami renovasi tahun 1832, pada masa kekuasaan Yang Dipertuan Agung Muda Riau VII. Konon, kelebihan telur yang disumbangkan masyarakat untuk bahan makanan para pekerja, diambil bagian putihnya untuk digunakan sebagai campuran perekat bangunan masjid. Hal ini dipercaya membuat Masjid Raya berdiri kokoh sampai kini, lengkap dengan tujuh belas menara yang empat di antaranya digunakan sebagai tempat bilal mengumandangkan azan. Tujuhbelas menara adalah perlambang akumulasi jumlah rakaat yang harus ditunaikan para pemeluk Islam dalam beribadah setiap harinya.

Dari pertigaan utama di depan tangga Masjid Sultan, perjalanan dapat diteruskan ke utara menuju sebuah Bukit Kursi, titik tertinggi di tengah pulau. Ada sejumlah meriam yang dulu ditempatkan di sini sebagai sarana pengusir perompak dari berbagai penjuru lautan. Bekas pondasi dinding benteng yang memagari meriam-meriam itu masih tersisa dan menggambarkan kekokohnya di masa silam. Di zaman modern, pengelola telah meletakkan beberapa gazebo di tanah lapang dekat bukit, berfungsi untuk beristirahat atau berteduh tetamu.

Menilik Keberadaan Pulau Penyengat dilengkapi segala fasilitas bagi pengunjung maupun peziarah, perasaan turut membuncah. Dalam artian,



Dermaga kayu Pulau Penyengat. ▲



Bangunan Istana Marhum Kantor peninggalan Kesultanan Melayu Riau. ▲

tidak semata *Gurindam Dua Belas* terpelihara, namun juga sosok fisik pendukung dan pengantar imajinasi pada kejayaan kerajaan Melayu Riau di masa silam. Selain pembelajaran religi dan budaya, destinasi ini juga membuktikan kekayaan budaya bumi Nusantara yang mendatangkan wisatawan asing, terbukti dengan kedatangan warga Malaysia dan Singapura secara berkesinambungan.

Paling tidak, larik-larik *Gurindam Dua Belas* menjadi penarik minat untuk bertandang ke Pulau Penyengat yang menjadi tempat domisili sang sastrawan. Saya membaca kembali pasal kelima dari tulisan Raja Ali Haji, "*Jika hendak mengenal orang berbangsa, lihat kepada budi dan bahasa. Jika hendak mengenal orang yang berbahagia, sangat memeliharakan yang sia-sia. Jika hendak mengenal orang yang*

berilmu, bertanyalah dan belajarliah tiada jemu."

Itulah undangan yang disampaikan beliau secara tidak langsung; tentang cara pandang berbangsa sampai berbahasa. Tulisan pengundang minat, bagi penyuka perjalanan serta pencari petualangan; mengkaji karya Raja Ali Haji sembari meresapinya di lokasi. Pengelola bukannya tidak jitu membangun suasana tetap terpelihara seperti pada masa kejayaan Pulau Penyengat. Seperti konsistensi pengecatan bangunan dominan kuning dan hijau serta menghilangkan bagian-bagian yang merusak pemandangan mata, semisal gunung sampah plastik atau organik. Bukti bahwa warga setempat terus melakukan upaya menjaga nilai-nilai sejarah di sekitar bangunan gedung-gedung bersejarah.

Langkah-langkah terasa ringan saat menuruni Bukit Kursi yang diapit alamanda kuning (*Allamanda cathartica*). Meski kadang terlewatkan dari pandangan, upaya pengelola menempatkan tanaman untuk mempercantik suasana patut diacungi jempol, karena menjadi sebuah bukti betapa kawasan ini

mendapat perhatian. Serta dijaga agar terus dilestarikan. Tidak jauh dari sini, terlihat makam yang cukup luas dengan pusara utama milik Raja Abdurrahman, bergelar Yang Dipertuan Muda VII dan bernama lengkap Raja Abdurrahman Marhum Kampung Bulang Yamtuan Riau VII (1832-1844).

Pusara putra Raja Jafa'ar ini dibangun dengan semen bata, sementara makam lain berupa batu nisan diberi selubung kain kuning. Kompleks makam dikelilingi dinding berbentuk persegi panjang yang saling bersikuan dan terdapat sebuah gapura melengkung sebagai pintu masuk. Sekitar 100 meter dari kompleks makam terdapat bangunan kubah kecil menjulang tinggi, dulu digunakan sebagai gudang mesiu. Lagi-lagi catnya senada dengan gedung utama.

Nilai kekhasan corak arsitektur juga terasa di Istana Marhum Kantor, yang dibangun adik Raja Abdurrahman, Raja Ali yang bergelar Yang Dipertuan Muda VIII dan memegang tampuk kekuasaan tahun 1844 - 1857. Di ruang kerja dalam istana inilah Raja Ali mangkat. Kediamannya

itu terasa unik, karena merupakan perpaduan antara rumah, kantor dan benteng. Eksterior masing-masing lantai identik, dengan empat jendela sejajar model dua daun jendela kayu. Di sisi kanan dan kiri depan yang menghadap pantai terdapat dua bangunan tambahan berbentuk silindris dua lantai beratapkan balkon serupa benteng. Bangunan dikelilingi halaman depan dan belakang yang cukup luas dipagari tembok tinggi lengkap dengan gapura menara di sisi belakang yang menjadi akses menuju ke permukiman.

Saya puas-puaskan mata memandangi kesemua bangunan peninggalan sejarah di Pulau Maskawin. Pengecatan secara konsisten dengan perpaduan warna kuning cerah dan hijau yang selaras rerumpunan kecoklatan dan hijau pepohonan sekitar lagi-lagi perlu dicatat. Bangga rasanya, bahwa pulau kecil ini menjadi rujukan keilmuan sejarah sastra, budaya dan arsitektural. Semoga filosofi kearifan lokal di Pulau Penyengat ini tetap bersinar, sebagaimana larik-larik *Gurindam Dua Belas* terpelihara sepanjang masa.

Quotes:

"Jika hendak mengenal orang berbangsa, lihat kepada budi dan bahasa. Jika hendak mengenal orang yang berbahagia, sangat memeliharakan yang sia-sia."—Raja Ali Haji

Simak beberapa konsistensi agar pengunjung betah: tersedia fasilitas beristirahat, tanpa sampah, penunjuk jalan jelas dan diimbui syair *Gurindam Dua Belas*.

Sangat menyenangkan, bertandang ke lokasi dan meresapi larik-larik syair di sembari mengenang kejayaan Melayu masa lampau. (Lamong)



▲ Meriam yang dahulu menjaga garis pantai.

#PerakProject

Menafsir Tanjung Perak Melalui Proyek Seni



▲ ilustrasi petikemas bertajuk "Vessel" yang diibaratkan aktivitas otak manusia.

Sebatang pohon ajaib berdaun bohlam-bohlam lampu tampak di sudut ruangan. Lampunya menyala redup, namun mata orang-orang mengerumuninya menyorot tajam. Karena bohlam tersebut bukan menyala dengan energi listrik PLN, tetapi dengan tenaga air garam.

Pohon ajaib itu terpajang bersisian dengan sepatu tua dari awal abad ke-19, juga sejumlah karya seni lain dalam Pameran #PerakProject di Wisma Jerman, pertengahan Februari lalu. Hadir dalam pameran tersebut, bak berdiri di tengah metropolitan Surabaya sembari menghadap ke beragam jendela untuk melongok kawasan Tanjung Perak di pesisir Laut Jawa. Seperti kata Andriew Budiman, sang kurator. "Perak Project merupakan pameran seni yang mengundang seniman dan kreator untuk melihat kawasan Tanjung Perak, kemudian membuat narasi ulang melalui perspektif mereka," ungkapny.

Salah satu kelompok seniman yang berpartisipasi ialah Holopis (*holopis.com*), yang membuat pohon ajaib bertajuk "Savoury Battery" tadi. Komunitas lintas disiplin (aktivis pangan, ilustrator-desainer, web desainer-fotografer) ini, mengartikulasikan karyanya sebagai bekerja dengan alam, masyarakat, dan teknologi ramah lingkungan, untuk pengembangan pangan dan potensi lokal demi kehidupan yang berkelanjutan. Mereka mengubah ulang hasil riset dari Universitas Stanford yang menggunakan air persinggungan sungai dan laut untuk menciptakan energi bersih yang terbarukan (*renewable clean energy*).

Agaknya para seniman ini tergugah dengan estimasi potensi yang diklaim bahwa jika semua sungai di bumi digunakan, maka daya yang bisa dibuat per tahun

mencapai 2 terawatts atau sekitar 13 persen dari kebutuhan listrik dunia.

Seperti reaksi aliran elektron antara aluminium dan tembaga yang mampu menyalakan bohlam lampu LED si pohon ajaib. Holopis bereaksi atas Surabaya yang memiliki muara Sungai Kalimas dan Tanjung Perak dengan potensinya akan sumber energi ramah lingkungan di masa depan. Bagi mereka para teknokrat energi atau birokrat negara mungkin potensi ini tampak masih jauh panggang dari api. Namun setidaknya para seniman tersebut terus menunaikan tugasnya untuk mengetuk nurani mereka yang mempunyai kuasa melalui tangan seni.

Pada karya grafis bertajuk "Monumental", reporter cum fotografer radio Merdeka FM Nadia Maya Ariani mengeksplorasi teknik kolase pada karya dua dimensinya. "Maya merayakan kehadiran patung kuda yang terdapat di tengah Taman Barunawati sebagai monumen alternatif yang menantang konsepsi pikiran kita akan monumen pada umumnya," tulis Maya pada pengantar karyanya. Ia kemudian menjelaskan bahwa sosok binatang kuda bukan jenis hewan yang mewakili asosiasi kita pada umumnya terhadap wilayah Perak. Tidak seperti monumen lain yang bernuansa maritim yang ada di kawasan bisnis kepelabuhanan itu, misalnya Monumen Jalesveva Jayamahe dan Monumen Tugboat (Kapal).

Meski Maya mengaku motifnya "merayakan", namun dengan menampilkan patung kuda Taman Barunawati dalam pose absurd, seperti dikolase sehingga tampak berada di pucuk Monumen Jalesveva Jayamahe atau

berada di horizon laut di kolam Pelabuhan Tanjung Perak, hingga berada di angkasa sembari memikul komidi putar. Karya kuda Maya seakan malah menghela ironi dalam paradoks. Patung kuda Taman Barunawati yang dianggapnya terasing dalam konsep maritim dan inferior penuh luka coretan jahil vandalisme. Justru tampil atraktif saat ditempel Maya di berbagai latar foto imajinasinya. Maya sedang mengkritik halus di balik dalih "merayakan". Satire.

Dalam ranah bisnis, dunia material, Tanjung Perak adalah pelabuhan



◀ Pameran #PerakProject di Wisma Jerman.

gerbang ekonomi tidak hanya bagi Surabaya, bagi Jawa Timur, tetapi juga bagi kawasan timur Nusantara. Jika boleh sedikit bicara bisnis, realisasi arus petikemas di terminal-terminal yang dikelola secara profesional oleh PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III mencapai 3,1 juta TEUs per tahun 2014 lalu. Arus logistik baik curah kering, curah cair, general cargo, hingga kontainer datang dan pergi silih berganti memompa hajat hidup orang banyak. Dari businessman hingga seniman. Adalah Nita Darsono alias Nitchii, seorang desainer ilustrasi yang menarik persamaan aktivitas Tanjung Perak sebagai pintu masuk (logistik) beserta petikemasnya dengan aktivitas otak manusia. Ragam komoditas yang didistribusikan dalam petikemas diibaratkannya dalam karya "Vessel" dengan berbagai macam perasaan, pikiran, ingatan, dan komoditas keinginan dari seorang anak manusia yang hidup di zaman serba komodifikasi ini.

Nitchii juga menggambar peta ilustratif. Peta imajinatif itu menampilkan secara ikonik sejumlah tempat di kawasan Perak, seperti Menara Syahbandar, rel mati, Taman Barunawati, Monumen Tugboat, lapangan di samping RS PHC, kapal ASDP, dan lainnya. Terkesan kartun, jauh dari peta planimetrik, namun bisa dibilang sebagai peta tematik. Karena menyajikan data seragam, batas ragam pengumpulan data adalah subyektivitas kreasinya sendiri yang disebut Nitchii sebagai "area metafora".

Buktinya "metafora" (pemakaian kata atau kelompok kata yang bukan dengan arti yg sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan -Wikiipedia)? "Mana kantor Pelindo III?" tanya Afief, pemegang Pelindo III spontan saat melihat peta tersebut. Dari perspektif citra, ini bisa menjadi petanda bahwa belum semua lapisan masyarakat paham peran maritim operator pelabuhan plat merah yang berkantor pusat hanya seratus meter dari garis pantai Tanjung Perak itu. Bisa dimaklumi, karena gema maritim belum lama digaungkan kembali di negeri kepulauan ini dan masyarakat bukan *user* langsung dari pelabuhan.

Penghelat proyek seni ini ialah ayorek.org, komunitas kreatif yang berslogan "*connecting the people and the city of Surabaya*". Agaknya sejalan dengan segenap unsur maritim di Pelabuhan Tanjung Perak untuk menceritakan kembali Tanjung Perak, seiring dengan usaha bersama untuk kembali melihat laut sebagai halaman depan, bukan halaman belakang kita. Lautan yang menyatukan nusantara, bukan perairan memisahkan daratan. Maritim yang mencatatkan kejayaan negeri dengan

Ilustrasi petikemas karya Nitchii.



Performance art dari Laring Project.

pena sejarah, bahkan sebelum bohlam, kamera digital, tugboat, ditemukan peradaban manusia. Sebelum lagu berjudul "Tanjung Perak" yang konon disadur irama dan beberapa penggal liriknya dari lagu Belanda berjudul "*We Gaan Naar Zandvoort Aan De Zee*" nan kondang di tahun 1960-an. "*Tanjung Perak tepi laut. Siapa suka boleh ikut...*"

"Proyek ini tidak bermaksud menjadi perwakilan

narasi maupun kesimpulan yang selesai tentang Perak. Pameran ini merupakan pemantik awal untuk mengajak warga kota melihat kembali dan membayangkan narasi dan ide pikiran mereka tentang wilayah ini," jelas Andriew dalam kuratorialnya.

#PerakProject merupakan arsip digital yang menampilkan berbagai cerita dan gambar tentang Perak yang dapat diakses dan digunakan gratis oleh publik melalui situs ayorek.org: <http://ayorek.org/perakproject/#sthash.dBXpCSUm.dpuf> atau cari tagar #PerakProject di Instagram. (Lamong)

*Selamat
Ulang Tahun*



*Selamat
Ulang Tahun*



th

PELINDO
DAYA
SEJAHTERA



Selamat Hari Raya Nyepi

Selamat Tahun Baru Saka 1937 ~ 21 Maret 2015

Amati Geni, Amati Lelanguan, Amati Lelungan, Amati Karya